MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MEDIA DIGITAL DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN ZAINUN NAFI' SINGOSARI MALANG

Tesis

Oleh
Eny Mujayanah
NIM 200106210038

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MEDIA DIGITAL DI TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN ZAINUN NAFI' SINGOSARI MALANG

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

ENY MUJAYANAH

NIM 200106210038

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di Taman Pendidikan Al- Qur'an Zainun Nafi' Singosari Malang"
ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 7 April 2022

Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing II,

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 19731212 199803 1 008

Mengetahui;
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainun Nafi' Singosari Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Mei 2022.

Dewan Penguji, Tanda Tangan

Ketua Penguji,

Dr. Hj. Nimatuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Anggota,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 19671220 199803 1 002

Anggota,

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 19731212 199803 1 008

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eny Mujayanah
NIM : 200106210038
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di Taman Pendidikan Al- Qur'an Zainun Nafi' Singosari Malang

menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmian. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 24 Mei 2022
Hormat Saya,

Eny Mujayanah
NIM. 200106210038

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda H. Mukadi Ahmad (*almarhum*)

Ayah mertua Rokhani (*almarhum*)

Ibunda Hj. Siti Djuwariyah, dan

Ibu mertua Suti'ah (*almarhumah*);

Mereka semua adalah inspirator dan motivator

Suamiku tercinta, Dr. Gunawan Muhammad, M.Si. yang sabar dan setia

Putra-putriku yang mengalirkan spirit dan menghembaskan gelombang asa

Alifa Izzati Nafi'ah

Ahmad Mukayyisa Azizi Nafi', dan

Saudaraku

Dr. Mohamad Qoyum Abdul Jabbar, M. Si

Ulum Tri Handayani, M. Si

Edi Santosa

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. dan Wakil Direktur, Drs. Basri Zain, M.A., Ph.D. atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi dengan baik.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, Mg. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.

7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Kepala Taman Pendidikan Al- Qur'an Zainun Nafi' Singosari Malang, Dr. Gunawan Muhammad, M.Si., koordinator Al- Qur'an Devi Meilani, S.Pd dan semua pendidik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, ayahanda H. Mukadi Ahmad (*almarhum*) dan Hj. Siti Djuwariyah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Suami tercinta, Dr. Gunawan Muhammad, M. Si yang selalu memberikan bantuan materi maupun dorongan moral, perhatian selama penulis menempuh studi.
11. Putra putri tercinta, Alifa Izzati Nafi'ah dan Ahmad Mukayyisa Azizi Nafi' yang selalu memberikan perhatian dan pengertian selama penulis menempuh studi.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, amien.

Batu, 24 Mei 2022
Penulis,

Eny Mujayanah

TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin). bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dan bangsa selain arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya. atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pusaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	b	ط	=	ṭ
ت	=	t	ظ	=	ẓ
ث	=	ṡ	ع	=	` (koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	h	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	z	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	ه	=	h
ص	=	s	ي	=	y

Hamzah yang serign dilambangkan dengan alif, apablila terletak di awal kata maka dalam transliterasiya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘) berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang ع.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal farhah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dammah dengan "u," sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Vokal Panjang	
ـَ	a	ـَا	â	ئي	ay
ـِ	i	ـِي	î	ئو	aw
ـُ	u	ـُو	û	بأ	ba'

Vokal (a) panjang â Misalnya قال Menjadi Qâlâ

Vokal (i) panjang î Misalnya قيل Menjadi Qîlâ

Vokal (u) panjang û Misalnya دون Menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan "î". Adapun suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ـَو Misalnya قول Menjadi qawlun

Diftong (ay) = ـَي Misalnya خير Menjadi Khairun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

*Khawâriq al-'ädah**, bukan** khawâriqu al-'âdati, bukan khawâriqul-'ädat; Inna al-din 'inda Allâh al-Islâm, **bukan** Inna al-dina 'inda Allâhi al-Islâmu, bukan Innad dina 'indalAllâhil-Islamu dan seterusnya.*

D. Ta' marbütah (ة)

Ta' marbûtah ditransliterasikan dengan "/" jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudaf dan mudaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi fi rahmatilläh. Contoh lain:

> *Sunnah sayyi'ah, naẓrah 'âmmah, al-kutub al-muqaddasah, al-hâdis al mawdû'ah, al-maktabah al-mişrîyah, al-siyâsah al-syar'îyah* dan seterusnya.

Silsilat al-Ahâdîs al-Sähîhah, Tuhfat al-Tullâb, l'ânat al-Tâlibîn, Nihâyat al usül, Gâyat al-Wuṡül, dan seterusnya.

Matha'at al-Amanah, Matba'at al- Aşimah, Matha'at al-Istiqamah, dan seterusnya.

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafaz al-jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (izāfah) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imâm al-Bukhârî mengatakan ...
2. Al-Bukhârî dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Mâsyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.
4. Billah ‘azza wa jalla.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

> *"...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi*

Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama "Abdurrahman Wahid," "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan. untuk itu tidak ditulis dengan cara "Abd al-Rahman Wahid," "Amin Rais," dan tidak ditulis dengan "salat."

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Sampul ii

Lembar Persetujuan iv

Lembar Pengesahan v

Lembar Pernyataan vi

Kata Pengantar vii

Pedoman Literasi Arab-Latin ix

Daftar Isi xiii

Daftar Tabel xvi

Daftar Gambar xvii

Daftar Lampiran xviii

Abstrak xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Orisinalitas Penelitian 9

F. Definisi Istilah 18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Pembelajaran 19

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran 19

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran 22

3. Implikasi Pembelajaran 29

B. Konsep Pembelajaran Daring 30

1. Pengertian Pembelajaran daring 30

2. Prinsip Pembelajaran Daring 32

C. Konsep Media Digital 34

1. Pengertian Media Digital 34

2. Fungsi Media Digital 35

3. Strategi pembelajaran Digital 37

4. Macam- macam Media Digital 40

D. Taman Pendidikan Al- Qur'an 43

1. Pengertian Taman Pendidikan Al- Qur'an 43

2. Peran Taman Pendidikan Al- Qur'an 44

E. Kerangka Penelitian 47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 52

B. Kehadiran Peneliti 54

C. Lokasi Penelitian 55

D. Data dan Sumber Data Penelitian..... 56

E. Pengumpulan Data 56

F. Analisis Data 58

G. Keabsahan Data 60

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Latar Penelitian 62

B. Paparan Data 74

1. Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran daring Berbasis Media Digital 74

2. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital 94

3. Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital 109

4. Dampak Pembelajaran Daring berbasis Media Digital 112

C. Temuan Penelitian 115

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital 121

B. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital 125

C. Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital 129

D. Dampak Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital 131

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 136

B. Implikasi 137

C. Saran 138

DAFTAR PUSTAKA 139

LAMPIRAN-LAMPIRAN 143

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 1	Orisinilitas Penelitian	16
Tabel 2	Daftar Nama-nama Pengasuh TPQ Zainun Nafi'	68
Tabel 3	Jadwal Mengaji TPQ Zainun Nafi'	71
Tabel 4	Media dan Materi Pembelajaran	77
Tabel 5	Materi Inti TPQ Zainun Nafi'	83
Tabel 6	Materi Penunjang TPQ Zainun Nafi'	84
Tabel 7	Jadwal Pembelajaran Daring	88
Tabel 8	Target Pengajaran Al-Qur'an TPQ Zainun Nafi'	91

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 1	Kerangka Berpikir Penelitian	50
Gambar 2	Kerangka Operasional Penelitian	51
Gambar 3	Komponen-komponen Analisis Data	59
Gambar 4	Struktur Organisasi TPQ Zainun Nafi'	65
Gambar 5	Pendidikan Formal Tenaga Pengasuh TPQ Zainun Nafi'	69
Gambar 6	Pendidikan Formal Santri TPQ Zainun Nafi'	70
Gambar 7	Rata-rata Jumlah Santri yang mengikuti Evaluasi ...	126
Gambar 8	Rata-rata Waktu Pencapaian Santri dalam Kenaikan Jilid	127
Gambar 9	Trend Penurunan Jumlah Santri tahun 2019-2022 ..	133
Gambar 10	Temuan Penelitian	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	.....	143
Lampiran 2	.....	148
Lampiran 3	.....	150
Lampiran 4	.....	150
Lampiran 5	.....	151
Lampiran 6	.....	153
Lampiran 7	.....	156

ABSTRAK

Eny Mujayanah, 2022. Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di Taman Pendidikan Al- Qur'an Zainun Nafi' Singosari Malang. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Kata Kunci: manajemen, media digital, pembelajaran daring

Pembelajaran daring menggunakan media digital membutuhkan kesiapan dari lembaga, tenaga kependidikan, peserta didik dan walimurid. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran daring berbasis digital tersebut.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis: (1) perencanaan *(planning)* pembelajaran daring berbasis media digital, (2) pelaksanaan *(actuating)* pembelajaran daring berbasis media digital, (3) evaluasi *(evaluating)* pembelajaran daring berbasis media digital dan (4) dampak pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus dan dirancang dalam tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik *Analysis Interactive Model*, yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menemukan bahwa (1) Perencanaan kegiatan pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi' yaitu menentukan media digital pembelajaran daring, menentukan admin media digital dan menyusun kegiatan pembelajaran daring, (2) Pelaksanaan pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi' menggunakan media digital yaitu *Zoom Meeting, WhatsApp Messenger, Youtube* dan *Quizizz* dengan mencakup 5 tahapan pembelajaran, (3) Evaluasi pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi' ada dua macam yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi prestasi santri, (4) Pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi' mempunyai dampak positif dan negatif bagi santri, ustadzah dan walisantri.

ABSTRACT

Eny Mujayanah, 2022. Digital Media-Based Online Learning Management at Al Quran Learning Center (TPQ) Zainun Nafi' Singosari Malang. Thesis, Master Program in Islamic Educational Management Department Universitas Islam Negeri Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Keywords: management, ,digital media, online learning

Online learning using digital media requires readiness from institutions, education staff, students and parents. Therefore, proper management is needed to carry out digital-based online learning.

This study aims to analyze: (1) arrangement (*planning*) online learning based on digital media, (2) implementing *(actuating)* online learning based on digital media, (3) assessing (*evaluating*) online learning based on digital media and (4) the impact of digital media-based online learning at TPQ Zainun Nafi'.

This research was designed using qualitative method by using case study type and designed in descriptive research type. Data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation studies. The data were analyzed using the Analysis Interactive Model technique, which consisted of collecting data, condensing data, presenting data and drawing conclusions. The technique for checking the validity of the data is done through source triangulation and technical triangulation.

This study found that (1) Planning for online learning activities based on digital media at Al Quran Learning Center (TPQ) Zainun Nafi', consist of determining digital media for online learning, determining digital media admins and organizing online learning activities, (2) Implementation of online learning at Al Quran Learning Center (TPQ) Zainun Nafi' using digital media such as *Zoom Meeting*, *WhatsApp Messenger*, *Youtube* and *Quizizz* covering 5 stages of learning, (3) There are two kinds of evaluation of online learning at Al Quran Learning Center (TPQ) Zainun Nafi', namely evaluation of the learning process and evaluation of student achievement, (4) Online learning based on digital media at Al Quran Learning Center (TPQ) Zainun Nafi' has positive and negative impacts on students, teachers and parents.

مستخلص البحث

مجاينـاة، إيني. *إدارة التعليم الإلكتروني باستخدام وسائل الرقمية في مدرسة تعليم القرآن زين النافع بسنجوساري مالانج*. رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج أحمد فتاح ياسين الماجستير والدكتور الحاج أحمد بارزي الماجستير.

الكلمات المفتاحية : الإدارة، وسائل الرقمية، التعليم الإلكتروني

يحتاج التعليم الإلكتروني باستخدام وسائل الرقمية الاستعداد من المؤسسة وسكان التعليم والطلاب ووالدها. لذلك تحتاج الإدارة المناسبة لتنفيذ التعليم الإلكتروني باستخدام وسائل الرقمية.

ويهدف هذا البحث لتحليل (1) تخطيط التعليم الإلكتروني باستخدام وسائل الرقمية، (2) تنفيذ التعليم الإلكتروني باستخدام وسائل الرقمية، (3) تقويم التعليم الإلكتروني باستخدام وسائل الرقمية، (4) وأثر التعليم الإلكتروني باستخدام وسائل الرقمية في مدرسة تعليم القرآن زين النافع.

تستخدم الباحثة المنهج الكيفي الوصفي بمدخل دراسة الحالة. وجمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والوثائق. تستخدم الباحثة تحليل البيانات بنموذج التفاعلي يعني جمع البيانات وتركيز البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. أما التحقيق من صحة النتائج من خلال تثليث المصادر والأسلوب.

أما نتائج البحث : (1) تخطيط التعليم الإلكتروني باستخدام وسائل الرقمية في مدرسة تعليم القرآن زين النافع يعني تعيين وسائل الرقمية في التعليم الإلكتروني، وتعيين رئيس وسائل الرقمية وترتيب أنشطة التعليم الإلكتروني، (2) يستخدم تنفيذ التعليم الإلكتروني عبر وسائل الرقمية الزوم (*Zoom Meeting*) والواتساب (*WhatsApp*) واليوتوب (*Youtube*) والقوزيز (*Quizizz*) باشتمال خمس مراحل التعليم، (3) تقويم التعليم الإلكتروني في مدرسة تعليم القرآن زين النافع نوعان يعني تقويم عملية التعليم وتقويم إنجاز الطلاب، (4) يؤثر التعليم الإلكتروني باستخدام وسائل الرقمية في مدرسة تعليم القرآن زين النافع الإيجابي والسلبي للطلاب ووالدها والأساتيذ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi menjadi kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan karena akan berjalan sesuai dengan perkembangan manusia dan ilmu pengetahuaan. Pengguna internet di Indonesia 49,52 persen adalah mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun. Sedangkan 29,55 persen berusia 35 hingga 54 tahun. Kelompok ini berada pada usia produktif dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Remaja usia 13 hingga 18 tahun menempati posisi ketiga dengan porsi 16,68 persen. Terakhir, orang tua di atas 54 tahun hanya 4,24 persen yang memanfaatkan internet.[1]

Sejalan dengan hal tersebut di atas, terjadi pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia yang berdampak pada kehidupan masyarakat Indonesia. WHO telah menyatakan covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian Internasional pada 30 Januari 2020.[2] Total kasus konfirmasi covid 19 pada 25 maret 2020 sejumlah 414.179 jiwa dengan 18.440 kematian di 192 negara/wilayah. Sedangkan jumlah kasus di Indonesia hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1.851 kasus meninggal.[3]

---

[1] Fatimah Kartini Bohang, *Berapa Jumlah Pengguna Internet Indonesia?* (Kompas.com, 2018), https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177.

[2] Dong Y, Mo X, and Hu Y, *Epidemiology of Covid-19 Among Children in China* (American Academy of Pediatrics, 2020), DOI: 10.1542/peds.2020-0702.

[3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*, 2020, http://infeksiemerging.kemkes.go.id.

Terjadi perubahan besar pada aktivitas dan pola pendidikan di Indonesia. Pemerintah membuat kebijakan menerapkan pembelajaran secara daring untuk menggantikan pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring diterapkan pada Lembaga formal (PAUD sampai Perguruan Tinggi) dan lembaga non formal.

Jumlah lembaga pendidikan Al-Qur'an di Jawa Timur tahun 2021 sejumlah 40.825 buah sedangkan di Kabupaten Malang tercatat 2.083 buah.[4] Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.[5] Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ, sehingga menuntut penyelenggaraannya untuk lebih professional. Keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari peran serta pemerintah, masyarakat dan organisasi-organisasi massa Islam.

TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaam Islam yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.[6] TPQ setara dengan Raudlatul Athfal (RA)

---

[4] *Data Pokok Lembaga Pendidikan Al-Qur'an* (Kemeterian Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021), http://emispendis.kemenaq.go.id.

[5] Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ)* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2016).

[6] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No. 5, Pasal 24 Ayat 2*, 2007.

dan Taman Kanak-Kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. TPQ merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi. Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu setiap orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah secara tartil. Pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.[7]

TPQ Zainun Nafi' merupakan salah satu TPQ yang pertama kali memanfaatkan aplikasi *Zoom Meeting* di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. TPQ ini berbeda dengan TPQ yang lain yang Proses Belajar Mengajar (PBM) dilaksanakan di masjid atau musholla, tetapi TPQ Zainun Nafi' PBM dilaksanakan di rumah ustadzah-ustadzah TPQ Zainun Nafi dalam satu blok di Perumahan Bumi Mondoroko Raya Singosari Malang. Hal ini tidak menyurutkan semangat para santri untuk belajar Al-Qur'an, terbukti jumlah santri yang banyak. Data Santri TPQ Zainun Nafi' tahun 2019 sejumlah 202 anak. Pada tahun 2020 sejumalah 195 anak, tahun 2021 sejumlah 180 anak dan awal tahun 2022 sejumlah 171 anak dengan 13 ustadzah. [8]

[7] *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Gayungsari Barat, 2014).
[8] *Dokumentasi Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Zainun Nafi Singosari* (Malang, 2021).

Seperti yang dikatakan oleh Gunawan Muhammad selaku Kepala TPQ Zainun Nafi':

> "Santri TPQ Zainun Nafi' sebelum pandemi setiap tahun mengalami peningkatan. Tahun 2019 jumlah santri sebesar 202. Ketika terjadi pandemi jumlah santri berkurang menjadi 171. Santri TPQ Zainun Nafi' tidak hanya berasal dari perumahan bumi mondoroko raya saja, tetapi dari tetangga-tetangga desa seperti Watugede, Banjararum, Pagentan dan Losari".[9]

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring membuat semua lembaga pendidikan harus dapat mengikutinya. TPQ Zainun Nafi' sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di Singosari Kabupaten Malang beradaptasi dengan kondisi tersebut. Langkah yang ditempuh oleh TPQ Zainun Nafi' dalam pembelajaran Al-Qur'an di masa pandemi dengan menggunakan media digital. Media digital yang digunakan *Zoom Meeting*, *WhastApp*, *Youtube dan Quizizz*. Kesiapan lembaga pendidikan non formal untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi masalah sendiri. Ketersediaan perangkat teknologi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan teknologi, kemampuan peserta didik menggunakan teknologi, keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki peserta didik, akses internet yang belum stabil, maupun kendala biaya internet. Menurut Idha Agustin, salah satu ustadzah kelas Al-Aziz TPQ Zainun Nafi' mengatakan:

> "Pada awal pandemi, kami kesulitan untuk mengoperasikan media *Zoom Meeting* karena merupakan media pembelajaran yang baru. Tetapi setelah

[9] Gunawan Muhammad, *Wawancara* (Malang, 8 Februari 2022).

> berjalan satu bulan, kami sudah menguasai cara mengoperasikan *Zoom Meeting* dan bisa mengontrol para santri dalam pembelajaran daring". [10]

Seorang anak tidak hanya membutuhkan pemenuhan fasilitas saja, melainkan adanya perhatian dan pendampingan baik fisik maupun psikologis dari orang tua. Semenjak diberlakukannya pembelajaran daring dirumah selama masa pandemi menjadikan anak membutuhkan pendampingan ekstra oleh orangtua. Hal tersebut menjadi tantangan baru orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan anak dirumah. Pada bidang pendidikan sudah dua tahun lebih melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, semua dianjurkan untuk belajar dirumah. Kegiatan pembelajaran daring ini memiliki dampak positif maupun negatif, dampak negatif yang dirasakan oleh anak- anak usia dini dengan adanya sistem pembelajaran daring yaitu mereka sudah mulai jenuh dengan sitem pembelajaran daring. Sedangkan dampak positif yang dirasakan saat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat.[11] Penggunaan media daring juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas melalui fasilatas internet. Pemanfaatan teknologi ini dianggap sangat membantu dalam melangsungkan pembelajaran selama pembatasan sosial di masa pandemi covid-19.[12]

---

[10] Idha Agustin*, Wawancara* (Malang, 16 Februari 2022).

[11] *Shukla, T., et.al. (2020). Factors Extraction of Effective Teaching Learning in Online and Conventional Classrooms. International Journal of Information and Education Technology, 10(6), 422–427.*, n.d.

[12] Prianto, C, *Pembelajaran Bermakna Di Tengah Covid-19* (Surabaya: Yayasan Kita menulis, 2020).

Keberhasilan pembelajaran daring berbasis media digital dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran baik oleh guru maupun oleh lembaga. Manajemen pembelajaran tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dibangun oleh guru dan prosesnya untuk mencapai tujuan sebagai pedoman dalam pencapaian hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan benar akan berdampak pada pencapaian kualitas belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru yang akan memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar dan secara sistemik evaluasi diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran.[13]

Terdapat banyak permasalahan psikososial yang dialami anak usia sekolah. Adanya tekanan dari tugas sekolah dan ditambah tuntutan dari orang tua yang menginginkan anaknya cepat faham tanpa adanya pendampingan dari mereka. Hal tersebut menyebabkan banyak anak-anak yang menjadi stres, terkadang menangis diam-diam dan mururng. Fenomena yang ada banyak orang tua yang tidak sabar dalam mendampingi buah hatinya untuk belajar dan saat pelaksanaan sekolah daring karena tidak semua orang tua memiliki waktu luang dan dasar pendidikan atau cara mendidik yang baik. Bahkan terdapat pula berita fenomena

[13] Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

ibu melakukan kekerasan terhadap anak kandungnya sendiri yang akibat perasaan jengkel karena sang anak tidak mampu menguasai pembelajaran online dan di anggap bodoh.[14]

B. Fokus Penelitian

Pembelajaran daring menggunakan media digital (*Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz*) membutuhkan kesiapan dari Lembaga, tenaga kependidikan, peserta didik dan walimurid. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan agar memahami secara mendalam penelitian ini, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *(planning)* pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'?
2. Bagaimana pelaksanaan *(actuating)* pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'?
3. Bagaimana evaluasi *(evaluating)* pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'?
4. Bagaimana dampak pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan *(planning)* pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'.

---

[14] Kandedes, *Kekerasan Terhadap Anak Di Masa Pandemi Covid 19*, 2020, http://journal.uinjkt.ac.id.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan *(actuating)* pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi *(evaluating)* pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti Lain
      1) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen pembelajaran daring berbasis media digital.
      2) Sebagai modal dasar penelitian pendidikan pada tataran lebih lanjut khususnya pada lembaga pendidikan non formal (TPQ) dalam menghadapi perkembangan zaman.
   b. Bagi TPQ

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta informasi tentang manajemen pembelajaran daring berbasis media digital.
2. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah serta memberikan pengetahuan tentang manajemen pembelajaran daring berbasis media digital.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen pembelajaran daring berbasis media digital. Media digital yang digunakan *Zoom Meeting*, *WhatsApp, Youtube* dan *Quizzz*. Dalam menyusun penelitian ini diperlukan adanya originalitas penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan terhadap kajian-kajian yang sama. Namun setidaknya terdapat beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan kajian-kajian yang penulis paparkan, antara lain:

Muhamad Azhar Alwahid (2020), disertasi, penelitian ini bertujuan untuk (1) membuktikan adanya hubungan antara penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis teknologi kurikulum, teknologi ramah anak dan teknologi ramah lingkungan terhadap pola berpikir kritis dan kreatif, (2) menawarkan sebuah model efektif dalam menghadapi berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed meethods*) dengan desain *exsploratoris sequential design*, yaitu penelitian kualitatif debagai pendekatan utama dan kuantitatif sebagai fasilitator. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam mampu mengembangkan pola berpikir kritis dan kreatif.[15]

Abdul Halik (2013), disertasi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi, mendapatkan gambaran persepsi dosen Prodi PAI,

[15] Muhamad Azhar Alwahid, *Disertasi. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

menganalisis dan menemukan hambatan, serta menganalisis, merumuskan dan menemukan solusi implementasi manajemen pembelajaran PAI berbasis IESQ yang relevan di Umpar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) implementasi manajemen pembelajaran PAI berbasis IESQ meliputi a) perencanaan yaitu penyusunan tujuan, materi ajar, silabus dan SAP, persiapan perangkat pendukung, menetapkan metode dan sistem evaluasi pembelajaran, dominan IQ (61,1%); b) pengorganisasian yaitu mengacu pada kurikulum, mengelola kelas, dan komunikasi interaktif di kelas, dominan pada IQ (68,3%); c) kepemimpinan yaitu appersepsi, motivasi, strategi *active learning*, komunikatif, humor, disiplin, berpakaian formal, mengembangkan kepercayaan diri, kebersamaan, dinamika kelompok, mengelola kelas dan dominan pada IQ (96,3%); d) evaluasi yaitu sebagian evaluasi proses dan hasil, teknik proses yakni menilai sikap, keaktifan, produk, dan pertanggungjawaban, teknik hasil yaitu UTS dan UAS, dan dominan pada IQ (60%); 2) persepsi dosen tentang implementasi manajemen pembelajaran PAI berbasis IESQ adalah sangat urgen dan relevan di Prodi PAI Umpar; 3) hambatan implementasi manajemen pembelajaran PAI berbasis IESQ adalah perencanaan mengacu pada visi, misi, tujuan, dan kurikulum Prodi PAI, tidak ada analisis SWOT dan profil mahasiswa, dominan IQ, tidak terdokumentasi perencanaan dan basis IESQ, rendahnya komitmen dosen.[16]

[16] Abdul Halik, *Disertasi. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), repository.iainpare.ac.id/1071/1/DISERTASI 2013.

Sutowijoyo (2020), disertasi, penelitian ini bertujuan untuk untuk menemukan 1) model pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA, 2) implementasi fungsi-fungsi manajemen pembelajaran IPA pendekatan saintifik, 3) implikasi manajemen pembelajaran IPA pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA melahirkan empat model pendekatan saintifik, yaitu saintifik murni, saintifik dimodifikasi, saintifik dengan metode dan saintifik blanded model pembelajaran; 2) implementasi fungsi-fungsi manajemen pembelajaran IPA pendekatan saintifik melalui perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi, pelaksanaan pembelajaran dibarengi pengelolaan kelas, penilaian pembelajaran berbasis UKBM dan bersifat individual, pengawasan bersifat konstruktif, kooperatif, dan demokratis.[17]

Mukmin (2017), disertasi, penelitian ini bertujuan menganalisis dan menemukan konsep, implementasi dan implikasi manajemen pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di SD Plus Mutiara Ilmu bangil dan SD Mutiara Ilmu Pandaan. Penelitian menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu 1) konsep manajemen pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yaitu manajemen adaptif yang berbasis fithrah *education*; 2) implementasi manajemen pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk: *plan, do, check* dan *act*. 3) manajemen pembelajaran berbasis kecerdasan

[17] Sutowijoyo, *Manajemen Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pendekatan Saintifik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri* (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2020), http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25944.

majemuk positif bagi pengembangan kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan siswa, kemampuan manajerial guru dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.[18]

Ahyar (2015), disertasi, penelitian ini bertujuan untuk untuk menemukan 1) konsep inovasi pembelajaran, 2) implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran dan 3) implikasi manajemen inovasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan studi multisitus. Hasil dari penelitian ini adalah 1) konsep inovasi pembelajaran pada kelas unggulan dibangun melalui *input* yang *midle* dengan proses pembelajaran yang unggul dan melahirkan *output* yang unggul; 2) implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan melalui desain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan inovasi pembelajaran, evaluasi inovasi pembelajaran; 3) implikasi manajemen inovasi pembelajaran meliputi sistem pengelolaan pembelajaran semakin integratif, standar kualifikasi guru semakin baik, dan reputasi madrasah semakin meningkat.[19]

Zainal Abidin (2021), Tesis. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) pembelajaran *online*, pelaksanaan(*actuating*) pembelajaran *online* dan evaluasi (*evaluating*) pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi

---

[18] Mukmin, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk: Studi Multisitus Di SD Plus Mutiara Ilmu Bangil Dan SD Mutiara Ilmu Pandaan* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11003.

[19] Ahyar, *Disertasi. Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus Di MTsN Model Praya Dan MTsN 1 Model Mataram)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), etheses.uin-malang.ac.id/3587/1/11730042.pdf.

kasus *single case studies*. Hasil dari penelitian ini adalah 1) *planning* pembelajaran *online* meliputi penetapan *WhatsApp Grup* dan *YouTube* sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran kitab, menunjuk santri ulya sebagai tim pelaksanadan menetapkan kompensasi gaji; 2) *Actuating* pembelajaran *online* yaitu pembelajaran dalam WhatsApp Grup dilaksanakan oleh wali kelas, ngaji *online* Kitab *Naṣāiḥu al-'Ibād* melalui *streaming YouTube* sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin madin; 3) evaluasi pembelajaran *online* menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, santri tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, santri tidak aktif mengikuti pembelajaran, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar *online* serta wali kelas yang terkadang lupatidak melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Nur Hasanah dan Abd. Mujahid Hamdan (2021), jurnal riset dan pengabdian masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran di beberapa TPQ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran di TPQ berlangsung dengan tatap muka, dan secara umum proses pembelajaran kurang efektif karena terlalu banyak libur. Dampak pandemi covid-19 terhadap santri di TPQ yaitu santri mengalami kesulitan dalam belajar mandiri di rumah, para santri juga merasa terganggu dengan kegiatan belajar yang terkadang diliburkan dan terkadang masuk. Dampak pandemi yang dirasakan oleh guru adalah guru-guru TPQ mengalami kesulitan saat mengajar di masa pandemi covid-19 karena pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Dampak terhadap

orangtua adalah orangtua lebih mengkawatirkan pembelajaran di rumah karena orangtua kesulitan dalam mendampingi putra-putrinya belajar mengaji di rumah.[20]

Mohammad Badrul, et al (2021), jurnal dosen periset, artikel ini bertujuan mengetahui bagaimana pemenfaatan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran daring di TPQ Nurul Huda. Hasil dari artikel ini adalah dengan adanya pengabdian masyarakat melalui pelatihan, terjadi *transfer knowledge* tentang pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan google classroom sebagai alternatif memilih aplikasi pendukung pembelajaran daring selama pandemi dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.[21]

Fatimah, et al (2021), jurnal ilmu pendidikan, artikel ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menelaah model pembelajaran daring di masa covid-19 terhadap psikologis siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kepustakaan. Hasil dari artikel ini adalah 1) model pembelajaran daring yang telah berjalan tidak efektif bagi siswa Sekolah Dasar; 2) hasil penyampaian pembelajaran yang diberikan pendidik tidak sepenuhnya dapat ditangkap peserta didik; 3) kurangnya peran orangtua dalam membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas dari pendidik.[22]

---

[20] Nur Hasanah and Abd. Mujahid Hamdan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, vol. 1 (Jurnal Riset dan Pen. gabdian Masyarakat, 2021), https://www.mendeley.com/catalogue/c7451ead-90e2-3ea5-8211-4f60d6bc2326.

[21] Mohammad Badrul et al., *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Di TPQ Nurul Huda* (Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Nusa Mandiri, 2021), https://jurnal.dosenperiset.org/index.php/senada/article/view/79.

[22] Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari, and Difa Ul Husna, *Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar*, vol. volume 3 no. 5 hal. 2470–2477 (Yogyakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021).

Usman, et al (2021), jurnal, artikel ini bertujuan untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran, manajemen evaluasi pembelajaran, hambatan-hambatan, usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dan dampak pembelajaran daring terhadap sosial emosional anak usia dini. Artikel ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah dalam pengelolaan pembelajaran guru melakukan pengelolaan kelas, kunjungan rumah, meeting online, mengefektifkan komunikasi, meeting offline, dan belajar dengan lingkungan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan *WhatsApp* grup, belajar dari rumah, tatap muka terbatas, melakukan visualisasi pembelajaran, memberikan lembar kerja dan buku paket serta menggunakan *Zoom Meeting*. Untuk mengevaluasi pembelajaran siswa, guru menilai dengan melihat tugas siswa, perkembangan anak, dokumentasi dan laporan orangtua. Hambatan-hambatan yang ditemukan oleh guru yaitu hambatan internal dan eksternal. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan melakukan kunjungan rumah, memaksimalkan komunikasi, perhatian lebih, belajar langsung bersyarat, menyederhanakan pembelajaran, memberikan buku ajar, variasi media, mengefektifkan evaluasi, menanamkan pola pikir baru, meningkatkan religiusitas, memberi bantuan dan mendesain suasana belajar yang nyaman. Gambaran perkembangan sosial emosional siswa tergolong baik.[23]

[23] Usman, Syamsul Bachri Thalib, and Herlina Herlina, *Pembelajaran Daring Di TK/PAUD Selama Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan SosialEmosional Anak Usia Dini* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021), https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/26290/0.

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Jenis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhamad Azhar Alwahid, disertasi, 2020	Variabel yang dibahas terkait penggunaan teknologi digital	a. Penelitian ini lebih ditekankan pada pengaruh teknologi digital terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis teknologi kurikulum, teknologi ramah anak dan teknologi ramah lingkungan b. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method (kuantitatif dan kuantitatif).	Penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai: manajemen pembelajaran daring berbasis media digital (*Zoom Meeting, WhatsApp, Youtube Quizizz)* dan dampak pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi.
2.	Abdul Halik, 2013, disertasi	a. Variabel yang sama terkait manajemen pembelajaran b. Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini lebih ditekankan pada IESQ	
3.	Sutowijoyo, 2020, disertasi	a. Variabel yang sama terkait manajemen pembelajaran b. Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini lebih ditekankan pada pendekatan saintifik	
4.	Mukmin, 2017, disertasi	a. Variabel yang sama terkait manajemen pembelajaran b. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus	Penelitian ini lebih ditekankan pada kecerdasan majemuk	
5.	Ahyar, 2015, disertasi	a. Variabel yang sama terkait manajemen pembelajaran online. b. Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini lebih ditekankan pada inovasi pembelajaran	
6.	Zainal Abidin, 2021, tesis	. Variabel yang sama terkait manajemen pembelajaran b. Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini dilakukan di lembaga formal dan menggunakan tiga media pembelajaran.	
7.	Nur Hasanah dan Abd. Mujahid	a. Variabel yang sama terkait proses	Penelitian ini lebih ditekankan pada pembelajaran tatap	

	Hamdan, 2021, jurnal	pembelajaran di TPQ. b. Penelitian menggunakan metode kualitatif	muka yang dilakukan TPQ selama covid-19	
8.	Muhammad Badrul et al, 2021, jurnal	a. Variabel yang sama terkait proses pembelajaran daring di TPQ. b. Menggunakan media digital	Media digital yang digunakan Google Classroom	
9.	Fatimah et al, 2021, jurnal	a. variabel yang sama terkait pembelajaran daring b. Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian lebih ditekankan pada psikologis siswa	
10.	Usman et al, 2021, jurnal	a. Variabel yang sama terkait proses pembelajaran daring b. Menggunakan media digital yaitu WhatsApp dan Zoom Meeting	Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif	

Berdasarkan 10 (sepuluh) penelitian sebelumnya yang peneliti telaah, peneliti mendapat gambaran bahwa posisi penelitian fokus pada kajian manajemen pembelajaran daring yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dengan menggunakan *Zoom meeting, WhatsApp, Youtube dan Quizizz* dan dampak pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi'. Oleh karena itu manajemen pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi' perlu dan terus untuk dikaji serta dikembangkan. Hal ini disebabkan penelitian di TPQ tentang manajemen pembelajaran daring berbasis media digital sedikit dikaji. Penelitian terkait manajemen pembelajaran daring berbasis media digital (*Zoom Meeting, WhatsApp, Youtube* dan *Quizizz)* selama ini banyak dikaji di lembaga formal SD hingga Perguruan Tinggi.

F. Definisi Istilah

Peneliti memberikan pembatasan istilah yang digunakan dalam penulisan tesis ini, agar tidak terjadi salah pengertian terhadap beberapa istilah dalam tesis. Adapun beberapa batasan masalah yaitu:

1. Manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.
3. Media digital adalah media yang berbasis internet dengan menggunakan komputer dan telepon genggam canggih. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz*.
4. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam bagi anak-anak khususnya usia Sekolah Dasar (SD) yang mengajarkan cara membaca dan menulis huruf-huruf al Qur'an dengan baik dan benar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen adalah proses pendayagunaan sumber daya organisasi melalui keefektifan kegiatan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensiyang ada agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[24] George R. Terry dalam Sukarna menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetemined obejectives through the efforts of otherpeople* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.[25] Jadi manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa.[26] Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi

[24] Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat. Strategi Menenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2006).
[25] Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011).
[26] Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[27] Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung dari motivasi pembelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target.

Menurut Abudin Nata, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar belajar dengan kehendaknya sendiri.[28] Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan. Pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik.[29] Secara tersirat dalam pembelajran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Sedangkan menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik

---

[27] Muhammad Fathurrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
[28] Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Kurikulum* (Jakarta: Kencana, 2009).
[29] I Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993).

sehingga terjadi proses belajar.[30] Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen: siswa, guru, tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi.[31]

Konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.[32] Dalam Al-Qur'an Surat Ash Shaff ayat 4 menjelaskan terkait konteks manajemen pembelajaran yang bisa dijadikan rujukan. Ayat tersebut sebagai berikut:

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". (Al-Qur'an Ash Shaff/61:4).[33]

Menurut Ibnu Katsir, tafsir ayat di atas adalah pemberitahuan dari Allah SWT tentang kecintaan Allah kepada hamba-hambanya yang mukmin ketika mereka bershaf-shaf menghadapi musuh, mereka memerangi orang-orang kafir dijalan Allah agar kalimat Allah meninggi dari yang lain, dan

[30] Nasution, *Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
[31] Fathurrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum*.
[32] Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*.
[33] Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: SYGMA, 2007).

agamaNya menjadi menang di antara agama yang lain.[34] Sedangkan munculnya manajemen yang lemah disebabkan oleh lemahnya perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi. Hal ini relevan dengan pernyataan Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang mengatakan bahwa:

لحق بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ ٱلْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya: "Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatihan yang terorganisir".[35]

Peneliti berpendapat bahwa barisan yang tertata rapi, teratur menjadi modal untuk mengalahkan orang kafir. Demikian juga, dalam rangka mengelola pembelajaran tentunya harus ditopang dengan penataan yang teratur, tertib, kekompakan dan kebersamaan.

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Menurut pendapat Conners dalam Hasibuan dan Moedjiono bahwa fungsi dari manajemen pembelajaran mencakup: perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran.[36]

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan juga diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media

---

[34] Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri*, Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2007).

[35] Ahyar, Disertasi. *Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus Di MTsN Model Praya Dan MTsN 1 Mataram)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015). Etheses.uin-malang.ac.id/3587/1/11730042.pdf.

[36] Hasibuan dan Moedjiono*, Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang jika dipadukan memberikan garis besar atau panduan bagi penyampaian pengajaran efektif kepada para pembelajar.[37] Perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan dan rencana harian (rencana pelajaran).[38]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan diawali dengan adanya target atau tujuan atau hasil yang harus dicapai, yang selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut terpikirkan bagaimana cara untuk mencapainya. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat membuat berbagai persiapan mengajar secara matang secara efektif dan efisien. Setiap perencanaan minimal harus memiliki 4 unsur sebagai berikut:[39]

1. Adanya tujuan yang harus dicapai. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai, dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur, sehingga ada target yang harus dicapai.
2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana.

[37] Dick Dick et al., *Planning Effective Instruction* (Amerika: Allyn and Bacon, 1989).
[38] Anderson and Lorin W, *The Effective Teacher* (Amerika: McGraw- Hill International, 1989).
[39] Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*.

3. Sumber daya yang dapat mendukung, meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya.
4. Implementasi keputusan. Merupakan pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan, karena dapat menilai efektivitas suatu perencanaan.

Perencanaan pembelajaran dibutuhkan disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:[40]

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, prosesnya diarahkan untuk mencapai tujuan.
2. Pembelajaran adalah proses kerjasama, karena pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan peserta didik perlu bekerjasama secara harmonis.
3. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, dimana proses pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik yang merupakan organisme yang unik yang sedang berkembang.
4. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.

[40] Rukajat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang cukup kompleks dan tidak sederhana, diperlukan pemikiran untuk mendesain tujuan, strategi, dan implementasinya di lapangan yang harus dilakukan secara matang, terarah dan terukur, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam pencapaian hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga dapat disebut sebagai langkah persiapan awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan benar akan berdampak pada pencapaian kualitas belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru.[41] Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengerahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar ada 3 kegiatan utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pelajaran.[42] Guru harus

[41] Rukajat.
[42] Rukajat.

memiliki kemampuan untuk dapat mengkondisikan suasana belajar sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaiakan sehingga terjadi interaksi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Yang termasuk ke dalam kegiatan pendahuluan antara lain kemampuan guru mengelola kelas dengan baik, sehingga terjadi suasana belajar yang kondusif. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pendahuluan ini adalah untuk mengajak peserta didik keluar dari suasana kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik, menciptakan iklim pembelajaran secara terbuka.

Beberapa usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam membuka pelajaran antara lain:

a) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang disajikan.
b) Menyampaiakn tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari.
c) Menyampaikan langkah-langkah, kegiatan pembelajaran, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
d) Mendayagunakan media dan sumber belajar sesuai dengan materi yang disajikan.

e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan ajar yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Tahapan kegiatan pembelajaran berikutnya adalah kegiatan inti dengan beberapa komponen yang harus dikuasai guru antara lain:

a) Penguasaan materi pelajaran, termasuk di dalamnya sistematika dan kejelasan konsep.
b) Kemampuan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan.
c) Kemampuan memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahsan, tingkat kemampuan peserta didik, serta kualitas dari media yang digunakan.

Ketiga kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelolaan kelas, di mana guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan partisipatif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

3). Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan penutup, dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa bentuk usaha guru dalam mengakhiri belajar mengajar yaitu:[43]

a) Merangkumkan atau membuat garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajarisehingga peserta didik memperoleh gambaran yang jelas tentang makna serta esensi pokok persoalan yang baru saja diperbincangkan atau dipelajari.
b) Mengonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.
c) Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru jangan dilupakan serta dipelajari kembali di rumah.

3. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui bahwa suatu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan proses evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga halnya berlaku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui pencapaian target program pembelajaran yang sedang berlangsung. Evaluasi

[43] Rukajat.

merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.[44]

Evaluasi mengacu pada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi. Esensi evaluasi adalah untuk memberikan informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar dan secara sistemik evaluasi diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen *input* yakni perilaku awal peserta didik. Evaluasi sering pula dianggap sebagai kegiatan akhir dari suatu proses kegiatan, sebagaimana diungkapkan Miller dalam Sanjaya, "*... evalution often considered to be final step in overal process."* Peserta didik dievaluasi setelah dia telah tuntas/berhasil atau belum tuntas/perlu pengulangan.[45] Evaluasi atau penilaian dilakukan secara konsisten, sistematik, dan terprogram.[46] Adapun komponen komponen penting pembelajaran yang harus dikelola dengan baik adalah guru, siswa, silabus dan RPP, bahan ajar, aktifitas pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

3. Implikasi Pembelajaran

Arend mengatakan bahwa hasil sebagai efek dari implikasi model pembelajaran antara lain: a) sikap dan perilaku kooperatif siswa, b) efeknya pada

[44] Stuffebeam, Daniel L, and Anthony J, *Systematic Evalution* (Massachusette: Nijhoff Publishing, n.d.).

[45] Sanjaya W, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007).

[46] Yusuf Bilfaqih and M. Nur Qomarudi, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015).

toleransi terhadap keanekaragaman, c) efeknya pada prestasi akademik.[47] Sementara hasil yang diperoleh dari siswa dari model pembelajaran (problem-based learning) antara lain; a) ketrampilan belajar secara mandiri, b) menumbuhkan keterampilan perilaku dan ketrampilan sosial sesuai dengan peran orang dewasa, c) keterampilan penyelidikan dan ketrampilan mengatasi masalah.[48]

B. Konsep Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[49] Pendidik dalam hal ini harus memiliki kualifikasi tertentu berdasarkan tingkatan peserta didik yang diajar, mata pelajaran yang diajarkan serta mampu menguasai berbagai sumber belajar serta media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Menurut Azhar pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara peserta didik dan pendidik.[50] Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik melibatkan media dan materi

[47] Arends, Richard I., *Learning To Teach*, (Belajar untuk Mengajar), terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (New York: NcGraw Hill Companies, 2008), hlm. 8-12..
[48] Arends.
[49] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Samu Untung, 2020).
[50] Albert Efendi Pohan.

pembelajaran (informasi) yang akan diajarkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online,* menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online,* komunikasi juga dilakukan secara *online,* dan tes juga dilaksanakan secara *online.* Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmudo, Zoom* dan *WhatsApp*.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tidak terjadi tatap muka langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati dkk, pembelajaran daring dapat dimaknai sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh guru dan siswa yang mana diantara keduannya berada pada posisi terpisah sehingga diperlukan sebuah sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan antara guru

dan peserta didik serta berbagai sumber daya yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun asalkan tersedia alat pendukung yangdigunakan untuk pembejaran secara daring.[51]

Fenomena penerapan pembelajaran secara daring bukan merupakan hal yang baru lagi karena konsep ini sebenarnya sudah mulai ada sejak munculnya segala sesuatu yang berawalan e misalnya *e-book, e-education, e-library, e-payment* dll.[52] Pelaksanaan pembelajaran daring yang ada di Indonesia secara keseluruhan dimulai sejak 2020 hal ini karena dipicu oleh pademi covid 19 yang ditetapkan menjadi wabah global.

2. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna. Artinya dalam proses pembelajaran yang harus berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring bukan hanya sekedar pemberian tugas-tugas kepada siswa melainkan antara pendidik dan peserta didik harus tersambung dalam proses pembelajaran secara daring tersebut.[53] Dalam merancang proses pembelajaran daring harus berpedoman pada tiga prinsip sebagai berikut:

a) Sistem sederhana sehingga mudah untuk dipelajari

---

[51] Meidawati, dkk. *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. ISBN: 978-602-3-8, 2019.

[52] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Dasing Berbasis Pendekatan Ilmiah*.

[53] Albert Efendi Pohan.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang ada di Indonesia telah dapat diakses melalui berbagai platform atau aplikasi yang bekerja sama dengan kementrian pendidikan republik Indonesia serta mampu diakses dengan mudah oleh para pelajar atau mahsiswa seperti Rumah belajar, Meja kita, *Icando*, IndonesiaX, *Google For Education*, Kelas pintar, *Microsoft Office 365*, *Quipper Sholl*, Ruang Guru, Sekolahmu, *Zenius* dan *Cisco Webex*.[54]

b) Sistem pembelajaran daring harus dibuat personal sehingga pengguna sistem tidak saling memiliki ketergantungan

c) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal yang dihasilkan dari perencanaan sistem yang telah dikembangkan.

Selain itu dalam proses pembelajaran daring harus memperhatikan prinsip belajar dari *konektivism*. Konektivism merupakan teori belajar yang dikembangkan oleh Stephen Downes dan George Siemens. *Konektivism* dikenal sebagai *"a learning theory for a digital age"* yang berupaya menjelaskan kompleksitas belajar dalam dunia digital. Menurut Siemens, perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat dan kompleksitas dunia kita sekarang memerlukan proses belajar yang *non-linear*.[55] Perkembangan jumlah koneksi di internet, dunia *cyber*, atau kota digital. Belajar dalam konteks *konektivism*, merupakan pembentukan koneksi dalam jejaring pengetahuan.

---

[54] Albertus Adit, *Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!*, n.d., https://edukasi.kompas.com, dikases 04 Maret 2021 jam 09.43 wib.

[55] Siemens, George, *Learning or Management System? A Review of Learning Management System Review. Learning Technologies Centre* (University of Manitoba, 2006).

C. Konsep Media Digital

1. Pengertian Media Digital

Media digital adalah format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital. Media digital bisa berupa website, media sosial, gambar dan video digital, audio digital dan lain-lain. Guru dan tenaga kependidikan harus mampu mengoptimalkan peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. Apalagi di tengah pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan jarak jauh, sehingga penggunaan media digital menjadi keharusan.

Media digital adalah media yang berbasis internet dengan menggunakan komputer dan telepon genggam canggih.[56] Dua kekuatan utama perubahan awalnya adalah komunikasi satelit dan pemanfaatan komputer. Kunci untuk kekuatan komputer yang besar sebagai sebuah mesin komunikasi terletak pada proses digitalisasi yang memungkinkan segala bentuk informasi dibawa dengan efisien dan saling berbaur. Ciri-ciri utama internet sebagai media adalah:[57]

a. Teknologi berbasis komputer
b. Karakteristiknya hibrida, tidak berdedikasi, fleksibel
c. Potensi interaktif
d. Fungsi publik dan privat
e. Peraturan yang tidak ketat

[56] Terry Flew, *New Media an Introduction*, 2nd Edition (New York: Oxford University Press, 2005).
[57] Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017).

f. Kesalingterhubungan

g. Ada dimana-mana/tidak tergantung lokasi

h. Dapat diakses individu sebagai komunikator

2. Fungsi Media Digital

Potensi media digital dipandang sudah memadahi sebagai dasar pertimbangan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran media digital. Sebagai media pembelajaran, media digital mempunyai tiga fungsi yaitu, sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi.[58]

a) Fungsi Suplemen

Fungsi sebagai suplemen (tambahan) yaitu pembelajar mempunyai kebebasan mimilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Tidak kewajiban bagi pembelajar untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Walaupun materi pembelajaran elektronik berfungsi sebagai suplemen, namun jika memanfaatkannya tentu saja pembelajar akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Peran pengajar adalah selalu mendorong menggugaj, atau menganjurkan para pembelajarnya mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan.

b). Fungsi komplemen

Fungsi sebagai komplemen (pelengkap), yaitu materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang

[58] Munir.

diterima pembelajar di dalam kelas. Materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (penguatan) yang bersifat *enrichment* (pengayaan) atau *remedial* (pengulangan pembelajaran) bagi pembelajar di dalam mengikuti kegiatan konvensional.

Materi pembelajaran elektronik memerlukan program reinforcement, apabila pembelajar dapat dengan cepat menguasai atau memahami materi pembelajaran yang disampaikan pengajar. Tujuannya untuk lebih meningkatkan kualitas penguasaan para pembelajar terhadap materi pembelajaran yang disajikan pengajar di kelas atau tambahan materi pembelajaran yang dinilai pengajar bermanfaat bagi pembelajar. Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai program pengayaan yang bersifat remedial apabila pembelajar yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan pengajar di kelas. Tujuannya untuk membantu pembelajar yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan pengajar.

c). Fungsi Substitusi

Pembelajar diberi beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk membantu mempermudah pembelajar mengelola kegiatan pembelajarannya sehingga dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajarannya. Ada tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih pembelajar yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan secara konvensional (tatap muka) saja, atau

sebagian sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui pembelajaran digital, atau sepenuhnya melalui pembelajaran digital.

Alternatif model pembelajaran yang dipilih oleh pembelajar tidak menjadi masalah dalam penilaian. Setiap pembelajar yang mengikuti salah satu model penyajian materi pembelajaran akan mendapatkan pengakuan atau penilaian yang sama. Pembelajar juga dimungkinkan untuk tidak sepenuhnya menghadiri kegiatan pembelajaransecara fisik. Sebagai penggantinya, para pembelajar belajar melalui pembelajaran digital (model ketiga).

3. Strategi Pembelajaran Digital

Pembelajaran digital memberikan kontribusi secara kuantitas terhadap interaksi belajar mengajar. Interaksi pada pembelajaran tatap muka sebenarnya terbatas, yaitu antara pengajar dan pembelajar saja. Namun pada pembelajaran digital interaksi pembelajaran lebih menyebar. Pembelajaran digital dapat mengaktifkan pembelajar yaitu berinteraksi secara aktif untuk menggunakan komputer, aktivitas fisik dan mental akan terjadi secara intensif misalnya *drop and drag*, input data, pencarian data yang dibutuhkan, menyusun materi pembelajaran dan lain-lain.[59]

Strategi pembelajaran digital yang juga bisa diterapkan dengan strategi pembelajaran yang menimbulkan kebermaknaan *"meaningful learning"* yaitu:

[59] Munir.

a). *Ice Breaker* dan *Opener*

Kegiatan ini tujuannya mengkondisikan pembelajar untuk fokus pada pembelajaran. *Ice breaking* artinya memecahkan es, yang mengandung makna bahwa pembelajar terkadang berada pada situasi jenuh, tidak perhatian, tidak fokus atau tidak bergairah dalam belajar. Pengajar perlu melakukan tindakan dengan memberikan *treatment* `berupa tindakan untuk membuat pembelajar aktif, sedikit permainan, memperlihatkan ssesuatu yang menarik pembelajar. Dalam pembelajaran digital juga diperlukan, dalam hal ini pembelajar ditayangkan beberapa gambar, atau aktivitas yang membuat perhatian terfokus dan siap untuk belajar. *Ice breaking* sangat bagus dilakukan dalam pembelajaran digital agar siswa tidak jenuh dengan mengkondisikan siswa untuk fokus pada pembelajaran.[60]

b). *Student Expedition*

Ketika pembelajar akan belajar, tujuan yang akan dicapai dan materi pembelajaran yang akan dipelajari sudah disajikan terlebih dulu. Materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh pembelajar ini semacam peta *content.* Jika pembelajar dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam belajar, maka kecenderungannya pembelajar termotivasi untuk terus belajar dan mencapai tujuan tertinggi atau target akhir dari pembelajaran tersebut.

c). PCT *(Purposive Creative Thinking)*

Mengidentifikasi konflik atau masalah-masalah dalam kegiatan belajar yang dihadapi oleh pembelajar yang dapat dipecahkan oleh

[60] Munir.

pembelajar sendiri melalui fasilitas yang ada, misalnya *discussion forum atau chatting.*

d). P2P *(Peer to Peer Interaction)*

Penggunaan metode cooperative dalam kegiatan pembelajaran di web. Hal ini ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di web. Hal ini ada kaitannya dengan kegiatan sebelumnya yaitu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pembelajar yang dicarikan solusinya melalui diskusi forum.

e). *Steaming Expert*

Tidak semua masalah yang dihadapi oleh pembelajar dapat dipecahkan sendiri atau berdiskusi dengan teman lain, namun diperlukan juga pendapat dari para ahli/ pakar *(expert)* melalui kegiatan video conference atau sekedar melihat video yang sudah tersedia di digital learning (video streaming). Pada kegiatan ini dimungkinkan juga terjadi diskusi antar pembelajar dengan ahli/ pakar. Jika web menggunakan sistem *synchronous* maka hal ini sangat mungkin terjadi.

f). *Mental Gymnastic*

Pembelajar melakukan kegiatan *brain storming* yaitu kegiatan curah pendapat yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah digariskan. Pembelajar mengumpulkan sejumlah topik-topik yang menarik perhatiannya untuk kemudian didiskusikan dan disampaikan kepada pembelajar yang lainnya.[61]

[61] Munir.

4. Macam-macam Media Digital

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online.* Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan ilmu pembelajaran agar media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tujuan, metode pembelajaran, lingkungan, dan prinsip-prinsip ilmu pembelajaran.[62] Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom, Google Meet, Edmudo, Zoom, WhatsApp, Google Form, Youtube, Quizizz* dan lain sebagainya.

a) Google Classroom

Google Classroom adalah platform gratis berbasis web yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pendidik dan murid. *Google Clasroom* memungkinkan para guru untuk mengatur dan menilai proses murid- muridnya sambil tetap terhubung dari mana pun juga. Siswa bisa menerima dan mengumpulkan tugas langsung di *Classroom*, begitu juga para guru. *Google Classroom* dapat mengurangi penggunaan kertas dan mempermudah proses pembelajaran jarak jauh.[63]

[62] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

[63] Humaria Alia, *Kenali Google Classroom, Masa Depan Layanan Pengajaran Berbasis Online*, 2021, https://tirto.id.

b) Google Meet

Google Meet adalah salah satu program pertemuan daring yang dapat digunakan pada komputer dan ponsel. *Google Meet* dapat digunakan oleh semua pemilik akun Google untuk mengadakan rapat daring dengan 100 orang peserta.[64]

c) Edmudo

Edmudo sebagai sebuah media sosial khusus bagi penggiat pendidikan. Baik guru, siswa, mahasiswa, dosen dapat menggunakan edmudo. *Edmudo* memberikan layanan untuk metode tersebut. Fitur-fitur *Edmudo* tidak bisa diremehkan.[65]

d) *Zoom Meeting*

Zoom Meeting merupakan aplikasi komunikasi menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan *meeting* hingga konferensi video dan audio.[66]

e) *WhatsApp*

WhatsApp adalah aplikasi gratis yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel serta tersedia pada berbagai telepon di seluruh dunia. Nama *WhatsApp* adalah

---

[64] Munir, *Pembelajaran Digital*.

[65] *Apa Itu Edmodo : Fitur, Fungsi, Keunggulan, Dan Cara Kerjanya Untuk Website*, 2020, https://id.

[66] *Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur Dan Cara Menggunakannya*, 2021, https://smadapa.sch.id.

plesetan dari frasa *What's Up*, yang artinya Apa kabar. *WhatsApp* dimulai sebagai alternatif untuk SMS. *WhatsApp* memungkinkan untuk mengirim dan menerima berbagai media seperti teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, juga panggilan suara. Pengguna bisa berkomunikasi di manapun di seluruh dunia tanpa batasan.[67]

f) *Youtube*

Youtube adalah media sosial tempat berbagi video yang sesuai dengan kebijakan Youtube. Video-video di *Youtube* dapat disaksikan secara gratis melalui situs web. *Youtube* mempunyai jumlah pengguna yang sangat besar sehingga dapat menggunakan sarana *Youtube* sebagai sarana berekspresi lewat video dan membangun komunitas belajar.[68]

g) *Quizizz*

Quizizz adalah kuis berbasis situs web yang disajikan melalui halaman situs web. Jika dibandingkan dengan kuis berbasis cetak, kuis berbasis situs web memiliki beberapa keunggulan, yaitu: cepat dan mudah digunakan untuk mengumpulkan jawaban siswa, soal dapat disajkan dalam berbagai bentuk, hasil jawaban siswa dapat dianalisis dengan cepat dan mudah,dan tampilan kuis daring lebih interaktif sehingga dapat menarik minat siswa.[69]

---

[67] *Tentang WhatsApp*, n.d., https://www.whatsapp.com.

[68] Munir, *Pembelajaran Digital*.

[69] Munir.

D. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu "Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya".[70] Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa TPQ adalah "Lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)".[71]

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa yang dimaksud TPQ adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam bagi anak-anak khususnya usia Sekolah Dasar (SD) yang mengajarkan kepada anak-anak didalam cara membaca dan menulis huruf-huruf yang ada di Al-Qur'an dengan baik dan benar agar dikemudian hari menjadi kebiasaan dan kegemaran karena telah terpatri dalam jiwa akan cinta Al-Qur'an. Untuk itu dalam proses pengajarannya harus mengacu pada kaidah Ilmu Tajwid yang menjadi target utamanya.[72]

Sesuai dengan namanya sebagai taman, maka TPQ merupakan tempat yang indah dan juga nyaman sebagai tempat bermain dan belajar, oleh karenanya maka TPQ harus mampu mencerminkan dan menciptakan iklim

---

[70] Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)* (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TL Al-Qur'an, 1994).

[71] As'ad Humam, *Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000).

[72] Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*.

yang indah, nyaman dan menyenangkan sehingga anak-anak yang sedang belajar dapat merasakan bahwa TPQ adalah suatu tempat belajar yang juga sekaligus sebagai tempat mereka bermain, dalam hal ini Mu'min menegaskan bahwa TPQ adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman".[73]

Materi atau muatan pengajaran TPQ terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Materi utama atau pokok yaitu baca tulis Al-Qur'an, sedangkan materi tambahan yaitu materi seperti praktek shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa harian, penanaman akidah akhlak dan lain sebagainya.[74]

2. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Keberadaan TPQ pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar di rumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. TPQ juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*). Serta dalam rangka mengantisipasi buta huruf Al-Qur'an dan sebagai pengamalan perintah Allah SWT dalam surat al-Alaq ayat 1-5.

[73] Mu'min, *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK Al-Qur'an* (Jakarta: Fikati Aneka, 1991).
[74] As'ad Humam, *Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*.

Merujuk pada UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa TPQ merupakan lembaga pendidikan keagamaan non–formal yang bermutu dalam rangka mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata (perilaku dan keilmuan). TPQ merupakan lembaga pendidikan non-formal yang memiliki fungsi strategis bagi: menanamkan kecintaan dan pemahaman Al-Qur'an bagi generasi muslim penerus kejayaan Islam di bumi nusantara; serta memasyarakatkan nilai-nilai Al-Qur'an bagi kehidupan nyata di masyarakat secara kontinyu, dari generasi ke generasi.

TPQ sesungguhnya telah memperoleh payung hukum dalam penyelenggaraannya. Termasuk pengakuan pemerintah terhadap perannya sebagai bagian dari pendidikan pada umumnya yang memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang dijiwai pada nilai-nilai Pancasila.[75] Dijelaskan pula bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.[76]

TPQ menempati bagian dari peran strategis pendidikan nonformal yaitu:

a. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
b. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik

[75] *UU Sisdiknas Tahun 2003 Pada Bab VI, Bagian Kelima, Pasal 26*, n.d.
[76] *UU Sisdiknas Tahun 2003 Pada Bab VI, Bagian Kelima, Pasal 26*.

dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

c. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

d. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Direktorat Pendidikan Islam pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI (2008) mengklasifikasikan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat pada jalur nonformal. Dalam klasifikasi ini, diniyah non formal dibagi menjadi dua yaitu berjenjang dan tanpa berjenjang. Yang termasuk lembaga pendidikan diniyah nonformal berjenjang adalah diniyah takmiliyah awaliyyah, diniyah takmiliyah wustha, diniyah takmiliyah ulya dan diniyah takmiliyah aly. Dan yang termasuk diniyah non formal tanpa jenjang adalah Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKQ), TPQ, Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), Majlis Taklim.[77]

[77] *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI*, 2008.

E. Kerangka Penelitian

Kerangka berfikir penelitian merupakan alur pemikiran yang logis dan bertujuan untuk menjelaskan substansi dari sebuah penelitian yang dilaksanakan. Kerangka ini dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang dibuat serta himpunan dari beberapa konsep yang digunakan serta variabel dari penelitian tersebut.

Pandemi covid-19 telah berdampak pada semua sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan, baik dari tingkat PAUD sampai dengan pendidikan tingkat tinggi dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Adanya wabah virus corona ini dapat menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati demikian, kegiatan pembelajaran tidak boleh berhenti.

Masa pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. termasuk didalamnya pembelajaran Al-Qur'an. Sistem pembelajaran Al-Qur'an dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan media digital seperti *Zoom Meeting, Whatshapp, Youtube* dan *Quizizz*. Media digital merupakan media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel *optic broadband*, satelit dan sistem gelombang mikro.[78]

Proses pembelajaran daring harus memperhatikan prinsip belajar dari *konektivism*. *Konektivism* merupakan teori belajar yang dikembangkan oleh

[78] Flew, T, *New Media: An Introduction*, 2nd ed. (Oxford university Press, 2005).

Stephen Downes dan George Siemens. *Konektivism* dikenal sebagai *"a learning theory for a digital age"* yang berupaya menjelaskan kompleksitas belajar dalam dunia digital. Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat dan kompleksitas dunia kita sekarang memerlukan proses belajar yang non-linear. Perkembangan jumlah koneksi di internet, dunia cyber, atau kota digital.[79] Belajar dalam konteks *konektivism*, merupakan pembentukan koneksi dalam jejaring pengetahuan.

Pembelajaran daring dapat dimaknai sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh guru dan siswa yang mana diantara keduanya berada pada posisi terpisah sehingga diperlukan sebuah sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan antara guru dan peserta didik serta berbagai sumber daya yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut.[80] Jaringan komputer (*computer network*) telah memungkinkan proses belajar menjadi lebih luas, lebih interaktif dan lebih fleksibel. Peserta didik dapat melakukan proses belajar tanpa dibatasi oleh faktor ruang dan waktu. Artinya jika ada fasilitas jaringan, peserta didik dapat melakukan proses belajar dimana saja dan kapan saja.[81]

Meskipun pembelajaran daring merupakan solusi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an selama masa pandemi, akan tetapi masih menuai

---

[79] Siemens, George, *Learning or Management System? A Review of Learning Management System Review. Learning Technologies Centre*.

[80] Meidawati dkk, *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA* (SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2019).

[81] Yuliani Nurani dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003).

kontroversi dan berbagai kendala. Hal ini diperlukan kesiapan baik dari lembaga, tenaga pendidik, peserta didik, wali murid dan masyarakat sekitar. Kendala pembelajaran daring yang sering dihadapi diantaranya adanya kemampuan penguasaan teknologi dan ekonomi peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas untuk mempergunakan pembelajaran secara daring seperti handphone, laptop atau notebook, kuota internet yang cukup mahal serta jaringan yang kurang mendukung karena kesulitan untuk mengakses internet. Selain itu kemampuan guru dalam memberikan materi pada murid juga mempengarui keberhasilan proses pembelajaran. Kerangka berpikir dan operasional penelitian secara ringkas dapat dilihat pada gambar berikut:

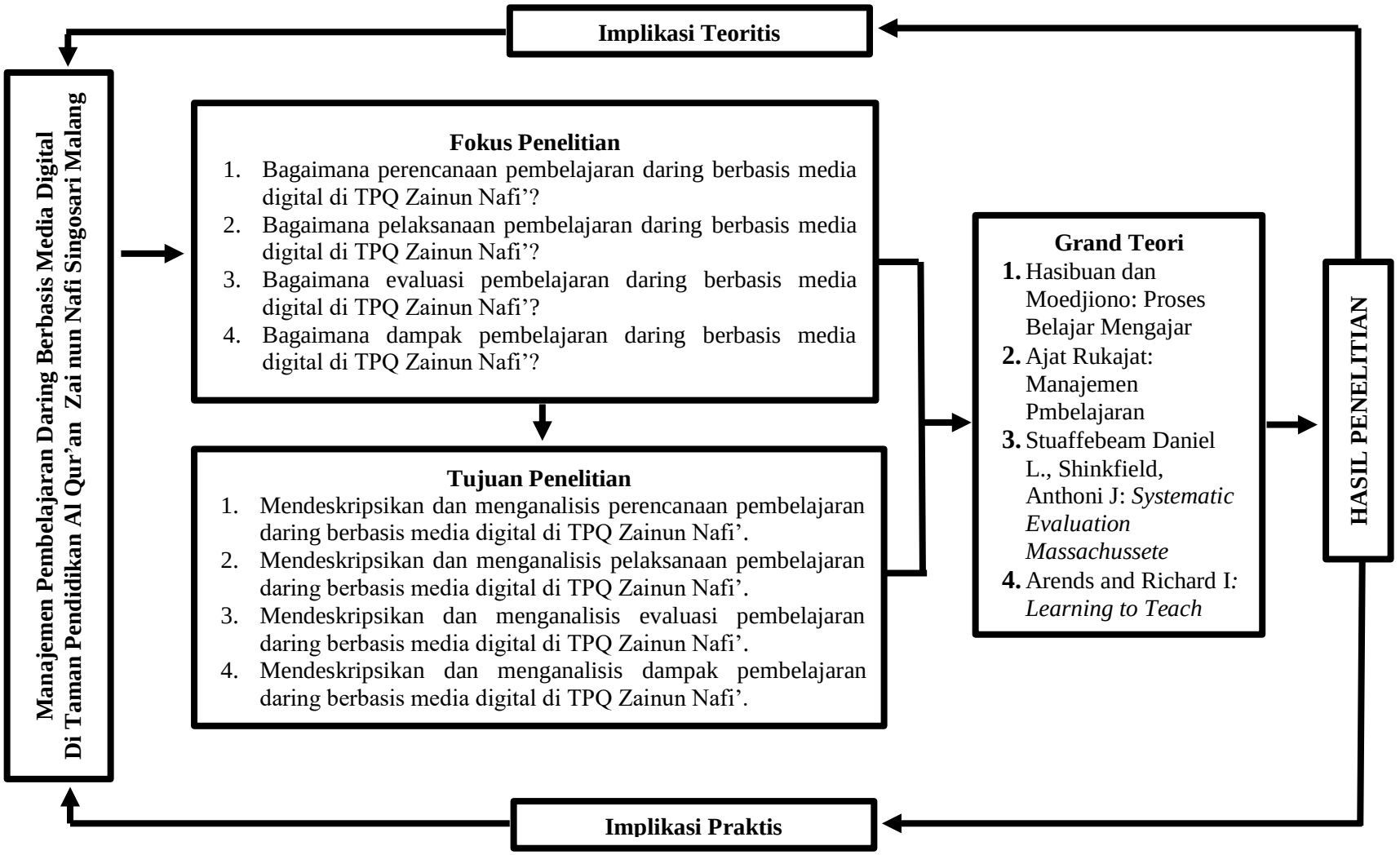

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

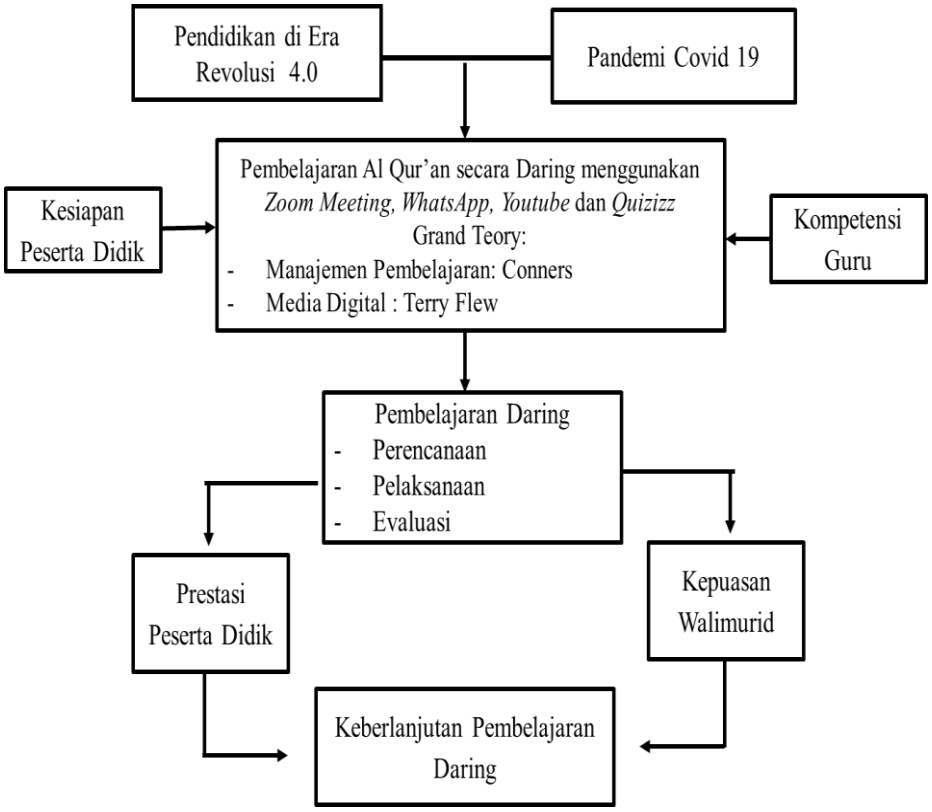

Gambar 2. Kerangka Operasional Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif dalam rangka memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam dan menyeluruh terhadap fokus penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena dan gejala secara mendalam, menemukan secara menyeluruh dan utuh serta mendeskripsikan manajemen pembelajaran daring berbasis digital di TPQ Zainun Nafi'.

Pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendalami secara utuh fokus yang diteliti bukan sekedar serpihan-serpihan fokus yang diteliti.[82] Proses pendekatan penelitian diawali dengan studi pendahuluan sebagai studi penjajakan ke TPQ Zainun Nafi' guna mendapatkan informasi awal tentang proses pembelajaran daring berbasis media digital. Hasil dari penjajakan ini, peneliti menemukan keunikan dari TPQ Zainun Nafi'. TPQ Zainun Nafi' merupakan salah satu TPQ yang pertama kali memanfaatkan aplikasi *Zoom Meeting* di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. TPQ ini berbeda dengan TPQ yang lain yang proses belajar mengajar (PBM) dilaksanakan di masjid atau musholla, tetapi TPQ Zainun Nafi' PBM dilaksanakan di rumah ustadzah-ustadzah TPQ

[82] Mudjia Rahardjo, *Paradigma Kualitatif Dan Kuantitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012).

Zainun Nafi dalam satu blok di Perumahan Bumi Mondoroko Raya Singosari Malang. Hal ini tidak menyurutkan semangat para santri untuk belajar al Qur'an, terbukti jumlah santri yang banyak. Data Santri TPQ Zainun Nafi' tahun 2019 sejumlah 202 anak. Pada tahun 2020 sejumalah 195 anak, tahun 2021 sejumlah 180 anak dan awal tahun 2022 sejumlah 171 anak dengan 13 ustadzah.[83]

Selanjutnya peneliti sebagai instrumen kunci *(key instrument)*,[84] merekam dan menghimpun data melalui wawancara, mengamati dan mengumpulkan dokumen di TPQ Zainun Nafi'. Demikian juga peneliti setting secara holistik dan kontekstual. Holistik, peneliti berusaha memahami konteks data dalam keseluruhan situasi yang terjadi sehingga peneliti mendapatkan pandangan yang menyeluruh (komprehensif) tentang manajemen pembelajaran daring berbasis digital di TPQ Zainun Nafi'. Kontekstual, peneliti mengumpulkan, mencatat data dengan rinci tentang konteks manajemen pembelajaran daring berbasis digital di TPQ Zainun Nafi'.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung bukan gejala atau peristiwa yang sudah berlangsung.[85] Peneliti melibatkan lebih

---

[83] *Dokumentasi Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Zainun Nafi Singosari*.

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

[85] Mudjia Rahardjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus (Materi Kuliah Metodologi Penelitian)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012).

dari satu informan baik dari unsur kepala TPQ, tenaga IT, ustadzah, santri dan walisantri.

Strategi penelitian studi kasus dirancang dalam tipe penelitian deskriptif, dimaksudkan untuk menghimpun fakta secara lengkap, melakukan deskripsi secara cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam, melacak urutan peristiwa terkait dengan proses pembelajaran daring berbasis media digital.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi merupakan keharusan, karena peneliti sebagai instrumen kunci *(key instrument).* Karena sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif berperan sangat kompleks. Posisi peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, penyaji data, penganalisis data, penafsir dan pelapor hasil penelitian di TPQ Zainun Nafi'. Oleh karena itu, langkah yang ditempuh peneliti yaitu 1) peneliti melakukan studi penjajakan ke TPQ Zainun Nafi'; 2) proposal penelitian sekaligus lokasi penelitian disetujui oleh Kaprodi MPI; 3) peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara (kepala TPQ, tenaga IT, ustadzah, santri dan walisantri), observasi dan pengumpulan dokumen yang terkait dengan manajemen pembelajaran daring berbasis digital.

Kehadiran peneliti di TPQ Zainun Nafi' tetap memperhatikan beberapa etika sebagaimana disarankan oleh James A. Spredley yaitu: 1) memperhatikan, menghargai dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan; 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; 3)

tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; 4) tidak mengeksplotasi informan; 5) mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian; 6) memperhatikan dan menghargai pandangan informan; 7) nama lokasi penelitian dan informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatifnya oleh peneliti; dan 8) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.[86]

C. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian tentang manajemen pembelajaran daring di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainun Nafi' yang berada di Perumahan Bumi Mondoroko Raya Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Lokasi kasus penelitian ditentukan secara sengaja, atas dasar pertimbangan tertentu.

Alasan peneliti memilih TPQ Zainun Nafi' sebagai obyek penelitian adalah:

a) TPQ Zainun Nafi' merupakan TPQ yang pertama kali menggunakan *Zoom Meeting* sebagai media pembalajaran daring di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
b) Semakin banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya belajar mengaji di TPQ Zainun Nafi'.

[86] James A, *Metode Ethnografi. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth* (Yogyakarta, Tiara Wacana), 98.

c) TPQ Zainun Nafi' merupakan TPQ yang pertama menggunakan metode Ummi di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang belum mengalami pengolahan sebelumnya dan diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang telah ditetapkan dan dijabarkan dalam bentuk panduan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan ditujukan kepada informan penelitian. Data primer ini berasal dari informan penelitian melalui wawancara terstruktur menggunakan *indepth interview* terhadap informan terkait seperti kepala TPQ, tenaga IT, ustadzah, santri dan walisantri TPQ Zainun Nafi'.

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian dari data primer. Data sekunder ini peneliti peroleh dari hasil dokumentasi baik berupa teks, *soft-file*, maupun dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian di TPQ Zainun Nafi'.

E. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen kunci *(key instrument)* yang langsung terjun ke lapangan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumen. Secara lebih mendetail dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif *(Partisipant Observation)*

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti melakukan pengamatan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi. Peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan ustdzah dalam membimbing peserta didik, aktivitas pembelajaran, mengamati lingkungan TPQ, dan mengamati berupa tulisan-tulisan yang dipajang yang ada di TPQ Zainun Nafi'.

2. Wawancara Mendalam *(Indepth Interview)*

   Peneliti berusaha untuk mengejar dan mempertajam pertanyaan kepada informan seputar empat fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak pembelajaran daring berbasis media digital. Peneliti akan mewawancarai kepala TPQ, tenaga IT, ustadzah, santri dan walisantri TPQ Zainun Nafi'. Untuk memastikan wawancara terfokus, peneliti berusaha tidak melebar dan tetap berpedoman pada prinsip keterbukaan *(open mindedness)*. Selama wawancara berlangsung nanti, peneliti menggunakan alat bantu perekam dan buku catatat untuk merekam semua hasil wawancara yang diperoleh. Wawancara merupakan dialog untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan.[87]

[87] Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publication, 1985).

3. Studi Dokumen

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumen yang berasal dari bukan manusia *(nonhuman resource)* seperti visi misi, struktur organisasi, jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dan prestasi santri TPQ Zainun Nafi'. Dokumen ini berupa tulisan pribadi dalam buku harian atau surat-surat dan dokumen resmi yang ada di TPQ Zainun Nafi'. Dokumen ini bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih kredibel tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dari fenomena yang terjadi di TPQ Zainun Nafi'.

F. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman[88] yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verivikasi data. Konteks dalam penelitian ini tentunya mengacu pada teknik analisis data terkait dengan proses pembelajaran daring dan penggunaan media digital. Adapun gambaran sederhana dari konsep Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:

[88] Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2009).

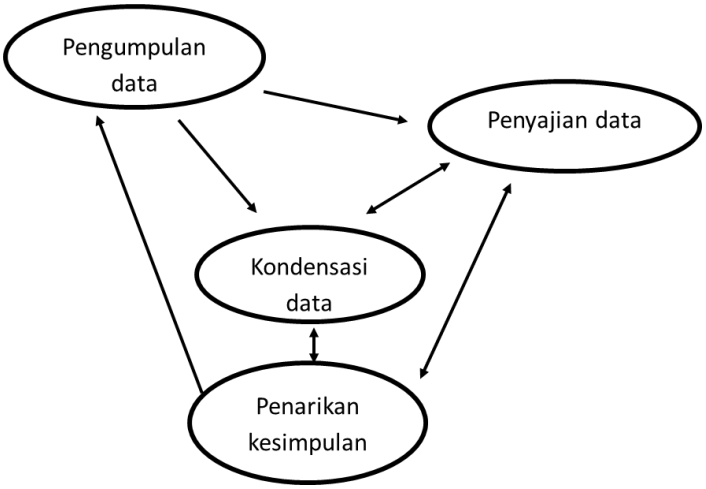

Gambar 3. Komponen-komponen analisis data, Model Interaktif (Miles & Huberman, 2009 dan Saldana, 2014)

Operasionalisasi dari konsep teknik analisis data di atas dalam penelitian ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Semua hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di TPQ Zainun Nafi' dikumpulkan untuk ditindaklanjuti dalam proses kondensasi data.
2. Kondensasi data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapang ditansfer dalam bentuk catatan lapang dan traksrip penelitian dikumpulkan secara lengkap. Kemudian mulai membuat katagori data berdasarkan permasalahan yang diambil. Masing-masing dirinci dengan menyesuaikan pedoman wawancara. Kemudian dilakukan pengarsipan data dan disesuaikan dengan kebutuhan agar mudah disisipi catatan peneliti. Data yang tidak diperlukan dan tidak sesuai dengan permasalahan dibuang, serta data diurutkan berdasarkan katagori yang telah ditentukan.

3. Penyajian data. Kumpulan data mengenai masing-masing permasalahan yang sudah diurutkan, selanjutnya disusun menjadi sekumpulan informasi mengenai proses pembelajaran secara daring yang menggambarkan secara utuh dan mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan dari sejumlah informasi mengenai proses pembelajaran secara daring yang telah diolah disesuaikan dengan fokus permasalahan yang diambil. Selanjutnya dilakukan verifikasi dengan mengecek ulang terhadap kebenaran data dan teknik analisis yang dilakukan agar tidak diperoleh data yang dianggap bias. Selanjutnya data disandingkan dan dibandingkan dengan pola-pola teori satu dengan teori lainnya.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data, Sugiyono menambahkan penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.[89] Sedangkan Moleong menyebutkan terdapat dua jenis triangulasi yang data digunakan dalam menguji keabsahan data, yaitu:[90]

1. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber lain, praktiknya dengan

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
[90] Moeleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999).

membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala TPQ, tenaga IT, ustadzah, santri dan walisantri TPQ Zainun Nafi'.

2. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dan non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan sebagai keabsahan data dari pembelajaran daring berbasis media digital TPQ Zainun Nafi' Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya TPQ Zainun Nafi'

Lokasi penelitian ini adalah TPQ Zainun Nafi' Singosari Malang yang terletak di Perumahan Bumi Mondoroko Raya (BMR) Blok GR2 No. 35 Kelurahan Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. TPQ Zainun Nafi' didirikan oleh Bapak Dr. Gunawan, M.Si pada tanggal 05 November 2011. Legalitas izin operasional TPQ didapatkan pada tanggal 14 Maret 2019 dengan Nomor Statistik Taman Pendidikan Al-Qur'an (NSTPQ) 411235074497 dan mendapat izin operasional metode Ummi pada 23 Januari 2017 dengan nomor registrasi 15053507139.

Sejarah berdirinya TPQ Zainun Nafi' dilandasi atas panggilan hati oleh pendiri lembaga ini agar senantiasa bermanfaat bagi masyarakat, seperti yang disabdakan Rasulullah SAW yang artinya:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain". (hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al- Ausath).[91]

Beliau berpendapat bahwa:

> " Usia anak 3 sampai 8 tahun sebagai usia emas. Jika dibiarkan tanpa sentuhan pendidikan yang profesional, anak-anak cenderung

[91] Gunawan Muhammad and Arif Afandi, *Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainun Nafi'* (Malang, 2017).

> menghabiskan waktunya untuk bermain tanpa faedah sepanjang hari. Sementara itu para orangtua disamping memiliki keterbatasan waktu dan keilmuan, kebayakan mereka sibuk dengan urusannya sendiri. Akibatnya pengawasan anak diserahkan kepada pembantu. Masalah yang kemudian muncul adalah dapatkah anak-anak berakhlakul karimah bila pendidikan akhlak tidak dilakukan secara intensif di rumah, di sekolah maupun di masyarakat".[92]

TPQ Zainun Nafi' sebagai lembaga pendidikan non formal lahir untuk menjawab masalah kesenjangan pendidikan agama anak. Hal ini karena model pendidikannya lebih menitikberatkan pada pendidikan akhlaq dan keteladanan. Pendidikan menjadi sangat penting bagi penyiapan sumberdaya manusia yang berkualitas di masa mendatang.

Menurut pendiri TPQ Zainun Nafi', awal mulanya TPQ diatasnamakan organisasi RT setempat agar terjalin kerjasama dan kerukunan antar warga dengan melibatkan warga setempat yang bersedia mengajar mengaji. Tetapi usulan tersebut tidak disambut dengan baik. Niat pendiri agar bisa memberikan kebermanfaatan, TPQ pun tetap berjalan dengan dikelola pendiri dan istrinya walaupun ujian-ujian yang diterimanya. Berawal dari 2 santri yaitu putranya dan tetangganya pada tahun 2011, kemudian terus berkembang dengan bertambahnya santri setiap tahun. Masyarakat yang awalnya menentang kegiatan TPQ tersebut, akhirnya satu persatu putranya dingajikan di TPQ Zainun Nafi'. Masyarakat mulai merasakan manfaat dan perubahan dari putranya yang mengaji di Zainun Nafi', terbukti pada tahun 2012 meraih juara 1 lomba tahfidz, juara 1 lomba pidato dan juara 2 lomba kaligrafi antar TPQ.[93] Kepercayaan

[92] Gunawan Muhammad, *Wawancara* (Malang, 8 Februari 2022).
[93] *Dokumen TPQ Zainun Nafi'* (Malang, 2021).

walimurid inilah yang kemudian menyebar sampai ke tetangga-tetangga desa seperti Banjararum, Segaran dan Losari sehingga para orang tua lainnya ikut mempercayakan TPQ Zainun Nafi' untuk membimbing putra-putrinya.[94] Kegiatan penunjang yang dilakukan oleh TPQ Zainun Nafi' juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut antara lain; 1) maulid ceria, 2) tahajud kurindu, 3) parenting, 4) ramadhan ceria, 5) takbir ceria, 6) gebyar Muharram, 7) outbound, 8) santunan anak yatim, dan 9) khotaman imtihan.

Visi TPQ Zainun Nafi' yaitu membangun generasi cerdas, bermanfaat dan bermartabat. Adapun misinya adalah membantu mewujudkan generasi sholih dan sholihah yang ditampilkan dengan akhlaq mulia, berintelektual dan bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya tujuan yang hendak dicapai meliputi tujuan pokok dan tujuan penunjang. Tujuan pokok TPQ Zainun Nafi' yaitu 1) santri mampu dan gemar membaca Al-Qur'an, 2) Santri mampu dan rajin melaksanakan sholat fardhu. Tujuan penunjang yaitu 1) hafal seluruh bacaan sholat, 2) Hafal surat pendek, 3) hafal do'a sehari-hari, 4) hafal Asmaul Husna, 5) mampu menulis/menyalin ayat Al-Qur'an dan 6) mengetahui dasar-dasar keagamaan (aqidah akhlaq).[95]

TPQ Zainun Nafi' juga mencanangkan garis-garis besar progam pendidikan yang terbagi menjadi 3, yaitu: 1) program pengembangan keimanan dan ketaqwaan yang meliputi: mengenal Allah melalui ciptaannya, mengenal

[94] Muhammad, *Wawancara*. (Malang, 8 Februari 2022)

[95] Muhammad and Afandi, *Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainun Nafi'*.

Allah melalui pemahaman akan sifat-sifatNya (Asmaul Husna), menghafal dan memahami makna syahadad, mengenal malaikat Allah, mengenal Al-Quran (firman yang mengatur kehidupan manusia), mengenal nabi Muhammad SAW dan Nabi-Nabi yang lain, mengenal Takdir (kehendak Allah), mengenal kisah-kisah sahabat (Shiroh), mengenal rukun Islam, 2) program Pembentukan Perilaku, sosial dan emosional (kepribadian) meliputi cerdas Diri (mandiri dan disiplin, mampu mengendalikan diri, percaya diri dan berani, terbiasa hidup sehat dan bersih), cerdas teman (kepada orang tua: berbuat baik, sopan santun, membantu, mendoakan, sesama teman atau kepada yang lebih muda : saling menyanyangi, pemaaf, mau berbagi dan mampu bekerjasama).

2. Struktur Organisasi TPQ Zainun Nafi'

Pengelola TPQ Zainun Nafi' terdiri dari para pemerhati praktisi pendidikan anak. Adapun pengurus TPQ Zainun Nafi' adalah sebagai berikut :

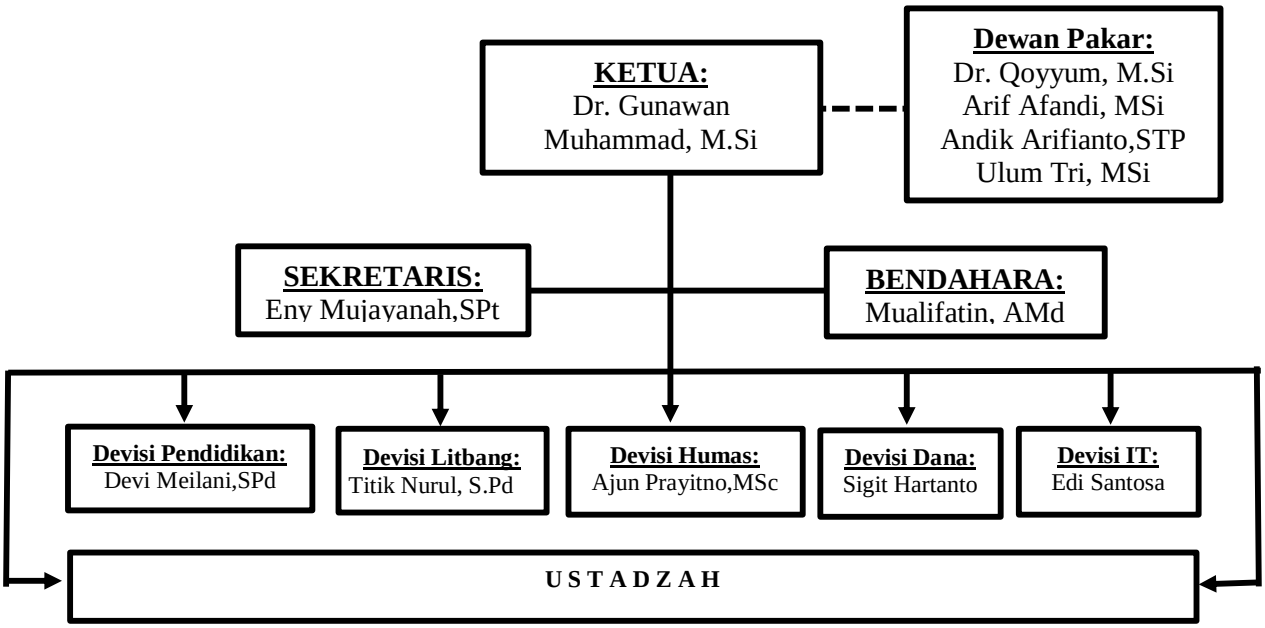

Gambar 4. Struktur Organisasi TPQ Zainun Nafi'

a. Ketua

1) Bertanggung jawab terhadap organisasi secara menyeluruh.
2) Menyusun program kerja TPQ.
3) Mengawasi proses dan hasil belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar.
4) Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi para ustadzah.
5) Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat.

b. Sekretaris

1) Pencatatan administrasi madrasah.
2) Pembuatan buku induk TPQ.
3) Menyimpan draf evaluasi pengurus TPQ.
4) Penertiban surat keluar masuk.

c. Bendahara

1) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan Ketua TPQ.
2) Menerima pembayaran infaq santri.
3) Melaporkan keuangan dari pelaksanaan kepada ketua TPQ.
4) Melaporkan keuangan kepada para donator setiap bulan.

d. Divisi Pendidikan

1) Menyusun jadwal pelajaran.
2) Menyusun pembagian tugas para guru.
3) Mengelola semua kegiatan belajar mengajar.

4) Menyusun jadwal evaluasi.
5) Menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum.
6) Menyusun pelaksanaan ujian santri.

e. Divisi Litbang

1) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ustadzah dibidang keagamaan.
2) Menentukan pengetahuan dan kemampuan ustadzah selama satu periode.

f. Divisi Humas

1) Membina kerjasama dengan masyarakat sekitar TPQ.
2) Mengatur dan mengontrol keamanan santri pada waktu KBM berlangsung.

g. Divisi Dana

1) Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menghimpun dana guna kebutuhan finansial TPQ.
2) Berkoordinasi dengan bendahara guna pemenuhan kebutuhan organisasi.

h. Divisi IT

1) Memastikan semua aplikasi dapat digunakan dan berjalan lancar.
2) Menyimpan semua data pada komputer.
3) Membantu tugas ustadzah dalam pembelajaran. [96]

[96] *Dokumentasi Struktur Organisasi TPQ Zainun Nafi'* (Malang, 2021).

3. Tenaga Pengasuh

Tenaga pengasuh di TPQ Zainun Nafi' memiliki bakat sebagai pendidik yang berdedikasi tinggi dan profesional di bidangnya. TPQ Zainun Nafi' didukung tenaga pengembang (konsultan) yang berpendidikan S1, S2, dan S3 yang secara terus menerus melakukan berbagai inovasi dan pengembangan. Kriteria tenaga pengajar antara lain :

a. Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil.
b. Mampu berbahasa arab dan inggris secara pasif.
c. Berakhlakul karimah.
d. Memiliki kesabaran dan jiwa sayang kepada anak.
e. Mampu sebagai figur tauladan.[97]

Jumlah tenaga pengasuh di TPQ Zainun Nafi sebanyak 13 orang dengan tenaga IT sejumlah 1 orang. Adapun daftar nama- nama ustadz ustadzah TPQ Zainun Nafi' bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Daftar Nama-nama Pengasuh TPQ Zainun Nafi'

No	Nama	Umur	Pendidikan	Mulai Mengajar	Kelas	Jumlah Santri
1.	Eny Mujayanah, SPt	44	S1	5-11-2011	Al Rahman	10
2.	Mualifatin, AMd	44	D3	12-8-2012	Al Rahim	15
3.	Devi Meilani, SP	40	S1	6-12-2012	Al Malik	14
4	Nik Rengganis, S.Kom	39	S1	1-2-2015	Al Quddus	12
5	Riska Indriani, SPd	34	S1	2-4-2018	Al Mukmin	15
6	Nuraini Rizkia, ST	45	S1	1-2-2015	Al Mukmin	13
7	Novi Kurniawati, S.E	35	S1	9-7-2019	As Salam	13

[97] Muhammad and Afandi, *Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainun Nafi'*.

8	Titik Nurul Khotimah, SPd	39	S1	18-4-2016	Al Jabbar	14
9	Lia Rahmawati, SPd	33	S1	21-3-2017	Al Muhaimin	13
10	Mega Mailianti	34	SMA	4-6-2019	Al Muhaimin	14
11	Dian Hanifah, M.Keb	42	S2	7-12-2018	Al Aziz	12
12	Ida Agustin, SE	37	S1	11-9-2019	Al Aziz	15
13	Zuroida, SE	45	S1	7-12-2018	Al Jabbar	11
14	Edi Santosa	40	SMK	18-4-2016	IT	

Sumber: Dokumen TPQ Zainun Nafi'.[98]

Tingkat pendidikan formal tenaga pengasuh di TPQ Zainun Nafi sebagian besar S1 (84%), sedangkan sebagian kecil lainnya berpendidikan S2 dan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tenaga pengasuh relatif tinggi yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar di TPQ Zainun Nafi.

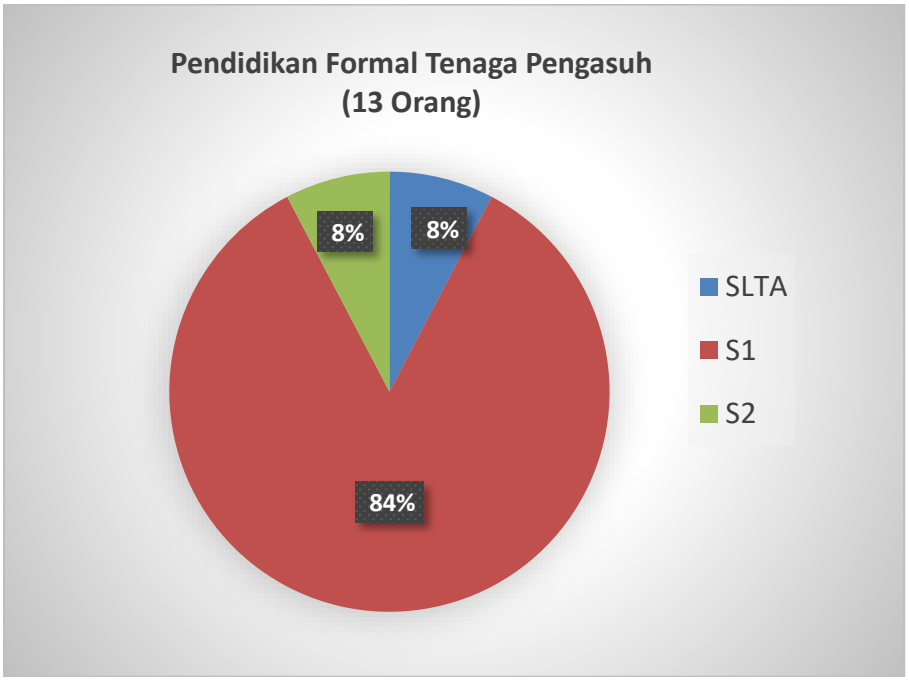

Gambar 5. Pendidikan Formal Tenaga Pengasuh TPQ Zainun Nafi'

[98] *Dokumentasi Daftar Nama Pengasuh Taman Pendidikan Al- Qur'an Zainun Nafi'* (Malang, 2022).

4. Data Santri

Santri TPQ Zainun Nafi pada tahun 2022 berjumlah 171 anak terdiri 81 anak laki-laki dan 90 anak perempuan. Santri TPQ Zainun Nafi berasal dari sekitar Perumahan Bumi Mondoroko Raya meliputi Desa Watugede, Desa Banjararum, Desa Pagentan dan Desa Losari. Latar belakang pendidikan formal santri sebagian besar SD (89 anak) dan TK (75 anak) dan sebagian kecil SLTP (6 anak) dan SLTA (1 anak). Persentase pendidikan santri seperti pada Gambar 5.

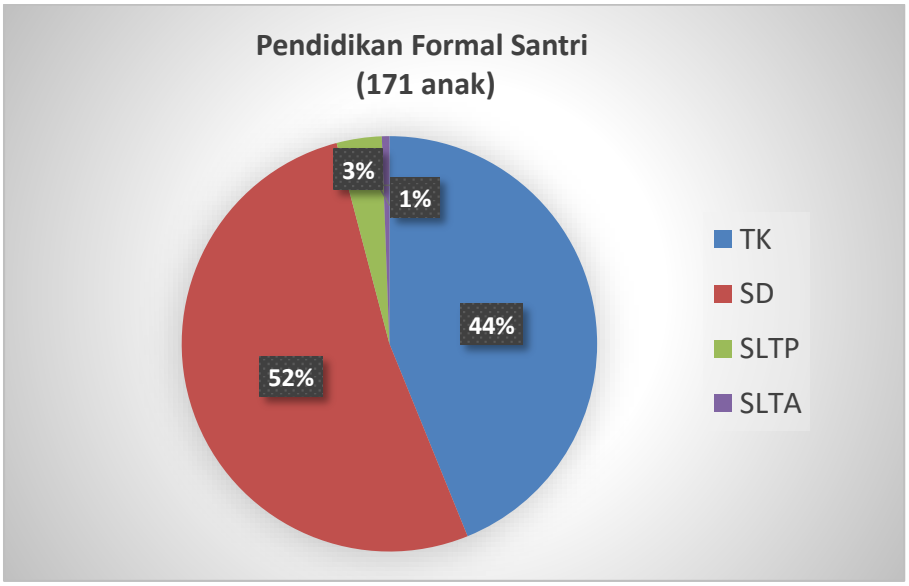

Gambar 6. Pendidikan Formal Santri TPQ Zainun Nafi'

5. Sarana Prasarana

TPQ Zainun Nafi' mempunyai enam tempat yang dijadikan kegiatan belajar mengajar antara lain:

a. Perumahan BMR Blok GR 1 No. 22.

b. Perumahan BMR Blok GR 1 No. 24.

c. Perumahan BMR Blok GR 1 No. 26.

d. Perumahan BMR Blok GR 2 No. 32.

e. Perumahan BMR Blok GR 2 No. 35.

f. Perumahan BMR Blok GR 3 No. 67.

5. Jadwal Kegiatan

a. Kegiatan belajar mengajar mengaji

Kegiatan belajar mengajar mengaji di TPQ Zainun Nafi' yatu hari Senin sampai Jum'at. Adapun jadwal mengaji bisa dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Mengaji TPQ Zainun Nafi'

Kelas	Hari	Pukul
Ar Rahman	Senin - Jum'at	18.00 WIB -19.00 WIB
Ar Rahim, Al Malik, Al Quddus, As Salam	Senin - Rabu Kamis – Jum'at	14.00 WIB – 15.00 WIB 15.00 WIB – 16.00 WIB
Al Mukmin A, Al Mukmin B, Al MuhaiminA, Al Muhaimin B	Senin - Rabu Kamis – Jum'at	15.05 WIB – 16.05 WIB 15.00 WIB – 16.00 WIB
Al Aziz A, Al Aziz B, Al Jabbar A, Al Jabbar B	Senin - Rabu Kamis – Jum'at	16.10 WIB – 17.10 WIB 15.00 WIB – 16.00 WIB

Sumber : Dokumen TPQ Zainun Nafi'.[99]

b. Libur TPQ:

1) Hari Sabtu dan Minggu

2) Peringatan Hari Besar Islam

3) Peringatan Hari Besar Nasional

4) Libur Ujian Akhir Semester

[99] *Dokumentasi Jadwal Mengaji Taman Pendidikan Al Qur'an Zainun Nafi'* (Malang, 2022).

c. Kegiatan-kegiatan

1) Maulid ceria.

Maulid ceria merupakan kegiatan yang diadakan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini diikuti oleh santri, walisantri dan ustadzah. Jenis kegiatannya berupa kajian akbar, pawai dan sholawatan. Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat Islam.

2) Tahajud Kurindu.

Tahajud Kurindu diadakan setiap minggu pagi pukul 03.00 WIB sampai 06.00 WIB. Tahajud kurindu ini sifatnya tidak wajib untuk semua santri, bagi santri yang rumahnya jauh bisa shalat tahajud di rumah bersama kedua orangtuanya. Tahajud kurindu diisi dengan tahajud bersama, murojaah, sholat tahajud bersama, dan tadabur alam. Tujuan dari kegiatan ini agar santri terbiasa menjalankan sholat tahajud.

3) Parenting.

Parenting dilaksanakan setiap bulan, bekerjasama dengan Salimah Malang. Tema dari parenting ini konstektual dan *up to date* sesuai perkembangan. Parenting diikuti oleh semua walisantri TPQ Zainun Nafi'. Tujuan dari kegiatan ini agar terdapat sinergi antara santri, walisantri dan ustadzah dalam pembelajaran mengaji.

4) Ramadhan Kurindu

Ramadhan kurindu dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Agenda

Ramadhan ceria yaitu bagi takjil, opera ustadzah, nobar film Islami, membuat kartu lebaran dan buka puasa bersama. Ramadahan kurindu ini diikuti oleh semua santriTPQ Zainun Nafi'. Tujuan dari kegiatan ini untuk memperkuat iman dan takwa pada diri santri terutama di bulan Ramadhan.

5) Takbir ceria.

Takbir Ceria diadakan setiap malam Idul Adha. Takbir ceria dilaksanakan secara berkeliling dan menggunakan properti yang bertemakan Idul Adha. Takbir ceria ini dilaksanakan serentak bersama TPQ yang lain. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merayakan kemenangan hari raya Idul Adha.

6) Gebyar Muharram.

Gebyar Muharram diadakan setiap tanggal 1 Muharram. Kegiatannya berupa pentas seni santri TPQ Zainun Nafi'.Kegiatan ini diikuti oleh semua santri. Tujuan kegiatan ini untuk dalam rangka memperingati tahun baru Islam dan melatih rasa percaya diri santri.

7) Outbound.

Outbound dilaksanakan setiap satu semester sekali setelah santri selesai Ujian Akhir Semester (UAS). Tujuan dari outbound agar santri bisa refreshing dan semangat lagi menyongsong semester berikutnya. Outbound dipandu oleh ustdaz-ustadzah TPQ Zainun Nafi'.

8) Santunan anak yatim.

Santunan anak yatim dilaksanakan setiap peringatan hari besar Islam. Santunan anak yatim tidak terbatas pada santri TPQ Zainun Nafi' saja

tetapi juga anak yatim yang berada di Perumahan Bumi Mondoroko Raya. Kegiatan ini dilakukan dengan penggalangan dana kepada keluarga besar TPQ Zainun Nafi' atau masyarakat yang ingin berbagi kepada anak yatim. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama terutama anak yatim.

9) Khotaman Imtihan.

Khotaman Imtihan dilaksanakan bagi kelas Al-Qur'an diadakan yang sudah mumtaz dalam pembelajaran Al-Qur'an minimal juz 5, tajwid dan Ghorib. Khotaman imtihan ini dipandu langsung dari Ummi foundation Malang mulai dari gladi kotor, gladi bersih sampai pelaksanaan (uji publik). TPQ Zainun Nafi' melaksanakan khotaman imtihan pertama kali pada tanggal 19 April 2019. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk uji kebolehan santri dalam menguasi materi yang telah diajarkan.

B. Paparan Data

1. Perencanaan *(planning)* pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'

Perencanaan pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi' meliputi menetapkan media digital dalam pembelajaran daring, menentukan admin media digital dan menyusun kegiatan pembelajaran daring.

a). Menetapkan Media Digital dalam Pembelajaran Daring

Teknologi informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi' memanfaatkan penggunaan media digital. Media digital merupakan media

yang berbasis internet dengan menggunakan komputer dan telepon genggam canggih. Adapun media digital yang digunakan di TPQ Zainun Nafi' dalam pembelajaran daring adalah *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz*. Menurut Gunawan Muhammad selaku kepala TPQ Zainun Nafi' mengatakan bahwa:

> "*Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz* merupakan upaya TPQ Zainun Nafi' dalam pembelajaran daring agar pembelajaran mengaji tetap berjalan".[100]

Hal senada dikemukakan oleh Edi Santosa selaku IT TPQ Zainun Nafi' bahwa:

> "*Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz* mudah digunakan dalam pembelajaran daring. Ustadzah dan santri cepat menyesuaikan dengan penggunaan media digital tersebut".[101]

Paparan diatas diperkuat oleh Devi Meilani selaku koordinator Al-Qur'an mengatakan bahwa:

> "Ada 4 media digital yang digunakan TPQ Zainun Nafi' yaitu *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz*. Hal ini disebabkan keempat media digital tersebut mempunyai kelebihan masing-masing".[102]

TPQ Zainun Nafi' memfasilitasi *Zoom Meeting* berlisensi dengan berlangganan setiap tahun. Selama pandemi covid-19, TPQ Zainun Nafi'sudah berlangganan dua tahun lebih. Hal ini mendapat respon positif dari ustdzah dan walisantri karena memudahkan dalam proses belajar mengajar mengaji. Menurut Gunawan Muhammad selaku kepala TPQ Zainun Nafi' mengatakan bahwa:

---

[100] Muhammad, *Wawancara*.(Malang, (8 Februari 2022)

[101] Edi Santosa, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022).

[102] Devi Meilani, *Wawancara* (Malang, 10 Februari 2022).

> "Salah satu upaya kami untuk memutus rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan pembelajaran daring. Awal pandemi, kami berlangganan dengan *Zoom Meeting* dengan biaya sebesar Rp. 2.400.000 satu tahun, tergantung kurs Dollar. Alhamdulillah pada waktu itu ada donatur yang membantu TPQ Zainun Nafi' untuk berlangganan *Zoom Meeting*".[103]

Menurut Gunawan Muhammad, keempat media tersebut mempunyai kelebihan masing-masing. Kelebihan *Zoom Meeting* yaitu bisa untuk merekam kegiatan belajar, fiturnya banyak, dan bisa *share screen* materi mengaji. Kelebihan *WhatsApp* antara lain bisa untuk telepon secara individu atau kelompok, bisa untuk membentuk grup. Kelebihan *Youtube* yaitu dapat tersimpan dengan aman, santri mudah mengakses materi dan mengulang-ngulangnya, tampilannya menarik. Keunggulan *Quizizz* yaitu menarik santri untuk mengerjakannya, bisa dikerjakan secara individu atau bersama-sama, nilai dari *Quizizz* langsung bisa diketahui.[104]

Adapun fungsi dari *Zoom Meeting* dalam pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi' yaitu sebagai media dalam pembelajaran materi inti. Materi inti dalam hal ini yaitu Ummi dan surat-surat pendek. Dalam Pembelajaran daring, *Zoom Meeting* dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. *Zoom Meeting* dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu. *WhatsApp* digunakan untuk pembelajaran materi penunjang yaitu bacaan sholat, Asmaul Husna, do'a sehari-hari dan imla'. *WhatsApp* dilaksanakan satu kali dalam seminggu. *WhatsApp* dilaksanakan setiap hari Kamis. *Youtube* berfungsi untuk

---

[103] Gunawan Muhammad, *Buku Laporan Perkembangan Santri TPQ Zainun Nafi'* (Malang, 2019); Muhammad, *Wawancara*. (Malang, 8 Februari 2022)

[104] Muhammad, *Wawancara*. (Malang, 8 Februari 2022)

menguploud materi Ummi jilid 1-6, ghorib, tajwid, surat-surat pendek, bacaan sholat, Asmaul Husna dan do'a sehari-hari. Hal ini untuk mempermudah santri dalam pendalaman materi yang telah diajarkan. Melalui *Youtube* ini, santri bisa melihat materi tersebut kapanpun ia mau dan bisa mengulang-ulang materi tersebut. *Quizizz* digunakan untuk me*review* materi yang telah diajarkan dengan permainan interaktif yang menarik santri. *Quizizz* dilaksanakan setiap hari Jum'at. Menurut Devi Meilani selaku koordinator Al-Qur'an mengatakan bahwa:

> "Semua kegiatan pembelajaran sudah terjadwal sesuai kelas masing-masing. *Zoom Meeting* dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu. *WhatsApp* dilaksanakan setiap hari Kamis. Youtube sebagai materi pemantapan dan kuis interaktif atau *Quizizz* dilaksanakan pada hari Jum'at".[105]

Adapun media dan materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Media dan Materi Pembelajaran

Media Digital	Materi Pembelajaran	Waktu
Zoom Meeting	Ummi Jilid 1-6 Ghorib Tajwid Turjuman Surat-surat pendek	Senin,Selasa dan Rabu
WhatsApp	Bacaan sholat Asmaul Husna Do'a sehari-hari	Kamis
Youtube	Pemantapan materi: Ummi Jilid 1-6 Ghorib Tajwid Surat-surat pendek Do'a sehari-hari Bacaan sholat Asmaul Husna	Senin - Kamis
Quizizz	Evaluasi / review materi	Jum'at

[105] Devi Meilani, Wawancara (Malang, 2022).

Dengan adanya media digital *Zoom Meeting, WhatsApp Messenger, Youtube* dan *Quizizz* ini pembelajaran mengaji tetap berjalan walaupun terjadi pandemi covid-19.

b). Menentukan admin media digital dalam pembelajaran daring

Penentuan admin dalam penggunaan media digital sangat penting untuk dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Kepala TPQ menentukan bahwa yang menjadi admin di TPQ Zainun Nafi' hanya tenaga IT saja. Menurut Gunawan Muhammad, hal ini dilakukan karena tenaga IT memang sudah bidangnya dalam pengoperasian teknologi informasi terutama *Zoom Meeting, WhatsApp, Youtube* dan *Quizizz*. *Zoom Meeting* dan *Quizizz* merupakan aplikasi baru selama pandemi. Alhamdulillah tenaga IT bisa cepat menguasai dan mengajarkannya kepada ustadzah.[106]

Adapun tugas admin yaitu untuk mengatur jalannya *Zoom Meeting* dengan sistem *breakout room*, karena setiap hari dalam waktu yang bersamaan ada 3 kelas yang bersamaan. Admin juga bertugas untuk membuat *WhatsApp* grup, membuat video pembelajaran melalui *Youtube* dan menguploudnya secara pribadi, publish atau di web TPQ Zainun Nafi'. Admin juga bertugas membuat *Quizizz* dan membagikan *link Quizizz* kepada ustadzah.

[106] Muhammad, Wawancara. (Malang, 8 Februari 2022)

Admin membuat *link Zoom Meeting* dan *breakout room* setiap hari Senin, Selasa dan Rabu. *WhatsApp* grup dibuat sekali sesuai pembagian kelas masing-masing. *WhatsApp* grup ada dua yaitu 1). *WhatsApp* grup keluarga besar TPQ Zainun Nafi' yang terdiri dari pengurus, ustadzah dan walisantri, 2). *WhatsApp* grup kelas yang terdiri dari santri sesuai jilid masing- masing dan ustadzah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas ustadzah dalam mengoperasikan media digital yaitu *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz*, TPQ Zainun Nafi' mengadakan pelatihan sehari yang diisi oleh IT TPQ. Pelatihan tersebut agar ustadzah tidak gagap teknologi sehingga mudah mengoperasikan dalam pembelajaran. Tenaga IT mengajari ustadzah mulai dari membuat akun, membuat *link*, meng*copy link* dan mens*hare link* serta mengenal fitur-fitur yang ada di setiap media.

Menurut Gunawan Muhammad selaku kepala TPQ Zainun Nafi' mengatakan bahwa:

> "Alhamdulillah TPQ Zainun Nafi' sudah mempunyai tenaga IT yang menjadi admin media digital, sehingga kami tidak kesulitan dalam mengoperasikan *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* maupun *Quizizz*. Para ustadzah diberi pelatihan sehari agar bisa mengopearsikannya, dan alhamdulillah para ustadzah bisa cepat menyesuaikan dan bisa mengikutinya".[107]

[107] Muhammad, Wawancara. (Malang, 9 Februari 2022)

Hal senada diperkuat oleh Idha Agustin selaku ustadzah kelas Al-Aziz bahwa:

> "Dengan adanya tenaga IT, kami tidak gagap teknologi. Kami menjadi faham dan bisa mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan teknologi. Terutama *Zoom Meeting* yang awalnya menurut kami sangat sulit, ternyata mudah untuk dioperasikan, apalagi kami tidak perlu membuat *link* dan sudah dibuatkan dan diarahkan oleh IT".[108]

Paparan diatas diperkuat oleh Devi Meilani selaku koordinator Al-Qur'an mengatakan bahwa:

> "Iya, kami terbantu banyak dengan adanya tenaga IT dan kami menjadi menguasai teknologi serta bisa mengajar dengan nyaman walaupun terkadang ada kendala jaringan".[109]

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa tenaga IT sangat membantu dalam proses pembelajaran mengaji secara daring di TPQ Zainun Nafi'.

c). Menyusun Kegiatan Pembelajaran Daring

Penyusunan kegiatan pembelajaran daring penting untuk dilakukan. Tanpa penyusunan kegiatan pembelajaran akan kesulitan untuk mencapai tujuan dan target yang diinginkan. Materi pembelajaran terdiri dari materi inti dan materi penunjang. Materi inti yaitu Ummi dan surat- surat pendek. Materi penunjang yaitu bacaan sholat, Asmaul Husna do'a sehari-hari dan imla'. Adapun Ummi terdiri dari jilid 1- 6 , ghorib, tajwid dan turjuman dengan pokok bahasan sebagai berikut:

[108] Idha Agustin, *Wawancara.* (Malang, 12 Februari 2022)

[109] Meilani, *Wawancara*. (Malang, 12 Februari 2022)

1) Ummi 1: pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) *Alif-Ya,* pengenalan huruf tunggal berharokat *fathah A-Ya* dan membaca 2-3 huruf tunggal berharokat *fathah A- Ya*.
2) Ummi 2: pengenalan harokat *kasroh* dan *dlommah, fathhatain, kasrotain* dan *dlommatain,* pengenalan huruf sambung *Alif-Ya,* pengenalan angka Arab 1-99.
3) Ummi 3: pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i), pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil) dan Mad Jaiz Munfashil), pengenalan angka arab 100- 500.
4) Ummi 4: pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (*Lam, Tsa,. Sin. Syin, Mim, Wawu, ya, ro, 'Ain, Ha, Kho, Hha, Ghoin, Ta, Fa* dan *Kaf sukun*), pengenalan tanda tasydid/syiddah ditekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf: *Tsa, sin* dan *syin* yang disukun, '*Ain, Hamzah* yang disukun, *Ha,, kho, Hha* yang disukun.
5) Ummi 5: pengenalan cara membaca waqof/ mewaqofkan, pengenalan bacaan ghunnah/ dengung, pengenalan bacaan ikhfa'/ samar, pengenalan bacaan idghom bighunnah, pengenalan bacaan iqlab dan pengenalan cara membaca lafadz Allah (*tafkhim/ tarqiq*).
6) Ummi 6: pengenalan bacaan Qolqolah (mantul), pengenalan bacaan idghom bilaghunnah, pengenalan bacaan bacaan Idzhar/jelas, pengenalan macam-macam tanda *waqaf/ washol*, cara membaca *nun*

iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat, membaca *Ana* (*na*-nya dibaca pendek).

7) Ghorib: pengenalan bacaan- bacaan ghorib/ musykilat dalam Al-Qur'an, pengenalan bacaan hati- hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an.

8) Tajwid: pengenalan teori tajwid secara praktis mulai hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah (nun dan mim bertasydid), hukum mim sukun, macam- macam idghom, hukum lafadz Allah, qolqolah, idzhar wajib, hukum *ro*, hukum lam ta'rif , macam- macam mad (mad thobi'i dan mad far'i).

9) Turjuman: pengenalan bacaan sholat; do'a setelah adzan, niat shalat sampai salam. Pengenalan intisari dan hikmah seputar bacaan shalat.

Materi surat- surat pendek mulai dari surah an Naas sampai an Naba'. Tujuan dari pemberian materi surat- surat pendek sebagai materi inti yaitu untuk menumbuhkan cinta Al- Qur'an kepada santri dan membangkitkan semangat santri bahwa menghafal itu mudah.

Materi penunjang bacaan sholat terdiri dari niat sholat, takbiratul ikhram, do'a iftitah, ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir, do'a sebelum salam dan salam. Tujuan pemberian materi ini adalah agar santri bisa melafalkan bacaan sholat dan mempraktekkannya dengan benar. Asma'ul Husna juga sebagai materi penunjang. Asma'ul Husna mulai dari Ar-Rahman sampai Shabur. Tujuan

materi ini agar santri mengetahui Asma'ul Husna atau 99 nama-nama Allah yang baik.

Do'a sehari- hari terdiri dari do'a sebelum makan dan minum, do'a sesudah makan dan minum, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk rumah, do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan, do'a kebaikan dunia akhirat, do'a kedua orang tua, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, do'a sesudah adzan, do'a bercermin, do'a memakai pakaian, do'a melepas pakaian, do'a ketika bersin, dan do'a sesudah sholat. Tujuan dari pemberian materi ini agar santri setiap melakukan aktivitas selalu mengingat Allah dengan berdo'a. Do'a sehari- hari akan menjadi kebiasaan santri setiap melakukan kegiatan. do'a sehari-hari, imla'. Materi imla' meliputi pengenalan huruf *alif-ya*, menulis huruf hijaiyah tunggal yang penulisannya melewati garis (*jim, ha, kho, ro, zai, sin, syin, shod, dhod*), menulis huruf hijaiyah tunggal yang penulisannya tidak melewati garis (*alif, ba, ta, tsa, dal, dzal*), menulis kata bermakna, menulis kalimat thoyyibah dan menulis kalimat thoyyibah. Tujuan materi imla' agar santri bisa menulis huruf hijaiyah dengan benar. Adapun Materi inti dan penunjang bisa dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 berikut ini:

Tabel 5. Materi Inti TPQ Zainun Nafi'

Materi Inti		Media
Ummi	Surat-surat pendek	
PRA	An Nas - al Ikhlas	*Zoom Meeting* *Youtube* *Quizizz*
Jilid 1	An Nas - al Lahab	
Jilid 2	An nas - al Kautsar	
Jilid 3	Al Ma'un - al Fiil	
Jilid 4	Al Humazah - at Takatsur	
Jilid 5	Al Qori'ah - al 'Adiyat	

Jilid 6	Al Zalzalah - al ‘Adiyat	
Al-Qur’an	Al Qodar - al ‘Alaq	
Ghorib	At Tiin - asy Syams	
Tajwid	Al balad - al A’la	
Turjuman	at-Thoriq - An Naba’	

Tabel 6. Materi Penunjang TPQ Zainun Nafi’

Jilid	Materi Penunjang				Media Digital
	Bacaan Sholat	Asma’ul Husna	Do’a sehari-hari	Imla’	
PRA	Niat sholat	1-5	Doa sebelum makan dan minum		*WhatsApp* Messenger *Youtube* *Quizizz*
			Doa sesudah makan dan minum	Pengenalan menulis *Alif-dzal*	
			Doa sebelum tidur		
			Doa bangun tidur		
Jilid 1	Doa iftitah	1-15	Doa masuk rumah	Pengenalan menulis *Ro’ – ya’*	
			Doa keluar rumah		
			Doa naik kendaraan		
			Doia kebaikan dunia akhirat		
Jilid 2	Ruku’-sujud	1-35	Doa kedua orang tua	Pengenalan menulis *Alif-ya’*	
			Doa masuk kamar mandi		
			Doa keluar kamar mandi		
Jilid 3	Duduk antara dua sujud-tasyahud awal	1-45	Doa masuk masjid	Menulis huruf hijaiyah tunggal yang penulisannya melewati garis (*Jim, ha, kho, ro, zai, sin, syin, shod, dhod)*	
			Doa keluar masjid		
			Doa sesudah adzan		
Jilid 4	Tasyahud akhir	1-55	Doa bercermin	*Menulis huruf*	

				hijaiyah tunggal yang penulisannya melewati garis (‘ain, ghoin, khof, lam, mim nun, wau, ya’)	
Jilid 5	Doa sebelum salam	1-75	Doa memakai pakaian	Menulis huruf hijaiyah tunggal yang penulisannya tidak melewati garis *(alif, ba, ta, tsa, dal, dzal)*	
			Doa melepas pakaian		
Jilid 6	Salam- dzikir sesudah sholat	1-99	Doa ketika bersin	Menulis huruf hijaiyah tunggal yang penulisannya tidak melewati garis *(tho, dho, fa, kaf, hha’)*	
Al-Qur’an	Niat- dzikir sesudah sholat	1-99	Doa sebelum makan dan minum- doa ketika bersin	Menulis kata bermakna	
Ghorib	Niat- dzikir sesudah sholat	1-99	Doa sebelum makan dan minum- doa ketika bersin	Menulis kalimat thoyyibah	
Tajwid	Niat- dzikir sesudah sholat	1- 99	Doa sebelum makan dan minum- doa ketika bersin	Menulis ayat al- Qur’an	
Turjuman	Niat- dzikir sesudah sholat	1- 99	Doa sebelum makan dan minum- doa ketika bersin	Menulis ayat al- Qur’an	

TPQ Zainun Nafi’ dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi. Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat

kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah koqnitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu

1). Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

(a). Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.

(b). Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).

(c). Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2).

(d). Banyak dipakai untuk anak usia TK.

2). Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dingggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jka:

(a). Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.

(b). Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 keatas.

4). Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang alain. Metode ini digunakan jika:

(a). Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda

(b). Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an

5). Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok.[110]

Pembelajaran mengaji dengan daring membutuhkan strategi dalam penyampaian materi. Strategi yang dilakukan yaitu dengan pemberian *ice breaking* kepada santri dan pemberian kuis interaktif. Tujuan dari

[110] *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*.

pemberian *ice breaking* dan kuis yaitu agar santri tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring. Media digital yang digunakan dalam pembelajaran materi inti dan materi penunjang antara lain *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz*.

Jadwal pembelajaran daring disusun ketika terjadi pandemi covid-19 dan sampai saat ini masih digunakannya. Jadwal tersebut disusun oleh kepala TPQ, koordinator Al- Qur'an dan tenaga IT. Penyusunan jadwal pembelajaran daring dengan tujuan untuk memudahkan ustadzah dan santri dalam melaksanakan pembelajaran daring. Menurut Gunawan Muhammad, mengatakan bahwa:

> "Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Zainun Nafi' dilakukan selama 5 hari, mulai hari Senin sampai Jum'at. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz*." Jadwal pembelajaran daring ini saya susun bersama koordinator Al-Qur'an dan tenaga IT. Jadwal ini agar kegiatan pembelajaran tidak berbenturan dengan kelas lain dan untuk memudahkan ustadzah dan santri TPQ Zainun Nafi' dalam kegiatan pembelajaran mengaji".[111]

Adapun jadwal pembelajaran bisa dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Jadwal Pembelajaran Daring

Rombel	**Hari**	**Kelas**	**Jilid**	**Pkl**	**Ustadzah**	**Media**
1.	Senin-Rabu	Al Rahman	Turjuman	18.00-19.00	Eny	*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Kamis			18.00-19.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			18.00-19.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
2.	Senin-Rabu	Al Rohim	Al-Qur'an	14.00-15.00	Alif	*Zoom Meeting* dan *Youtube*

[111] Muhammad, *Wawancara*. (Malang, 9 Februari 2022)

	Kamis			15.00-16.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
3.	Senin-Rabu	Al Malik	Jilid 6	14.00-15.00	Devi	*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Kamis			15.00-16.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
4.	Senin-Rabu	Al Quddus	Jilid 5	14.00-15.00	Rengganis	*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Kamis			15.00-16.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
5.	Senin-Rabu	As Salam	Jilid 4	14.00-15.00	Novi	*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Kamis			15.00-16.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
6.	Senin-Rabu	Al Mukmin A	Jilid 3	15.05-16.05	Indri	*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Kamis			15.00-16.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
7.	Senin-Rabu	Al Mukmin B	Jilid 3	15.05-16.05	Riska	*WhatsApp* dan *Youtube*
	Kamis			15.00-16.00		*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
8.	Senin-Rabu	Al Muhaimin A	Jilid 2	15.05-16.05	Lia	*WhatsApp* dan *Youtube*
	Kamis			14.00-15.00		*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
9.	Senin-Rabu	Al Muhaimin B	Jilid 2	15.05-16.05	Mega	*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Kamis			14.00-15.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*

10.	Senin-Rabu	Al Aziz A	Jilid 1	16.10-17.10	Idha	*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Kamis			15.00-16.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
11.	Senin-Rabu	Al Aziz B	Jilid 1	16.10-17.10	Dian	*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Kamis			15.00-16.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
12.	Senin-Rabu	Al Jabbar A	PRA	16.10-17.10	Titik	*Zoom Meeting* dan *Youtube*
	Kamis			16.00-17.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz* dan *WhatsApp*
13.	Senin-Rabu	Al Jabbar B	PRA	16.10-17.10	Zuroida	*Zoom Meeting dan Youtube*
	Kamis			16.00-17.00		*WhatsApp* dan *Youtube*
	Jumat			15.00-16.00		*Quizizz dan WhatsApp*

Sumber: Dokumen TPQ Zainun Nafi'.

Target pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mengacu pada silabus yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Menurut Devi Meilani, pembelajaran Al-Qur'an mempunyai target yang harus dicapai oleh santri. Target tersebut dirumuskan mulai dari jilid PRA, jilid 1 sampai 6 dan turjuman.[112] Hal ini diperkuat oleh Mu'alifatin selaku ustadzah kelas Ar-Rohim, mengatakan bahwa:

> "Ada target pembelajaran Al-Quran metode Ummi memudahkan saya dalam pembelajaran sehingga saya bisa memperkirakan waktu yang harus saya butuhkan untuk mencapai *goal* tersebut".[113]

[112] Meilani, *Wawancara*. (Malang, 14 Februari 2022)

[113] Mu'alifatin, *Wawancara* (Malang, 16 Februari 2022).

Adapun target pengajaran Al-Qur'an bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Target Pengajaran Al-Qur'an TPQ Zainun Nafi'

No.	Program	Hal/Juz	Peraga	Materi Hafalan
1.	PRA	1-40	Jilid PRA	An Nas-al Ikhlas
2.	Jilid 1	1-40	Jilid 1	An Nas-al Lahab
3.	Jilid 2	1-40	Jilid 2	An nas-al Kautsar
4.	Jilid 3	1-40	Jilid 3	Al Ma'un-al Fiil
5.	Jilid 4	1-40	Jilid 4	Al Humazah-at Takatsur
6.	Jilid 5	1-40	Jilid 5	Al Qori'ah-al 'Adiyat
7.	Jilid 6	1-40	Jilid 6	Al Zalzalah-al 'Adiyat
8.	Al-Qur'an	Juz 1-5	Al-Qur'an	Al Qodar-al 'Alaq
9.	Ghorib	Juz 6-15	Ghorib 1 - 23	At Tiin-asy Syams
10.	Tajwid	Juz 16-30	Tajwid 1 -20	Al balad-al A'la
11.	Turjuman	Juz 1-15	Ghorib-Tajwid	at-Thoriq-An Naba'

Sumber: Buku Laporan Perkembangan Santri.[114]

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al- Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan herarkinya. Tujuh tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

(a). Pembukaan

Kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

[114] Muhammad, *Buku Laporan Perkembangan Santri TPQ Zainun Nafi'*.

(b). Apersepsi

Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

(c). Penanaman konsep

Proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

(d). Pemahaman konsep

Memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

(e). Latihan/ketrampilan

Keterampilan/latihan; melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

(f). Evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

(g). Penutup

Mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.[115]

Pembelajaran mengaji yang semula membutuhkan waktu 90 menit, selama pembelajaran daring dimampatkan menjadi 60 menit. Adapun

[115] *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.*

pembagian waktu pembelajaran daring dengan menggunakan metode Ummi sebagai berikut:

(a). Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TPQ jilid 1-6 dan Al-Qur'an (60').

(1). 5' pembukaan (salam, do'a pembuka, tanya kabar).

(2). 10' hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target.

(3). 10' klasikal (*share screen* materi).

(4). 30' individual/baca simak/baca simak murni.

(5). 5' penutup (drill dan do'a penutup).

(b). Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TPQ Ghorib, tajwid dan turjuman (60').

(1). 5' pembukaan (salam, do'a pembuka dll).

(2). 10' hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target.

(3). 20' materi Ghorib, Tajwid atau Turjuman (*share screen* materi).

(4). 20' tadarus Al-Qur'an (baca simak murni).

(5). 5' penutup (drill dan do'a penutup).[116]

Berdasarkan kebijakan kepala TPQ, penentuan tenaga pengajar TPQ Zainun Nafi', dilakukan oleh koordinator Al-Qur'an dengan melihat kualitas bacaan ustadzah. Pembinaan atau tashih yang dilakukan setiap hari minggu yang dibimbing langsung oleh Ust. Ahmad Machrus S. Pdi sebagai ketua ummatan Ummi Lawang Singosari. Semua ustadzah diwajibkan untuk

[116] *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*.

mengikuti pembinaan tersebut agar ter*upgrade* dan semakin bagus kualitas bacaannya.

Menurut Gunawan selaku kepala TPQ Zainun Nafi' menyatakan bahwa:

> "Ustadz-ustadzah TPQ Zainun Nafi' harus mengikuti tahsin, tashin dan sertifikasi. Sedangkan penentuan tenaga pengajarnya ditentukan oleh koordinator Al-Qur'an sebagai penanggungjawab pembelajaran Al-Qur'an".[117]

Hal senada diungkapkan oleh Mu'alifatin selaku ustadzah kelas Ar-Rohim:

> "Penentuan tenaga pengajarnya ditentukan oleh koordinator TPQ sesuai dengan kemampuan dan keahlian ustazahnya".[118]

Paparan diatas juga diperkuat oleh Nik Rengganis selaku ustadzah kelas Al-Quddus:

> "Ustadzah harus mengetahui dan sudah mempelajari metode Ummi serta lulus sertifikasi dan penentuan kelasnya ditentukan oleh koordinator Al-Qur'an".[119]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa proses perencanaan pembelajaran dalam menentukan tenaga pengajarnya harus direncanakan dengan matang, mulai perekrutan ustadz-ustadzah sampai penentuan ustadzah kelas.

2. Pelaksanaan (*Actuating)* Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'.

a). Menetapkan Media Digital dalam Pembelajaran Daring

Dalam menetapkan media digital di TPQ Zainun Nafi' telah sesuai dengan perencanaan yaitu media yang digunakan *Zoom Meeting*, *WhatsApp*,

[117] Muhammad, *Wawancara*. (Malang, 9 Februari 2022)
[118] Mu'alifatin, *Wawancara*. (Malang, 16 Februari 2022)
[119] Nik Rengganis, *Wawancara* (Malang, 16 Februari 2022).

Youtube dan *Quizizz*. *Zoom Meeting* digunakan untuk pembelajaran materi inti. Materi inti dalam hal ini yaitu Ummi dan surat-surat pendek. *WhatsApp* digunakan untuk pembelajaran materi penunjang yaitu bacaan sholat, Asmaul Husna, do'a sehari-hari dan hadits pilihan. *Youtube* berfungsi untuk menguploud materi Ummi jilid 1-6, ghorib, tajwid, surat-surat pendek, dan do'a sehari-hari, bacaan sholat dan Asmaul Husna. *Quizizz* digunakan untuk mereview materi yang telah diajarkan dengan permainan interaktif yang menarik santri.

Berdasarkan observasi dan wawancara di TPQ Zainun Nafi', pelaksanaan pembelajaran daring dengan media digital melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran daring dengan media digital yaitu:

a) *Zoom Meeting*

(1). Admin membuat *link Zoom Meeting*

(2). Admin membagikan *link Zoom Meeting* ke grup ustadzah

(3). Ustadzah membagikan *link Zoom Meeting* ke grup kelas.

(4). Admin menstart/ memulai meeting dan membagi *breakout room* menjadi 4 kelas atau *room.*

(5). Admin menjadikan ustadzah sebagai *co host* dan memasukkan santri ke kelas masing-masing.

(6). Ustadzah memulai pembelajaran dengan pembukaan yang berisi salam dan tanya kabar santri. Kemudian dilanjutkan dengan

penanaman konsep dengan *share screen* materi yang telah disiapkan. Sebelum ke tahap evaluasi, ustadzah melaksanakan *ice breaking* terlebih dahulu agar santri menjadi rilek dan tidak bosan dalam pembelajaran.

(7). Setelah *ice breaking,* evaluasi dilakukan dan diakhiri dengan penutup yang berisi pesan-pesan moral, do'a dan salam.

(8). Santri dan ustadzah *leave* dari *room.*

(9). Dilanjutkan kelas berikutnya dengan link yang sama.

Menurut Edi Santosa selaku IT TPQ Zainun Nafi' mengatakan:

> "Penggunaan *Zoom Meeting* memudahkan para ustadzah dan santri dalam pembelajaran daring. Tahap-tahapannya juga mudah karena sudah kami buatkan *link* dan *breakout room*".[120]

Hal senada disampaikan oleh Nik Rengganis selaku ustadzah kelas Al-Quddus bahwa:

> "Alhamdulillah tahapan dalam pembelajaran daring dengan *Zoom Meeting* mudah untuk dipraktekkan dan tahapan penyampaian materi urutannya sama dengan pembelajaran luring hanya saja tidak 7 tahapan tetapi diringkas menjadi 5 tahapan".[121]

Penelitian menunjukkan bahwa *Zoom Meeting* digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara sinkronus yaitu antara ustadzah dan santri melakukan kegiatan belajar mengajar dalam satu waktu dengan tempat yang terpisah. Ustadz yang bertugas sebagai IT membantu ustadzah dalam membuat *link Zoom Meeting*. *Link Zoom Meeting* yang telah dibuat dishare

[120] Santosa, *Wawancara*. (Malang, 14 Februari 2022)

[121] Rengganis, *Wawancara*.

di grup *WhatsApp*. Di dalam link tersebut sudah ditentukan waktu pembelajaran daring. Santri akan masuk *room* melalui *link* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Ustadzah melakukan pembelajaran daring dengan presentasi materi inti yaitu Ummi dan surat-surat pendek. Ustadzah memberi contoh kemudian santri menirukan dan santri membaca satu persatu. Dalam pembelajaran daring menggunakan *Zoom Meeting*, ustadzah juga melakukan *share screen power point* materi Ummi agar mudah dalam pembelajaran.

Menurut Devi Meilani selaku koordinator Al-Qur'an mengatakan bahwa:

> "Alhamdulillah media *Zoom Meeting* bisa di pahami dengan baik oleh pengajar sehingga memudahkan pembelajaran. Selain itu mudah untuk *share screen* materi."[122]

Hal senada dikemukakan oleh Nur'aini Rizqiya selaku ustadzah kelas Al-Mukmin:

> "Penggunaan *Zoom Meeting* lebih mudah dipraktekkan dan banyak fitur-fitur yang menarik sehingga mudah untuk memantau santri karena gambar terlihat jelas."[123]

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran daring akan memudahkan dalam pembelajaran mengaji secara daring di TPQ Zainun Nafi'.

b). *WhatsApp*

Langkah-langkah untuk membuat grup *WhatsApp* yaitu:

---

[122] Meilani, *Wawancara*. (Malang, 10 Februari 2022)

[123] Nur'aini Rizqiya, *Wawancara* (Malang, 16 Februari 2022).

(a). Admin membuat link grup *WhatsApp*.

(b). Admin mengklik ikon tiga titik di pojok atas.

(c). Kemudian memilih opsi group info.

(d). Setelah diklik akan muncul sejumlah keterangan dan rincian informasi lainnya dari grup tersebut.

(e). *Scroll* ke bawah hingga menemukan opsi *invite via link*.

(f). Selanjutnya, *link* (tautan) akan muncul di bagian atas.

(g). Admin mengundang ustdzah kelas untuk masuk grup.

(h). Admin menjadikan ustadzah sebagai admin juga.

(i). Ustadzah mengundang semua santrinya untuk masuk ke grup *WhatsApp*.

WhatsApp digunakan untuk pembelajaran materi penunjang yaitu bacaan sholat, Asmaul husna, doa sehari-hari dan imla'. *WhatsApp* juga digunakan sebagai sarana informasi dalam melaksanakan pembelajaran yang sifatnya interaktif antara ustadzah, santri dan walisantri.

Menurut Faralia selaku walisantri kelas Al- Mukmin mengatakan bahwa:

> "Adanya grup *WhatsApp* akan memudahkan kami untuk menanyakan kepada ustadzah tentang hal-hal yang kurang dipahami, karena anak-anak harus tetap didampingi dalam pembelajaran mengaji."[124]

[124] Faralia, *Wawancara* (Malang, 23 Februari 2022).

Paparan diatas juga diperkuat oleh Edi Santosa selaku Ustadz IT TPQ Zainun Nafi' bahwa:

> "*WhatsApp* memang mudah cara mengoperasikannya, baik oleh ustadzah, walisantri maupun santri."[125]

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa *WhatsApp* memudahkan dalam pembelajaran mengaji secara daring. Selain itu komunikasi walimurid dengan ustadzah lebih mudah dilakukan melalui *WhatsApp*.

c). *Youtube*

1). Admin membuat kanal *Youtube* dengan cara:

(a) Klik foto akun *Google*, b) klik buat *channel*.

(b). Klik mulai.

(c). Klik tombol buat

(d). Melengkapi informasi tentang kanal dengan cara klik tombol sesuaikan *channel* yang terdapat pada halaman kanal.

2). Koordinator Al-Qur'an meyerahkan materi pembelajaran yang akan diuploud di *Youtube*.

3). Admin membuat video pembelajaran sesuai arahan koordinator Al-Qur'an.

[125] Santosa, *Wawancara*. (Malang, 14 Februari 2022)

4). Video yang telah selesai akan di*upploud* oleh admin dengan cara klik ikon video, lalu memiilih *upploud* video, kemudian klik tombol pilih *file* untuk menggugah *file* video.

5). Mem*publish* video dengan cara melengkapi informasi tentang *upploud Youtube* dan klik *publish*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Zainun Nafi'memanfaatkan media *Youtube* untuk menguploud materi-materi mengaji metode Ummi mulai jilid 1 sampai jilid 6, ghorib, tajwid, surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan asmaul husna. *Streaming Youtube* juga dimanfaatkan dalam pembelajaran daring untuk kelas bersama seperti mendatangkan pendongeng untuk berkisah, nonton bareng, sahur dan buka bersama di bulan Ramadhan, tahajud kurindu atau kegiatan-kegiatan insindental lainnya. Selain itu *streaming Youtube* juga digunakan dalam kegiatan parenting. Menurut Faralia selaku walisantri kelas Al-Mukmin mengatakan:

> "Materi yang diuploud ke dalam *Youtube* sangat memudahkan kami sebagai walisantri untuk mengajari dan mendampingi anak-anak mengaji di rumah".[126]

Hal senada diperkuat oleh Mu'alifatin selaku ustadzah kelas Ar-Rohim bahwa:

> "Materi yang kami uploud di *Youtube* dan dishare ke walisantri akan meminimalisir kesalahan dalam pengucapan makhorijul huruf serta panjang pendeknya bacaan. Selain itu santri bisa mengulang-ulang materi tersebut sampai lancer".[127]

[126] Faralia, *Wawancara*. (Malang, 23 Februari 2022)

[127] Mu'alifatin, *Wawancara*. (Malang, 16 Februari 2022)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa media digital *Youtube* akan memudahkan santri dalam pembelajaran baik sebagai pengayaan atau *remedial*.

d). *Quizizz*

Dalam pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi', langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1) Admin membuat akun *Quizizz* dengan cara kunjungi situs web: http://*Quizizz*.com, kemudian klik tombol *sign up*, maka akan tampil jendela pendaftaran. Selanjutnya isi kolom daftar dengan Email.
2) Ustadzah membuat materi *Quizizz.*
3) Materi *Quizizz* akan dikirimkan kepada PJ untuk dibuatkan *Quizizz* dan *link*. Materi dikumpulkan paling lambat hari Rabu.
4) Admin membuat *Quizizz*.
5) Link *Quizizz* dishare di grup *WhatsApp* kelas.
6) Santri mengerjakan *Quizizz* sesuai dengan materi selama satu minggu.
7) Santri yang sudah mengerjakan *Quizizz* hasilnya akan di*share* di grup kelas.
8) Ustadzah memberikan *reward* bagi santri yang sudah mengerjakan.

Penelitian menunjukkan bahwa materi *Quizizz* diberikan seminggu sekali setiap hari Jumat melalui *WhatsApp grup* kelas agar

santri tidak terlalu tegang dan tidak jenuh dalam pembelajaran daring. Ada penanggung jawab (PJ) *Quizizz* yang akan mengkoordinir materi setiap kelas. PJ tersebut kemudian menyampaikan materi *Quizizz* ke bagian IT untuk dibuatkan *Quizizz.*

Menurut Nur'aini Risqiya selaku ustadzah kelas Al- Mukmin dan PJ *Quizizz* mengatakan bahwa:

> "Materi *Quizizz* akan memudahkan ustadzah menilai capaian santri setiap pekan. Dan santri menjadi senang karena tidak terbebani dengan tugas mengaji, mereka mengerjakan serasa bermain".[128]

Hal senada disampaikan oleh Devi Meilani selaku koordinator Al-Qur'an bahwa:

> "*Quizizz* salah satu materi *ice breaking* agar santri tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring".[129]

Materi kuis yang sangat disenangi santri adalah *Quizizz*. Kuis ini menarik dan santri tidak bosan untuk mengerjakannya. *Quizizz* dalam pembelajaran daring digunakan untuk mereview materi yang telah diajarkan. Menurut Muhammad Zafran sebagai santri kelas Al-Mukmin bahwa:

> "Saya paling senang hari Jumat karena ada materi *Quizizz*. Seru banget dan bisa bermain *Quizizz* bersama teman-teman".[130]

Hal senada disampaikan oleh Tazkiya selaku walisantri kelas Al-Aziz bahwa:

---

[128] Nur'aini Rizqiya, *Wawancara* (Malang, 16 Februari 2022).

[129] Meilani, *Wawancara*. (Malang, 10 Februari 2022)

[130] Muhammad Zafran, *Wawancara* (Malang, 23 Februari 2022).

> "*Quizizz* sangat ditunggu-tunggu anak-anak. Tanpa kami suruhpun, mereka antusias dalam mengerjakannya".[131]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Faralia selaku walisantri kelas Al-Mukmin bahwa:

> "Materi yang paling disukai anak-anak yaitu *Quizizz*. Tanpa disuruh mengerjakan, mereka langsung mengerjakan *Quizizz* ketika dishare di grup *WhatsApp*".[132]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pemanfaatan kuis interaktif berupa *Quizizz* sangat disenangi oleh santri dan untuk menghindari kejenuhan dalam pembelajaran.

b). Menentukan admin media digital dalam pembelajaran daring

Dalam menentukan admin penggunaan media digital tidak sesuai dengan perencanaan. Dalam perencanaan hanya tenaga IT yang bertugas sebagai admin, tetapi dalam pelaksanaan ustadzah juga merangkap sebagai admin terutama dalam menggunakan *WhatsApp*.

Menurut Devi Meilani selaku koordinator Al-Qur'an mengatakan bahwa:

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, ustadzah juga berperan sebagai admin. Jadi tidak hanya tenaga IT saja yang menjadi admin".[133]

Hal senada diperkuat oleh Mu'alifatin mengatakan bahwa:

> "Ustadzah juga sebagai admin, agar kami mudah untuk share screen materi pada waktu zoom mmeting. Atau pada waktu pembelajaran melalui WhatsApp ketika memasukkan santri ke dalam grup".[134]

---

[131] Tazkiya, *Wawancara* (Malang, 23 Februari 2022).

[132] Faralia, *Wawancara*. (Malang, 23 Februari 2022).

[133] Devi Meilani*, Wawancara* (Malang, 2022).

[134] Mu'alifatin, *Wawancara* (Malang, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, bahwa admin penggunaan media digital terutama *Zoom Meeting* dan *WhatsApp* adalah tenaga IT dan ustadzah.

c). Menyusun kegiatan pembelajaran daring

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan mengurangi jam kegiatan belajar mengajar mengaji, yang awalnya 90 menit menjadi 60 menit. Kegiatan pembelajaran Ummi yang seharusnya melalui 7 tahapan yaitu 1) pembukaan, 2) apersepsi, 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) ketrampilan, 6) evaluasi, 7) penutup, dipangkas menjadi 5 tahapan yaitu 1) pembukaan, 2) penanaman konsep, 3) pemahaman konsep, 4) evaluasi dan 5) penutup. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tidak memungkinkan dilakukan dengan waktu 90 menit, karena akan membutuhkan kuota internet yang banyak dan anak-anak lebih cepat bosan. Menurut Gunawan Muhammad selaku kepala TPQ Zainun Nafi' mengatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran daring, kami menyusun kegiatan pembelajaran darurat. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan selama 90 menit, sekarang 60 menit. Dan 7 tahapan mengajar yang harus dilaksanakan, sekarang dipangkas menjadi 5 tahapan mengajar metode Ummi".[135]

Menurut Devi Meilani selaku koordiantor Al-Qur'an, rencana pembelajaran darurat dimasa pandemi yang awalnya dilakukan semua 7 tahapan mengajar Al-Qur'an metode Ummi menjadi 5 tahapan dan 2 tahapan yang belum tersampaikan yaitu apersepsi dan ketrampilan. Appersepsi atau mengulang materi sebelumnya dan ketrampilan, santri bisa melihat materi di *channel*

[135] Muhammad, Wawancara. (Malang, 9 Februari 2022).

Youtube atau *web* TPQ Zainun Nafi.[136] Materi penunjang dengan menggunakan *WhatsApp Messenger* dengan *Video Call* grup dan dibagi menjadi 2 kelompok setiap kelas. Ustadzah memberikan materi sesuai jadwal yang telah ditentukan, kemudian santri menirukan dan ustadzah mengoreksi bacaan santri. Kemudian evaluasi hafalan bacaan santri melalui *Voice Note.* Ustadzah melakukan koreksi, memberikan tanggapan dan memberikan penilaian.

Dalam menyusun kegiatan pembelajaran daring, tahapan-tahapan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan, 5 tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran daring, tidak semua ustadzah melakukannya. Ada yang 3 atau 4 tahapan saja. Hal ini dikarenakan faktor jaringan, kondisi kelas, atau faktor yang lain.

Strategi ustadzah dalam pembelajaran daring dengan cara membuat rencana pembelajaran, memberikan materi *ice breaking* yang menarik agar santri tidak bosan dalam belajar, menyampaikan materi dengan cara bervariasi, melibatkan santri dalam kegiatan pembelajaran atau ada interaksi antara ustadzah dan santri serta memanfaatkan fitur-fitur yang ada di media digital seperti *share screen* materi, pemutaran video atau emoji yang ada untuk mengungkapkan perasaan santri pada hari tersebut. Strategi ustadzah dalam memberikan *ice breaking* juga berbeda-beda, bahkan banyak yang tidak mempraktekkannya.

Menurut Idha Agustin selaku ustadzah kelas Al-Aziz mengatakan bahwa:

[136] Meilani, *Wawancara*. (Malang, 10 Februari 2022)

> "Mengajar dengan hati, tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi ustadzah kelas harus mengetahui karakteristik tiap santri karena pembelajaran daring akan lebih banyak memunculkan kebosanan pada santri sehingga ketika ustadzah sudah mengenal santri lebih dekat, akan lebih mudah untuk mengatasi dan mencari solusi dari tiap problem yang muncul saat pembelajaran daring".[137]

Hal senada disampaikan oleh Mu'alifatin selaku ustadzah kelas Ar-Rohim:

> "Santri dibuat senyaman mungkin biar santri dapat memahami materi yg diajarkan. Dan agar santri tertarik dan tidak bosan seperti memberikan quiz, tebak-tebakan dan lain sebagainya".[138]

Pernyatan tersebut diperkuat oleh Devi Meilani selaku koordinator Al-Qur'an bahwa:

> "*Ice Breaking* dilakukan untuk menunjang pembelajaran daring agar tidak membosankan. TPQ Zainun Nafi' memfasilitasi buku *ice breaking* yang bisa untuk panduan atau referensi ustadzah agar santri lebih tertarik karena ice breakingnya bervariasi. Akan tetapi banyak ustadzah tidak memanfaatkannya".[139]

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan media digital juga mengalami beberapa kendala. Adapun permasalahan serta alternatif solusi dalam pembelajaran daring dengan media digital yaitu:

a). Jaringan internet yang tidak stabil atau mengalami masalah

Bagi santri yang mengalami kendala jaringan internet, mereka diberikan waktu di luar pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan. Biasanya yang mengalami kendala tidak banyak, maka ustadzah akan menggunakan media digital berupa *WhatApp*. Apabila santri sudah siap, ustadzah akan *Video Call* santri dan materi yang diberikan tidak sedetail

[137] Idha Agustin, *Wawancara* (Malang, 16 Februari 2022).

[138] Mu'alifatin, *Wawancara*. (Malang, 16 Februari 2022)

[139] Meilani, *Wawancara*. (Malang, 10 Februari 2022)

pada waktu *Zoom Meeting* bersama teman-temannya. Ustadzah langsung memberikan materi inti dan evaluasi.

b). HP dibawa orangtua bekerja

Bagi santri yang tidak mempunyai HP sendiri, mereka diberikan kebebasan di luar pembelajaran daring. Solusi yang diambil sama dengan apabila jaringan internet bermasalah. Orangtua biasanya sudah memberikan jadwal yang pasti kepada ustadzah karena orangtua setiap hari pulang kerjanya sudah pasti. Ustadzah juga akan menggunakan media *WhatsApp*. Apabila santri yang mempunya permasalahan yang sama yaitu HP dibawa orangtua bekerja, mereka akan di *Video Call* secara bersama-sama. Ustadzah juga akan langsung memberikan materi inti dan evaluasi.

c). Santri mulai jenuh pembelajaran daring

Agar santri tidak jenuh dalam pembelajaran, ustadzah harus memberikan *ice breaking* yang bervariasi dan penuh tantangan. Ustadzah juga memberikan cerita islami tentang para sahabat yang semangat dalam menuntut ilmu agar santri termotivasi dan semangat kembali dalam pembelajaran daring.

d). Sulit memberikan pemahaman dalam pembelajaran

Materi mengaji lebih fokus pada pelafalan, makhorijul hurufnya dan hafalan. Ustadzah kesulitan memberikan contoh pengucapan makhorijul huruf kepada santri. Selain itu akan membutuhkan waktu relatif lama bagi santri yang ketinggalan materi karena memang santri sulit menerima materi atau santri sering tidak masuk mengaji. Solusinya ustadzah memberikan

materi Ummi Jilid atau murottal Ummi yang sudah diuploud di *Youtube* atau web TPQ Zainun Nafi'. Ustadzah juga menjelaskan titik tekan materi yang penting lewat *Voice Note*.

e). Fokus santri terganggu

` Fokus santri kebanyakan terganggu karena keadaan lingkungan sekitarnya, seperti keadaan rumah yang berisik, santri yang chatingan dengan santri yang lainnya ketika ustadzah sedang menjelaskan karena tidak diawasi secara langsung, terkadang coret-coret di layar ketika ustadzah *share screen* materi. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pertama, dengan cara ustadzah mengingatkan kepada santri untuk mencari tempat yang kondusif misalnya di dalam kamar atau ditempat lain di rumah yang terhindar dari kebisikan. Kedua; ustadzah dapat men*disable chat.*

f). Ustadzah sulit memberikan penilaian

Pada saat belajar daring, ustadzah sangat sulit dalam menilai perilaku, sikap, kedisiplinan seorang santri dikarenakan tidak dapat bertemu secara langsung dan melihat secara langsung bagaimana seorang santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ketika diadakan evaluasi dalam mengaji, orangtua banyak yang membantu, misalnya ketika membaca Ummi orangtua membantunya dan ketika menghafal surat-surat pendek, orangtua memberikan contekan.

Solusi yang dilakukan ustadzah adalah dengan memberikan kontrak belajar kepada santri sebelum pembelajaran dimulai dan ketika menghafal surat-surat pendek, santri disuruh menutup matanya dengan penutup mata atau masker

agar santri tidak bisa melihat ayat Al-Qur'an yang dibaca dan santri benar-benar hafal.

c. Evaluasi (*Evaluating)* Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'

Pelaksanaan evaluasi di TPQ Zainun Nafi' ada dua macam yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi prestasi santri.

1. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran. Sebelum mengadakan evaluasi proases pembelajaran, koordinator Al-Qur'an memberikan informasi kepada semua ustadz-ustadzah tentang agenda evaluasi yang akan dibahas. Tidak ada jadwal yang terstruktur dalam mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan sewaktu ada permasalahan atau kegiatan- kegiatan yang membutuhkan koordinasi. Menurut Mu'alifatin selaku ustadzah kelas Ar-Rohim ,mengatakan bahwa:

> "Evaluasi diadakan sewaktu-waktu. Ketika ada kegiatan atau hal penting maka kami mengadakan evaluasi".[140]

Hal senada disampaikan oleh Nik Rengganis selaku ustadzah kelas Al-Quddus, mengatakan bahwa:

> "Evaluasi tidak terjadwal secara periodik. Terkadang seminggu sekali, dua atau tiga minggu, bahkan sebulan sekali".[141]

[140] Mu'alifatin, *Wawancara* (Malang, 16 Februari 2022).

[141] Nik Rengganis, *Wawancara* (Malang, 16 Februari 2022).

Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara luring. Tetapi terkadang dilakukan secara daring apabila cuaca tidak mendukung seperti hujan lebat. Pelaksanaan evaluasi secara luring maupun daring di dalam prosesnya tidak ada perbedaan. Yang membedakan hanyalah media yang digunakan. Evaluasi secara luring berkumpul di TPQ Zainun Nafi sedangkan evaluasi secara daring dilaksanakan dengan *Zoom Meeting*.

Proses evaluasi dimulai dengan koordinator Al-Qur'an membuka rapat dan mengulangi agenda rapat yang akan dibahas. Kemudian dilakukan evaluasi per kelas mulai dari kelas Ar Rohman, Ar Rohim, Al Malik, Al Quddus, As Salam, Al Mukmin, Al Muhaimin, Al Aziz dan Al Jabbar. Satu persatu ustadzah mengutarakan pendapat dan permasalahannya. Kemudian permasalahan yang timbul saling didiskusikan bersama dan dicari solusi yang terbaik. Semua yang ikut rapat mempunyai hak yang sama dalam mengutarakan pendapat dalam menjawab permasalahan pembelajaran. Semua hasil evaluasi ditulis oleh sekretaris di dalam buku rapat dan dishare kembali di grup ustadzah.

2. Evaluasi prestasi santri

Evaluasi prestasi santri dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan perstasi santri selama mengikuti pembelajaran. Evaluasi prestasi santri tersebut meliputi evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan ujian akhir semester. Evaluasi harian dilaksanakan setiap selesai pembelajaran, dengan 5 tahapan yang diterapkan TPQ Zainun Nafi' dalam pembelajaran daring, ustadzah melaksanakan evaluasi setiap santri. Begitu pula dengan materi

penunjang melalui media *WhatsApp Messenger*, ustadzah juga melakukan evaluasi dengan santri mengirimkan bacaaan hafalannya melalui *Voice Vote*. Sedangkan materi imla' ustadzah sulit untuk memberikan penilaian. Hal ini disebabkan ustadzah tidak bisa menjelaskan secara langsung cara penulisan dengan benar dan terkadang tidak murni santri yang mengerjakan karena santri dibantu oleh orangtuanya.

Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 15.30 WIB. Adapun mekanisme evaluasi santri bahwa santri sudah mengaji jilid Ummi sampai hal 40, kemudian dilakukan drill oleh ustadzah kelas selama 3 hari. Apabila santri sudah layak untuk mengikuti evaluasi, maka ustadzah kelas mengajukan permohonan evaluasi ke koordinator Al-Qur'an dengan mengirimkan video mengaji santri melalui *WhatsApp*. Apabila sudah dikoreksi kualitas bacaannya oleh koordinator Al-Qur'an maka koordinator Al-Qur'an mengumumkan nama-nama santri yang mengikuti evaluasi di grup ustadz ustadzah. Kemudian ustadzah kelas menyampaikan kepada walisantri agar santri bisa mempersiapkan diri untuk evaluasi pada hari Minggu. Evaluasi dilaksanakan melalui *Video Call*. Koordinator Al-Qur'an melakukan *Video Call* santri satu persatu sesuai urutan jilidnya. Menurut Devi Meilani selaku koordinator Al-Qur'an mengatakan bahwa:

> "Evaluasi kenaikan jilid dilakukan setiap seminggu sekali. Bagi santri yang sudah selesai jilid mulai halaman 1-40 dan melalui drill maka bisa mengikuti evaluasi".[142]

[142] Devi Meilani, *Wawancara* (malang, 8 Februari 2022).

Hal senada disampaikan oleh Nur'aini Risqiya selaku ustadzah kelas Al Mukmin bahwa:

> "Apabila santri sudah selesai Ummi jilid dan sudah melewati drill, maka kami melaporkan kepada coordinator Al-Qur'an dengan mengirimkan video bacaan santri halaman yang tersulit bagi santri dan halaman 40. Apabila sudah lulus dan layak untuk dievaluasi, koordinator memberikan jadwal evaluasi yang akan kami share kepada walisantri".[143]

Ujian Akhir Semester (UAS) dilaksanakan satu semester sekali atau enam bulan sekali. Waktu yang digunakan untuk UAS selama dua minggu dan satu minggu untuk remidi bagi santri yang nilainya dibawah standart atau santri yang belum bisa mengikuti UAS karena sakit atau ada keperluan.

4. Dampak Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'

a). Bagi Santri

Dampak yang dialami santri terhadap pembelajaran daring yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif bagi santri yaitu santri lebih fleksibel dalam belajar mengaji, tidak harus datang ke TPQ. Sedangkan dampak negatifnya yaitu santri merasa jenuh, semangat belajar semakin hari semakin menurun. Proses pembelajaran daring sangat berbeda dengan tatap muka atau luring. Menurut Devi Meilani selaku koordinator Al-Qur'an mengatakan bahwa:

> "Dampak psikis dari pembelajaran daring ini bila tidak cepat diatasi, santri bisa mengalami stress. Stress yang dialami oleh anak dapat menyebabkan depresi, agresi atau marah yang berlebihan. Stress juga dapat terwujud sebagai seringnya perubahan suasana hati".[144]

[143] Nur'aini Rizqiya, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022).

[144] Meilani, *Wawancara*. (Malang, 10 Februari 2022)

Hal senada disampaikan oleh Mu'alifatin selaku ustadzah kelas Ar-Rohim bahwa:

> "Santri merasa tertekan karena apabila orangtua tidak sabar dalam mendampingi santri mengaji di rumah dan memarahi putranya apabila tidak menurut".[145]

Keterkaitan emosional anak didik dengan guru dan juga antar sesama teman sekelas ataupun teman sebaya akan mengganggu proses belajar bermasyarakat atau besosialisasi para santri yang rata-rata usia dibawah 13 tahun. Begitu pula reaksi beragam akan muncul dari santri dalam menghadapi kegiatan mengaji tersebut. Sebagian besar banyak yang kecewa karena kehkehilangan kesempatan untuk bermain dan bercanda ria dengan teman sebaya saat di TPQ Zainun Nafi'.

b). Bagi Ustadzah

Dampak positif pembelajaran daring yaitu ustadzah tdak gagap teknologi, bisa membagi waktu dengan keluarga dan bisa fleksibel dalam mengajar. Sedangkan dampak negatifnya yaitu tugasnya menjadi berlipat karena selain sebagai ustadzah juga sebagai orangtua yang harus mendampingi dan mengajari putra-putrinya di rumah. Menurut Nik Rengganis selaku ustadzah kelas Al-Quddus bahwa:

> "Ustadzah tidak gaptek lagi dalam mengikuti perkembangan jaman dan lebih fleksibel dalam mengatur waktu pembelajaran".[146]

Sedangkan menurut Idha Agustin selaku ustadzah kelas Al-Aziz mengatakan bahwa:

---

[145] Mu'alifatin, *Wawancara*. (Malang, 16 Februari 2022)

[146] Rengganis, *Wawancara*. (Malang, 23 Februari 2022)

> "Sulit membagi waktu yg kadang berbenturan dengan jadwal pembelajaran anak didik dan anak sendiri".[147]

c). Bagi Walisantri

Dampak pembelajaran daring bagi walisantri yaitu santri menjadi terbebani dengan tugas di rumah dan tugas anaknya. Walisantri juga kesulitan mengajari anak-anaknya di rumah.

Menurut Faralia selaku walisantri kelas Al-Mukmin mengatakan bahwa:

> "Pembelajaran secara daring membuat saya gampang emosi karena anak-anak sulit disuruh belajar mengaji di rumah".[148]

Hal senada disampaikan oleh Tazkiya selaku walisantri kelas Al- Aziz mengatakan bahwa:

> "Beban kerja bertambah dan harus meluangkan waktu lebih untuk pendampingan belajar anak".[149]

Paparan diatas diperkuat oleh Yuli Asnita selaku walisantri kelas Al-Jabbar mengatakan bahwa:

> "Saya kesulitan mendampingi anak saya. Saya harus lebih mempunyai banyak peran aktif dalam proses belajarnya".[150]

Dampak lain dari pembelajaran daring adalah bertambahnya jumlah kuota internet yang harus dikeluarkan oleh walisantri. Menurut Faralia selaku walisantri kelas Al Mukmin mengatakan bahwa:

> "Kebutuhan kuota kami meningkat. Yang dulu awal pandemi Rp. 100 ribu, sekarang menjadi Rp. 200 ribu setiap bulan. Hal ini membuat berat bagi kami".[151]

---

[147] Idha Agustin, *Wawancara* (Malang, 23 Februari 2022).

[148] Faralia, *Wawancara* (Malang, 23 Februari 2022).

[149] Tazkiya, *Wawancara*. (Malang, 23 Februari 2022)

[150] Yuli Asnita, *Wawancara* (Malang, 23 Februari 2022).

[151] Faralia, *Wawancara* (Malang, 22 Februari 2022).

Hal ini diperkuat oleh Yuli Asnita selaku walisantri kelas Al Jabbar bahwa:

> "Iya mbak, tentu sangat berpengaruh. Rata- rata setiap bulan ada penambahan kuota sebesar Rp. 75 ribu".[152]

Sedangkan dampak positif bagi walisantri adalah walisantri tidak perlu mengantar dan menjemput mengaji. Belajar mengaji bisa dilakukan dari rumah.

B. Temuan Penelitian

1). Perencanaan *(Planning)* Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa di TPQ Zainun Nafi' sudah menyusun perencanaan pembelajaran daring yang meliputi menentukan media digital, menentukan admin penggunaan media digital dan menyusun kegiatan pembelajaran daring. Peneliti menemukan dalam menentukan media sudah sesuai dengan kebutuhan dan setiap materi juga berbeda-beda media digital yang digunakan. Materi inti yaitu Ummi dan surat-surat pendek menggunakan *Zoom Meeting* dan *Youtube*. Materi penunjang yaitu bacaan sholat, asmaul husna, doa sehari-hari dan imlak menggunakan *WhatsApp* dan *Youtube*. Kuis interaktif berbasis internet atau *Quizizz* digunakan untuk mereview materi pembelajaran dan sebagai sarana latihan dan evaluasi santri seberapa besar santri dalam penyerapan materi yang telah diberikan.

Penelitian menunjukkan dalam menentukan admin penggunaan media digital sudah sesuai karena yang bertugas sebagai admin adalah tenaga IT TPQ.

[152] Yuli Asnita, *Wawancara* (Malang, 23 Februari 2022).

Hal ini disebabkan tenaga IT lebih memahami tentang media digital. Adapun dalam menentukan kegiatan pembelajaran, temuan penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum belum mendetail dan sistematis. Di TPQ Zainun Nafi' tidak dibuat RPP, tetapi hanya ada program semester dan target pembelajaran pencapaian yang disusun untuk satu tahun pembelajaran.

Dalam penelitian juga ditemukan bahwa tidak ada perencanaan evaluasi tentang proses pembelajaran. Perencanaan evaluasi hanya materi pembelajarannya saja.

2). Pelaksanaan *(Actuating)* Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keempat media digital yaitu *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz* sudah dilakukan oleh ustadzah dalam pembelajaran daring. Penelitian menunjukkan penggunaan *Youtube* belum dimanfaatkan secara maksimal oleh santri TPQ Zainun Nafi'. Peneliti juga menemukan ketergantungan ustadzah dalam menggunakan media digital *Zoom Meeting* dan *Quizizz* terlalu tinggi kepada tenaga IT. Baik itu pembuatan link *Zoom Meeting* maupun *Quizizz*. Temuan lainnya menunjukkan bahwa admin tidak saja satu orang yaitu IT, tetapi ustadzah juga berperan sebagai admin terutama dalam pembelajaran yang menggunakan *Zoom Meeting* dan *WhatsApp*.

Dalam penelitian juga menunjukkan bahwa target materi Ummi tidak terpenuhi. Hal ini bisa dilihat dari dokumen TPQ Zainun Nafi' bahwa santri

yang evaluasi kenaikan jilid setiap minggu hanya berjumlah 2-3 anak saja.[153] Padahal sebelum pandemi dengan pembelajaran tatap muka, santri yang evaluasi setiap minggu sekitar 8-10 santri. Target waktu juga tidak terpenuhi, seharusnya setiap jilid bisa tuntas maksimal dalam waktu 3 bulan. Tetapi dalam pembelajaran daring bisa sampai 6-7 bulan. Hal ini bisa dilihat dari dokumen TPQ mengenai daftar santri evaluasi kenaikan jilid Ummi.[154] Materi Imla' juga tidak terlaksana dengan maksimal karena santri hanya diberikan tugas untuk menulis di buku imla' sesuai penunjuk yang ada di buku imla' tanpa panduan dari ustadzah.

Temuan penelitian menunjukkan 7 tahapan pembelajaran yang dipangkas menjadi 5 tahapan, tidak semua ustadzah melaksanakan 5 tahapan tersebut. Setiap ustadzah melakukan tahapan yang berbeda. Ada yang hanya melaksanakan 3 atau 4 tahapan saja. Hal ini disebabkan usia santri berpengaruh pada proses pembelajaran terutama dengan menggunakan media digital. Kategori TK berbeda dengan SD dan SMP. Santri TK masih butuh pendampingan orang tua dan ada juga yang masih rewel kalau disuruh mengaji. Sehingga membutuhkan waktu lama dan tidak semua tahapan dilakukan oleh ustadzah.

Peneliti juga menemukan strategi ustadzah dalam pembelajaran agar bervariatif yaitu memberikan materi *ice breaking* yang menarik agar santri tidak bosan dalam belajar, menyampaikan materi dengan cara bervariasi,

---

[153] *Dokumen Daftar Santri Evaluasi Kenaikan Jilid Ummi* (Malang: Taman Pendidikan al Qur'an Zainun Nafi', 2021).

[154] *Dokumen Daftar Santri Evaluasi Kenaikan Jilid Ummi*.

melibatkan santri dalam kegiatan pembelajaran atau ada interaksi antara ustadzah dan santri dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di media digital. Akan tetapi tidak semua ustadzah melaksanakannya. Sehingga pencapaian setiap kelas berbeda-beda, karena ada ustadzah yang cara penyampaiannya masih monoton, tidak diberikan *ice breaking* untuk menghindari kejenuhan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan ustadzah belum merekap tugas-tugas melalui game *Quizizz* ke dalam penilaian. Ustadzah hanya memberikan *reward* berupa pujian di *WhatsApp grup.* Nilai dari *Quizizz* tidak dimasukkan ke dalam penilaian yang akan diakumulasi dengan nilai UAS.

Dalam pembelajaran daring ditemukan beberapa hambatan yang dialami TPQ Zainun Nafi' yaitu jaringan internet yang tidak stabil atau mengalami masalah, HP dibawa orangtua bekerja, santri mulai jenuh pembelajaran daring, sulit memberikan pemahaman dalam pembelajaran, fokus santri terganggu dan ustadzah sulit memberikan penilaian.

3). Evaluasi *(Evaluating)* Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tentang penggunaan media digital dan evaluasi kesiapan guru terhadap penggunaan media digital tidak ada. Keempat media yang digunakan *Zoom Meeting*, *WhatsApp* Mesenger, *Youtube* dan *Quizizz* langsung ditetapkan oleh kepala TPQ, tenaga IT dan koordinator Al-Qur'an tanpa koordinasi dengan ustadzah. Ustadzah siap atau tidak harus mempergunakan media digital dalam pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran juga tidak dilakukan secara periodik. Evaluasi

dilaksanakan sewaktu-waktu apabila ada permasalahan atau kegiatan yang membutuhkan koordinasi.

Penelitian menunjukkan evaluasi prestasi santri sudah cukup bagus karena ada evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan ujian akhir semester. Laporan perkembangan santri juga diadakan setiap satu semester sekali dengan pembagian rapor kepada walisantri.

4. Dampak Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring berbasis media digital mempunyai dampak terhadap santri, ustadzah dan walisantri. Adapun dampak santri terhadap pembelajaran daring yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu santri lebih fleksibel dalam belajar mengaji, tidak harus datang ke TPQ. Sedangkan dampak negatif yaitu santri merasa jenuh, semangat belajar semakin hari semakin menurun. Dampak lain dari pembelajaran daring adalah terjadi penurunan jumlah santri anatara sebelum pandemi tahun 2019 (202 anak) dan masa pandemi tahun 2020 (195 anak) , tahun 2021 (180 anak) dan awal tahun 2022 (171 anak).

Dampak positif pembelajaran daring bagi ustadzah yaitu ustadzah tidak gagap teknologi, bisa membagi waktu dengan keluarga dan bisa fleksibel dalam mengajar. Sedangkan dampak negatifnya yaitu tugasnya menjadi berlipat karena selain sebagai ustdzah juga sebagai orangtua yang harus mendampingi dan mengajari putra-putrinya di rumah.

Dampak positif bagi walisantri adalah dapat berinteraksi dan mendampingi anak secara langsung lebih lama. Sedangkan dampak negatifnya

yaitu walisantri menjadi terbebani dengan tugas di rumah dan tugas anaknya. Walisantri juga kesulitan mengajari anak-anaknya di rumah. Dampak lain yang dirasakan wali santri adalah penambahan pembiayaan untuk pembelian kuota internet disetiap bulannya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan (*Planning)* Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'

Proses pembelajaran tentunya harus didahului dengan perencanaan. Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.[155] Dalam rangka menekan dan memutus rantai penyebaran virus corona dengan menghindari kerumunan. Pada awal penyebaran virus corona, pemerintah memberlakukan *lockdown*, TPQ Zainun Nafi' juga menerapkan kebijakan pemerintah dengan meliburkan santri TPQ Zainun Nafi' selama dua minggu. Dalam waktu dua minggu tersebut, pengelola TPQ Zainun Nafi' mengadakan koordinasi untuk merencanakan pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Hamdan bahwa awal pandemi covid-19, pembelajaran mengaji di TPQ diliburkan atas kebijakan dari pemerintah.[156]

Konsep pendidikan jarak jauh perlu mempertimbangkan latar belakang ekonomi, pengalaman, level pendidikan atau terbiasa dan tidaknya siswa tersebut dengan pendidikan jarak jauh itu sendiri. Hadirnya teknologi saat ini memiliki peranan yang sangat tinggi dan ikut serta dalam memajukan dunia pendidikan.

---

[155] Hasibuan and Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

[156] Hasanah and Hamdan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, 2021.

Perkembangan teknologi saat ini seperti internet membawa arah baru bagi perkembangan dunia pendidikan. Layanan *online* dalam dunia pendidikan dengan menggunakan internet sebagai media baru dalam sistem pembelajaran terutama pada masa pendemi covid-19.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan ustadzah sebagai peran utama. Pembelajaran tidak sekedar menjadi aktivitas penyampaian materi semata, tetapi bagaimana sebuah konsep atau teori yang disajikan pada mata pelajaran tersebut tersampaikan dalam bentuk perubahan pada diri santri.

Kebijakan pembelajaran daring yang dilakukan oleh TPQ Zainun Nafi' bisa dikatakan cukup baik, karena menurut Abidin, manajemen pembelajaran merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan menangani semua kegiatan pada masa pandemi covid-19.[157] Media digital yang digunakan yaitu *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz* dalam kegiatan pembelajaran daring dapat mencegah kerumunan santri. Hal ini akan dapat mengurangi resiko penyebaran covid-19.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa di TPQ Zainun Nafi' sudah menyusun perencanaan pembelajaran daring yang meliputi menentukan media digital, menentukan admin penggunaan media digital dan menyusun kegiatan pembelajaran daring. Peneliti menemukan dalam menentukan media sudah sesuai dengan kebutuhan dan setiap materi juga berbeda-beda media digital yang

[157] Zainal Abidin, *Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

digunakan. Materi inti yaitu Ummi dan surat-surat pendek menggunakan *Zoom Meeting* dan *Youtube*. Materi penunjang yaitu bacaan sholat, asmaul husna, doa sehari-hari dan imla' menggunakan *WhatsApp* dan *Youtube*. Hal ini sesuai dengan Batubara bahwa pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan ilmu pembelajaran agar media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tujuan, metode pembelajaran, lingkungan, dan prinsip-prinsip ilmu pembelajaran.[158]

Kuis interaktif berbasis internet atau *Quizizz* digunakan untuk mereview materi pembelajaran dan sebagai sarana latihan dan evaluasi santri seberapa besar santri dalam penyerapan materi. Selain itu siswa juga senang dalam mengerjakan materi *Quizizz*. Hal ini sesuai dengan Munir, bahwa *Quizizz* mempunyai keunggulan dari aspek tampilan dan fitur penyajian sehingga *Quizizz* lebih interaktif dan dapat menarik minat siswa.[159]

Penelitian menunjukkan dalam menentukan admin penggunaan media digital yaitu tenaga IT sudah sesuai karena tenaga IT lebih memahami tentang media digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Abidin bahwa selama berjalannya kegiatan pembelajaran daring, diputuskan ada tim khusus yang bertugas menangani pembelajaran daring.[160]

Adapun dalam menentukan kegiatan pembelajaran, penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum belum mendetail dan sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi' tidak ada perencanaan kurikulum yang

---

[158] Batubara, *Media Pembelajaran Digital*.
[159] Munir, *Pembelajaran Digital*.
[160] Zainal Abidin, *Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19*.

mendetail dan sistematis. Perencanaan secara global/ pokok bahasan saja, tidak ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi hanya ada program semester dan target pembelajaran pencapaian yang disusun untuk satu tahun pembelajaran. Target waktu untuk mencapai tujuan juga tidak ada. Selain itu tidak mencantumkan tujuan yang ingin dicapai setiap pembelajaran. Hal ini kurang sejalan dengan Halik, bahwa kegiatan manajemen lebih beraksentuasi pada proses kegiatan pembelajaran. Maka yang harus dikelola dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah perangkat pendukung pembelajaran, seperti kurikulum dalam bentuk silabus dan RPP, media dan sumber belajar, serta penilaian.[161] Perencanaan pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang jika dipadukan memberikan garis besar atau panduan bagi penyampaian pengajaran efektif kepada para pembelajar.[162] Perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan dan rencana harian (rencana pelajaran).[163]

Kegunaan perencanaan pengajaran yaitu: 1) perencanaan dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian, 2) perencanaan memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru, 3) perencanaan membolehkan para guru untuk mengakomodasi perbedaan individu di antara murid, 4) perencanaan memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran.[164]

---

[161] Halik, *Disertasi. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient*.

[162] Dick et al., *Planning Effective Instruction*.

[163] Anderson and Lorin W, *The Effective Teacher* (Amerika: McGraw- Hill International, 1989).

[164] Munir, *Pembelajaran Digital*.

Dalam penelitian juga ditemukan bahwa tidak ada perencanaan evaluasi tentang proses pembelajaran. Evaluasi hanya materi pembelajaran saja. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Abidin bahwa perencanaan, pelaksanaan, laporan dan evaluasi dalam pembelajaran daring hendaknya dilakukan secara terperinci dan tertulis. Dengan demikian pelaksanaan dalam pembelajaran daring dapat dikontrol sehingga dapat diketahui sebesar apa keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran daring ini.[165]

B. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru.[166] Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap yang paling penting di TPQ Zainun Nafi' dan juga merupakan tahap berbagai langkah yang telah di tentukan sebelumnya dalam perencanaan. Hal itu sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa admin tidak saja satu orang yaitu tenaga IT, tetapi ustadzah juga berperan sebagai admin terutama dalam pembelajaran yang menggunakan Zoom Meeting dan *WhatsApp*. Hal ini tidak sesuai dengan perencanaan bahwa yang menjadi admin hanya tenaga IT saja.

Dalam penelitian juga menunjukkan bahwa target materi Ummi tidak terpenuhi. Hal ini bisa dilihat dari dokumen TPQ Zainun Nafi' bahwa santri yang

---

[165] Zainal Abidin, *Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19*.

[166] Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*.

evaluasi kenaikan jilid setiap bulan hanya berjumlah 12 anak saja.[167] Padahal sebelum pandemi dengan pembelajaran tatap muka, santri yang evaluasi setiap bulan sekitar 32 santri. Target waktu juga tidak terpenuhi, seharusnya setiap jilid bisa tuntas maksimal dalam waktu 3 bulan. Tetapi dalam pembelajaran daring bisa sampai 6-7 bulan seperti pada gambar 3. Materi Imla' juga tidak terlaksana dengan maksimal karena santri hanya diberikan tugas untuk menulis di buku imla' sesuai penunjuk yang ada di buku imla' tanpa panduan dari ustadzah.

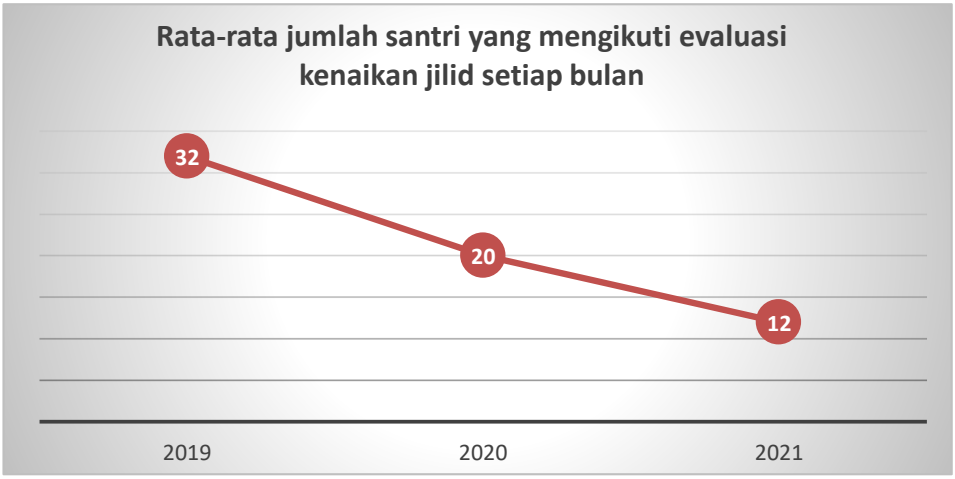

Gambar 7. Rata-rata jumlah santri yang mengikuti evaluasi kenaikan jilid setiap bulan

[167] *Dokumen Daftar Santri Evaluasi Kenaikan Jilid Ummi*.

Gambar 8. Rata-rata waktu pencapaian santri dalam kenaikan jilid

Temuan penelitian menunjukkan 7 tahapan pembelajaran yang dipangkas menjadi 5 tahapan yaitu 1) pembukaan, 2) penanaman konsep, 3) pemahaman konsep, 4) evaluasi dan 5) penutup. Hal in sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.[168] Akan tetapi tidak semua ustadzah melaksanakan 5 tahapan tersebut. Setiap ustadzah melakukan tahapan yang berbeda. Ada yang hanya melaksanakan 3 atau 4 tahapan saja. Hal ini disebabkan usia santri berpengaruh pada proses pembelajaran terutama dengan menggunakan media digital. Kategori TK berbeda dengan SD dan SMP. Santri TK masih butuh pendampingan orang tua dan ada juga yang masih rewel kalau disuruh mengaji. Sehingga membutuhkan waktu lama dan tidak semua tahapan dilakukan oleh ustadzah. Hal ini tidak sejalan dengan perencanaan.

[168] Ahyar, *Disertasi. Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus Di MTsN Model Praya Dan MTsN 1 Model Mataram)*.

Peneliti juga menemukan dalam pembelajaran daring ustadzah tidak banyak memberikan tugas, dan ditengah-tengah pembelajaran ustadzah melakukan *ice breaking*. Strategi ustadzah dalam pembelajaran dengan materi *ice breaking* yang menarik agar santri tidak bosan dalam belajar, menyampaikan materi dengan cara bervariasi, melibatkan santri dalam kegiatan pembelajaran atau ada interaksi antara ustadzah dan santri dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di media digital sudah bagus. Akan tetapi tidak semua ustadzah melaksanakannya. Sehingga pencapaian setiap kelas berbeda-beda, karena ada ustadzah yang cara penyampaiannya masih monoton, tidak diberikan *ice breaking* untuk menghindari kejenuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Munir bahwa *ice breaking* sangat bagus dilakukan dalam pembelajaran digital agar siswa tidak jenuh dengan mengkondisikan siswa untuk fokus pada pembelajaran.[169] Hal ini sudah bagus untuk dilaksanakan dan sejalan dengan strategi pembelajaran daring yang efektif dapat membantu tujuan pembelajaran secara optimal antara lain 1) membuat rencana pembelajaran, 2) membuat struktur pembelajaran, 3) menggunakan teknologi dan 4) membuat media pembelajaran yang menarik dan efektif.

Hasil temuan penelitian menunjukkan ustadzah belum merekap tugas-tugas melalui game *Quizizz* ke dalam penilaian. Ustadzah hanya memberikan *reward* berupa pujian di *WhatsApp* grup. Nilai dari *Quizizz* tidak dimasukkan ke dalam penilaian yang akan diakumulasi dengan nilai UTS dan UAS. Menurut penelitian Abidin, bahwa kegiatan pembelajaran seharusnya juga

[169] Munir, *Pembelajaran Digital*.

diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran, yang nantinya dapat berguna sebagai tolok ukur pencapaian dari pembelajaran daring.[170]

Dalam pembelajaran daring ditemukan beberapa hambatan yang dialami TPQ Zainun Nafi' yaitu: jaringan internet yang tidak stabil atau mengalami masalah, Hp dibawa orangtua bekerja, santri mulai jenuh pembelajaran daring, sulit memberikan pemahaman dalam pembelajaran, fokus santri terganggu, dan ustadzah sulit memberikan penilaian. Menurut Mu'alifatin, evaluasi pembelajaran seharusnya dilaksanakan setiap minggu agar ketika terjadi permasalahan atau kendala-kendala dalam pembelajaran daring cepat bisa diatasi. Karena kendala tersebut kalau tidak cepat diatasi akan mengakibatkan santri tidak masuk mengaji. Semakin sering santri tidak masuk mengaji akan mengakibatkan capaian pembelajaran santri tidak sesuai dengan target karena santri ketinggalan materi pelajaran.[171]

C. Evaluasi (*Evalution*) Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga halnya berlaku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui pencapaian target program pembelajaran yang sedang berlangsung.[172] Evaluasi

---

[170] Zainal Abidin, *Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19*.
[171] Mu'alifatin, *Wawancara* (Malang, 16 Februari 2022).
[172] W, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.[173]

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses pembelajaran tidak dilakukan secara periodik. Evaluasi dilaksanakan sewaktu-waktu apabila ada permasalahan atau kegiatan yang membutuhkan koordinasi. Hal ini tidak sejalan dengan Bilfaqih dan Qomarudin, evaluasi atau penilaian dilakukan secara konsisten, sistematik, dan terprogram.[174]

Penelitian menunjukkan evaluasi prestasi santri sudah cukup bagus karena ada evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan ujian akhir semester. Laporan perkembangan santri juga diadakan setiap satu semester sekali dengan pembagian rapor kepada walisantri. Hal ini sejalan dengan Bilfaqih dan Qomarudin, penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran melalui pembelajaran daring.[175]

Berdasarkan temuan penelitian, di TPQ Zainun Nafi' belum ada rumusan secara matang tentang bagaimana proses evaluasi dalam bentuk draft yang menjadi pedoman dalam kegiatan evaluasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Abidin bahwa sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi hendaknya koordinator Al-Qur'an dalam hal ini sebagai pengevalusi mencari konsep dan

---

[173] Stuffebeam, Daniel L, and Anthony J, *Systematic Evalution* (Massachusette: Nijhoff Publishing, n.d.).

[174] Bilfaqih and Qomarudi, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.

[175] Bilfaqih and Qomarudin.

melaksanakan penelitian awal terhadap permasalah yang ada. Konsep tersebut perlu direncanakan dengan matang sebelum diadakannya uji coba untuk melihat bagaimana kesesuaian antara draft yang dibuat dengan pelaksanaan evaluasinya.[176]

D. Dampak Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi'

Berkaitan dengan pencegahan pandemi Covid-19 maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil sikap tegas melalui beberapa surat edaran berkaitan tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses pembelajaran dari rumah juga dipertimbangkan dari kondisi di masing-masing daerah, di setiap daerah ada pemerintahan provinsi dan kota yang juga mengatur pelaksanaan belajar dari rumah. Pembelajaran daring ini berdampak pada santri, ustadzah dan walisantri.

a. Bagi santri

Hasil temuan menunjukkan bahwa dampak yang dialami santri terhadap pembelajaran daring yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu santri lebih fleksibel dalam belajar mengaji, tidak harus datang ke TPQ Zainun Nafi'. Sedangkan dampak negatifnya yaitu santri merasa jenuh, semangat belajar semakin hari semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Hamdan bahwa ada 3 kategori anak pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yaitu ada anak yang

[176] Zainal Abidin, *Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19*.

menjadi malas ketika belajar mandiri dirumah, ada anak yang mudah merasa stress, dan ada juga anak yang merasa senang karena libur tetapi juga merasa sedih karena merindukan sekolah dan teman-temannya, semua sikap anak ini berdampak pada psikologis anak yang perasaannya sering berubah-ubah.[177]

Hal senada juga sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa santri yang belajar di TPQ merupakan anak-anak tingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, pada masa ini anak cenderung memiliki perasaan yang berubah-ubah dan karakter anak pada usia ini lebih ingin banyak bermain dan berinteraksi dengan sesamanya.[178] Paparan diatas diperkuat penelitian terdahulu bahwa kurangnya peran orangtua dalam membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas dari pendidik berdampak pada psikologis anak sehingga anak malas mengerjakan tugas tersebut.[179]

Dampak lain yang dapat dilihat dari temuan penelitian adalah kecenderungan penurunan jumlah santri di TPQ Zainun Nafi'. Hal ini bisa dilihat dari data santri pada tahun 2019 sebanyak 202 anak, tahun 2020 sebanyak 195 anak, tahun 2021 sebanyak 180 anak dan awal tahun 2022 sebanyak 171 anak.[180]

---

[177] Hasanah and Hamdan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, 2021.

[178] Nur Hasanah and Abd. Mujahid Hamdan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, vol. vol.1, No. 70-88 (Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2021).

[179] Rahma, Wulandari, and Ul Husna, *Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar*.

[180] *Dokumentasi Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Zainun Nafi Singosari*.

Gambar 9. Trend Penurunan Jumlah Santri Tahun 2019-2022

b. Bagi Ustadzah

Apabila kita tinjau peraturan pemerintah terkait antisipasi penyebaran Covid-19 maka sering terjadi perubahan, perubahan ini yang membuat proses pembelajaran di TPQ menjadi tidak efektif sehingga menjadi kendala bagi seorang ustadzah dalam mengajar. Hasil temuan di TPQ Zainun Nafi' menunjukkan bahwa dampak positif pembelajaran daring yaitu ustadzah tdak gagap teknologi, bisa membagi waktu dengan keluarga dan bisa fleksibel dalam mengajar. Sedangkan dampak negatifnya yaitu tugasnya menjadi berlipat karena selain sebagai ustdzah juga sebagai orangtua yang harus mendampingi dan mengajari putra-putrinya di rumah.

Selain itu ustadzah kesulitan dalam penilaian dan sering mengulang materi sebelumnya karena santri belum faham materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Hamdan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 maka guru pun perlu mengulang materi yang sudah diajar sebelum lanjut pada materi selanjutnya, karena santri masih

anak-anak jadi masih belum mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar masih perlubanyak dibimbing dan dikontrol.[181]

c. Bagi walisantri

Dampak positif bagi walisantri adalah dapat berinteraksi dan mendampingi anak secara langsung lebih lama. Sedangkan dampak negatifnya yaitu walisantri menjadi terbebani dengan tugas di rumah dan tugas anaknya. Walisantri juga kesulitan mengajari anak-anaknya di rumah. Dampak lain yang dirasakan wali santri adalah penambahan pembiayaan untuk pembelian kuota internet disetiap bulannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap orang tua santri yaitu orang tua yang mengeluhkan anaknya belajar mengaji di rumah. Banyak dari orang tua yang kesulitan dalam mendidik atau mengajari anak, khususnya dalam belajar Al-Qur'an orang tua lebih mempercayakan anak belajar langsung dengan guru di TPQ. Banyak dari orang tua santri yang mengingnkan agar TPQ tetap di buka meski pada masa pandemi Covid-19, dari pada anak libur tidak mengaji dan terlalu banyak bermain.[182]

[181] Hasanah and Hamdan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, 2021.

[182] Hasanah and Hamdan.

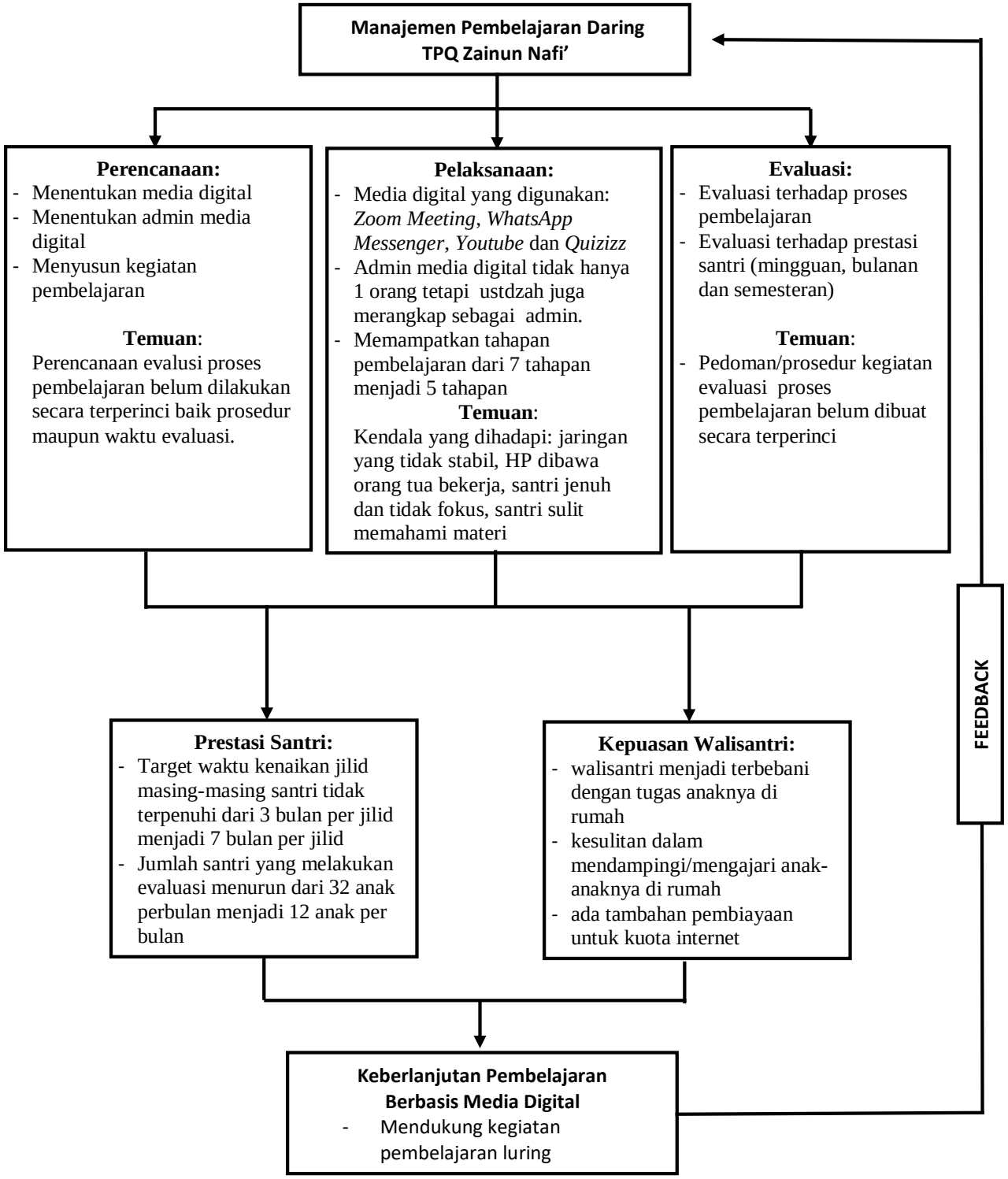

Gambar 10. Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi' meliputi; menentukan media digital pembelajaran daring, menentukan admin media digital dan menyusun kegiatan pembelajaran daring, namun belum dibuat perencanaan evaluasi proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi' menggunakan media digital yaitu *Zoom Meeting*, *WhatsApp, Youtube* dan *Quizizz*. Tahapan pembelajaran mengalami pemangkasan dari tujuh tahapan (pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, ketrampilan, evaluasi dan penutup) menjadi lima tahapan (pembukaan, penanaman konsep, pemahaman konsep, evaluasi dan penutup). Beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis media digital antara lain; jaringan yang tidak stabil, HP dibawa orang tua bekerja, santri jenuh dan tidak fokus, santri sulit memahami materi dan ustadzah sulit memberikan penialaian santri.
3. Evaluasi pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi' ada dua macam yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi prestasi santri. Dalam evaluasi proses pembelajaran belum ada jadwal terstrukstur dan draft pedoman dalam kegiatan evaluasi tersebut. Sedangkan evaluasi santri sudah ada jadwal secara terstruktur dan sudah berjalan cukup bagus.

4. Pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi' mempunyai dampak positif dan negatif bagi santri, ustadzah dan walisantri. Bagi santri, dampak positifnya santri lebih fleksibel dalam belajar mengaji, tidak harus datang ke TPQ Zainun Nafi', sedangkan dampak negatif yaitu santri merasa jenuh, semangat belajar semakin hari semakin menurun. Bagi ustadzah, dampak positifnya ustadzah tidak gagap teknologi, bisa membagi waktu dengan keluarga dan bisa fleksibel dalam mengajar, sedangkan dampak negatifnya yaitu tugasnya menjadi berlipat karena selain sebagai ustdzah juga sebagai orangtua yang harus mendampingi dan mengajari anaknya di rumah. Bagi walisantri, dampak positifnya orang tua dapat berinteraksi dan mendampingi anak secara langsung lebih lama, sedangkan dampak negatifnya walisantri menjadi terbebani dengan tugas anaknya di rumah serta kesulitan dalam mengajari anak-anaknya di rumah.

B. Implikasi

1. Teoritis

   Hasil temuan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan menambah khazanah keilmuan tentang manajemen pembelajaran daring berbasis media digital di lembaga nonformal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Praktis

   Temuan penelitian ini memberikan beberapa manfaat bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran harus dirumuskan secara terperinci mulai dari perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan dan rencana harian (rencana pelajaran).
b. Pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan yang telah dirumuskan.
c. Evaluasi proses pembelajaran harus dilakukan secara periodik, konsisten, sistematik, dan terprogram
d. Keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka (luring). Sedangkan penggunaan media digital dilakukan sebagai pendukung proses pembelajaran.

C. Saran

1. Kegiatan manajemen pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi' yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hendaknya dirumuskan dengan baik dan terperinci.
2. Pihak pengelola TPQ Zainun Nafi' hendaknya mengoptimalkan media digital yang ada untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Meningkatkan kapasitas tenaga pengasuh TPQ Zainun Nafi' terutama dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital untuk proses pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

A, James. *Metode Ethnografi. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth*. Yogyakarta, Tiara Wacana.

Ahyar. *Disertasi. Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus Di MTsN Model Praya Dan MTsN 1 Model Mataram)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015. etheses.uin-malang.ac.id/3587/1/11730042.pdf.

Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Dasing Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Samu Untung, 2020.

Albertus Adit. *Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!*, n.d. https://edukasi.kompas.com, dikases 04 Maret 2021 jam 09.43 wib.

Alia, Humaria. *Kenali Google Classroom, Masa Depan Layanan Pengajaran Berbasis Online*, 2021. https://tirto.id.

Aliwar. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ)*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2016.

Anderson, Anderson, and Lorin W. *The Effective Teacher*. Amerika: McGraw- Hill International, 1989.

Apa Itu Edmodo : Fitur, Fungsi, Keunggulan, Dan Cara Kerjanya Untuk Website, 2020. https://id.

Arends. *Learning To Teach*. New York: NcGraw Hill Companies, 2008.

As'ad Humam. *Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000.

Badrul, Mohammad, Yumi Novita Dewi, Irfan Mahendra, Santoso Setiawan, and Nita Merlina. *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Di TPQ Nurul Huda*. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Nusa Mandiri, 2021. https://jurnal.dosenperiset.org/index.php/senada/article/view/79.

Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Bilfaqih, Yusuf, and M. Nur Qomarudi. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015.

Chairani Idris dan Tasyrifin Karim. *Buku Pedoman Pembinaan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*. Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TL AL-Qur'an, 1994.

Data Pokok Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Kemeterian Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021. http://emispendis.kemenaq.go.id.

Degeng, I Nyoman. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993.

Dick, Dick, Walter Walter, Reiser Reiser, and Robert A. *Planning Effective Instruction*. Amerika: Allyn and Bacon, 1989.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2008.

Dokumen Daftar Santri Evaluasi Kenaikan Jilid Ummi. Malang: Taman Pendidikan al Qur'an Zainun Nafi', 2021.

Dokumen TPQ Zainun Nafi'. Malang, 2021.

Dokumentasi Daftar Nama Pengasuh Taman Pendidikan Al- Qur'an Zainun Nafi'. Malang, 2022.

Dokumentasi Jadwal Mengaji Taman Pendidikan Al Qur'an Zainun Nafi'. Malang, 2022.

Dokumentasi Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Zainun Nafi Singosari. Malang, 2021.
Dokumentasi Struktur Organisasi TPQ Zainun Nafi'. Malang, 2021.

Fathurrahman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Fatimah Kartini Bohang. *Berapa Jumlah Pengguna Internet Indonesia?* Kompas.com, 2018. https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177.

Flew, T. *New Media: An Introduction*. 2nd ed. Oxford university Press, 2005.

Flew, Terry. *New Media an Introduction*. 2nd Edition. New York: Oxford University Press, 2005.

Halik, Abdul. *Disertasi. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013. repository.iainpare.ac.id/1071/1/DISERTASI 2013.

Hasanah, Nur, and Abd. Mujahid Hamdan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Vol. 1. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2021. https://www.mendeley.com/catalogue/c7451ead-90e2-3ea5-8211-4f60d6bc2326.

———. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Vol. vol.1, No. 70-88. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2021.

Hasibuan, Hasibuan, and Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Kandedes. *Kekerasan Terhadap Anak Di Masa Pandemi Covid 19*, 2020. http://journal.uinjkt.ac.id.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*, 2020. http://infeksiemerging.kemkes.go.id.

Lincoln and Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication, 1985.

Meidawati dkk. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2019.

Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur Dan Cara Menggunakannya, 2021. https://smadapa.sch.id.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 2009.

Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi. Surabaya: Gayungsari Barat, 2014.

Moeleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Muhamad Azhar Alwahid. *Disertasi. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.

Muhammad, Gunawan. *Buku Laporan Perkembangan Santri TPQ Zainun Nafi'*. Malang, 2019.

Muhammad, Gunawan, and Arif Afandi. *Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainun Nafi'*. Malang, 2017.

Mukmin. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk: Studi Multisitus Di SD Plus Mutiara Ilmu Bangil Dan SD Mutiara Ilmu Pandaan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11003.

Mu'min. *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK Al-Qur'an*. Jakarta: Fikati Aneka, 1991.

Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Nasution. *Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nata, Abidin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Kurikulum*. Jakarta: Kencana, 2009.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No. 5, Pasal 24 Ayat 2, 2007.

Prianto, C. *Pembelajaran Bermakna Di Tengah Covid-19*. Surabaya: Yayasan Kita menulis, 2020.

Rahardjo, Mudjia. *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus (Materi Kuliah Metodologi Penelitian)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012.

———. *Paradigma Kualitatif Dan Kuantitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012.

Rahma, Fatimah Nur, Fransisca Wulandari, and Difa Ul Husna. *Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar*. Vol. volume 3 no. 5 hal. 2470–2477. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021.

Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sagala, Saiful. *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat. Strategi Menenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT Nimas Multima, 2006.

Shukla, T., et.al. (2020). Factors Extraction of Effective Teaching Learning in Online and Conventional Classrooms. International Journal of Information and Education Technology, 10(6), 422–427., n.d.

Siemens, George. *Learning or Management System? A Review of Learning Management System Review. Learning Technologies Centre*. University of Manitoba, 2006.

Stuffebeam, Stuffebeam, Daniel L, and Anthony J. *Systematic Evalution*. Massachusette: Nijhoff Publishing, n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.

Sutowijoyo. *Manajemen Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pendekatan Saintifik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri*. Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2020. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25944.

Tentang WhatsApp, n.d. https://www.whatsapp.com.

Usman, Usman, Syamsul Bachri Thalib, and Herlina Herlina. *Pembelajaran Daring Di TK/PAUD Selama Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan SosialEmosional Anak Usia Dini*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021. https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/26290/0.

UU Sisdiknas Tahun 2003 Pada Bab VI, Bagian Kelima, Pasal 26, n.d.

W, Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007.

Y, Dong, Mo X, and Hu Y. *Epidemiology of Covid-19 Among Children in China*. American Academy of Pediatrics, 2020. DOI: 10.1542/peds.2020-0702.

Yuliani Nurani dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.

Zainal Abidin. *Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

LAMPIRAN 1

Hasil Wawancara

A. Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital		
1	**Bagaimana penentapan media digital dalam pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi' ?**	
	Informan	Jawaban
	Kepala TPQ (Gunawan Muhammad)	*Zoom Meeting*, *WhatsApp Messenger*, *Youtube* dan *Quizizz* merupakan upaya TPQ Zainun Nafi' dalam pembelajaran daring agar pembelajaran mengaji tetap berjalan
	Tenaga IT (Edi santosa)	*Zoom Meeting*, *WhatsApp Messenger*, *Youtube* dan *Quizizz* mudah digunakan dalam pembelajaran daring. Ustadzah dan santri cepat menyesuaikan dengan penggunaan media digital tersebut
	Koordinator Al-Qur'an (Devi Meilani)	Ada 4 media digital yang digunakan TPQ Zainun Nafi' yaitu *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz*. Hal ini disebabkan keempat media digital tersebut mempunyai kelebihan masing-masing
2	**Bagaimana penetapan admin media digital dalam pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi' ?**	
	Informan	Jawaban
	Kepala TPQ (Gunawan Muhammad)	Alhamdulillah TPQ Zainun Nafi' sudah mempunyai tenaga IT yang menjadi admin media digital, sehingga kami tidak kesulitan dalam mengoperasikan *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* maupun *Quizizz*.
	Koordinator Al-Qur'an (Devi Meilani)	Kami terbantu banyak dengan adanya tenaga IT dan kami menjadi menguasai teknologi serta bisa mengajar dengan nyaman walaupun terkadang ada kendala jaringan
	Ustadzah (Idha Agustin)	Dengan adanya tenaga IT, kami tidak gagap teknologi. Kami menjadi faham dan bisa mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan teknologi. Terutama Zoom Meeting yang awalnya menurut kami sangat sulit, ternyata mudah untuk dioperasikan, apalagi kami tidak perlu membuat link dan sudah dibuatkan dan diarahkan oleh IT
3	**Bagaimana penyusunan kegiatan pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi' ?**	
	Informan	Jawaban

	Kepala TPQ (Gunawan Muhammad)	Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Zainun Nafi' dilakukan selama 5 hari, mulai hari Senin sampai Jum'at. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Quizizz*." Jadwal pembelajaran daring ini saya susun bersama koordinator Al-Qur'an dan tenaga IT
	Koordinator Al-Qur'an (Devi Meilani)	Pembelajaran Al-Qur'an mempunyai target yang harus dicapai oleh santri. Target tersebut dirumuskan mulai dari jilid PRA, jilid 1 sampai 6 dan turjuman
	Ustadzah (Mu'alifatin)	Ada target pembelajaran al Quran metode Ummi memudahkan saya dalam pembelajaran sehingga saya bisa memperkirakan waktu yang harus saya butuhkan untuk mencapai goal tersebut
B. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di TPQ Zainun Nafi		
1	**Bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi'?**	
	Informan	Jawaban
	Tenaga IT (Edi Santosa)	Penggunaan *Zoom Meeting* memudahkan para ustadzah dan santri dalam pembelajaran daring. Tahap-tahapannya juga mudah karena sudah kami buatkan *link* dan *breakout room*
		WhatsApp memang mudah cara mengoperasikannya, baik oleh ustadzah, walisantri maupun santri
	Koordinator Al-Qur'an (Devi Meilani)	Penggunaan *Zoom Meeting* lebih mudah dipraktekkan dan banyak fitur-fitur yang menarik sehingga mudah untuk memantau santri karena gambar terlihat jelas
		Quizizz salah satu materi *ice breaking* agar santri tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring
	Ustadzah (Nik Rengganis)	Alhamdulillah tahapan dalam pembelajaran daring dengan Zoom Meeting mudah untuk dipraktekkan dan tahapan penyampaian materi urutannya sama dengan pembelajaran luring hanya saja tidak 7 tahapan tetapi diringkas menjadi 5 tahapan
	Ustadzah (Mu'alifatin)	Materi yang kami uploud di *Youtube* dan dishare ke walisantri akan meminimalisir kesalahan dalam pengucapan makhorijul huruf serta panjang pendeknya bacaan. Selain itu santri bisa mengulang-ulang materi tersebut sampai lancar.
	Ustadzah (Nur'aini Rizqiya)	Materi *Quizizz* akan memudahkan ustadzah menilai capaian santri setiap pekan. Dan santri menjadi senang

		karena tidak terbebani dengan tugas mengaji, mereka mengerjakan serasa bermain
	Walisantri (Faralia)	Adanya grup *WhatsApp* akan memudahkan kami untuk menanyakan kepada ustadzah tentang hal-hal yang kurang dipahami, karena anak-anak harus tetap didampingi dalam pembelajaran mengaji
		Materi yang diuploud ke dalam *Youtube* sangat memudahkan kami sebagai walisantri untuk mengajari dan mendampingi anak-anak mengaji di rumah
		Materi yang paling disukai anak-anak yaitu *Quizizz*. Tanpa disuruh mengerjakan, mereka langsung mengerjakan *Quizizz* ketika dishare di grup *WhatsApp*
	Walisantri (Tazkiya)	*Quizizz* sangat ditunggu-tunggu anak-anak. Tanpa kami suruhpun, mereka antusias dalam mengerjakannya
	Santri (Muhammad Zafran)	Saya paling senang hari Jumat karena ada materi *Quizizz*. Seru banget dan bisa bermain *Quizizz* bersama teman-teman
2.	**Bagaimana penentuan admin media digital di TPQ Zainun Nafi'?**	
	Informan	Jawaban
	Koordinator Al-Qur'an (Devi Meilani)	Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, ustadzah juga berperan sebagai admin. Jadi tidak hanya tenaga IT saja yang menjadi admin
	Ustadzah (Mu'alifatin)	Ustadzah juga sebagai admin, agar kami mudah untuk share screen materi pada waktu zoom mmeting. Atau pada waktu pembelajaran melalui WhatsApp ketika memasukkan santri ke dalam grup
3	**Bagaimana penyusunan pembelajaran daring di TPQ Zainun Nafi'?**	
	Informan	Jawaban
	Kepala TPQ (Gunawan Muhammad)	Dalam pembelajaran daring, kami menyusun kegiatan pembelajaran darurat. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan selama 90 menit, sekarang 60 menit. Dan 7 tahapan mengajar yang harus dilaksanakan, sekarang dipangkas menjadi 5 tahapan mengajar metode Ummi.
	Koordinator Al-Qur'an (Devi Meilani)	Rencana pembelajaran darurat dimasa pandemi yang awalnya dilakukan semua 7 tahapan mengajar Al-Qur'an metode Ummi menjadi 5 tahapan dan 2 tahapan yang belum tersampaikan yaitu apersepsi dan ketrampilan. Appersepsi atau mengulang materi sebelumnya dan ketrampilan, santri bisa melihat materi di *channel Youtube* atau *web* TPQ Zainun Nafi.

Evaluasi (*evaluating*) pembelajaran daring berbasis media digital di TPQ Zainun Nafi'		
1	**Bagaimana evalulasi proses pembelajaran di TPQ Zainun Nafi'?**	
	Informan	Jawaban
	Ustadzah (Mu'alifatin)	Evaluasi diadakan sewaktu-waktu. Ketika ada kegiatan atau hal penting maka kami mengadakan evaluasi
	Ustadzah (Nik Rengganis)	Evaluasi tidak terjadwal secara periodik. Terkadang seminggu sekali, dua atau tiga minggu, bahkan sebulan sekali
2.	Bagaiamana evaluasi prestasi santri di TPQ Zainun Nafi'?	
	Informan	Jawaban
	Koordinator Al-Qur'an (Devi Meilani)	Evaluasi kenaikan jilid dilakukan setiap seminggu sekali. Bagi santri yang sudah selesai jilid mulai halaman 1-40 dan melalui drill maka bisa mengikuti evaluasi
	Ustadzah (Nur'aini Rizqiya)	Apabila santri sudah selesai Ummi jilid dan sudah melewati drill, maka kami melaporkan kepada koordinator Al-Qur'an dengan mengirimkan video bacaan santri halaman yang tersulit bagi santri dan halaman 40. Apabila sudah lulus dan layak untuk dievaluasi, koordinator memberikan jadwal evaluasi yang akan kami share kepada walisantri
Dampak pembelajaran daring bagi santri, ustadzah dan walisantri		
1	**Bagaimana dampak pembelajaran daring bagi santri?**	
	Informan	Jawaban
	Koordinator Al-Qur'an (Devi Meilani)	Dampak psikis dari pembelajaran daring ini bila tidak cepat diatasi, santri bisa mengalami stress. Stress yang dialami oleh anak dapat menyebabkan depresi, agresi atau marah yang berlebihan. Stress juga dapat terwujud sebagai seringnya perubahan suasana hati
	Ustadzah (Mu'alifatin)	Santri merasa tertekan karena apabila orangtua tidak sabar dalam mendampingi santri mengaji di rumah dan memarahi putranya apabila tidak menurut
2	**Bagaimana dampak pembelajaran daring bagi ustadzah ?**	
	Informan	Jawaban
	Ustadzah (Nik Rengganis)	Ustadzah tidak gaptek lagi dalam mengikuti perkembangan jaman dan lebih fleksibel dalam mengatur waktu pembelajaran
	Ustadzah (Idha Agustin)	Sulit membagi waktu yg kadang berbenturan dengan jadwal pembelajaran anak didik dan anak sendiri
3	**Bagaimana dampak pembelajaran daring bagi walisantri ?**	

	Informan	Jawaban
	Walisantri (Faralia)	Pembelajaran secara daring membuat saya gampang emosi karena anak-anak sulit disuruh belajar mengaji di rumah
		Kebutuhan kuota kami meningkat. Yang dulu awal pandemi Rp. 100 ribu, sekarang menjadi Rp. 200 ribu setiap bulan. Hal ini membuat berat bagi kami
	Tazkiya	Beban kerja bertambah dan harus meluangkan waktu lebih untuk pendampingan belajar anak
	Yuli Asnita	Saya kesulitan mendampingi anak saya. Saya harus lebih mempunyai banyak peran aktif dalam proses belajarnya
		Iya mbak, tentu sangat berpengaruh. Rata- rata setiap bulan ada penambahan kuota sebesar Rp. 75 ribu

LAMPIRAN 2.

A. Surat Ijin Penelitian

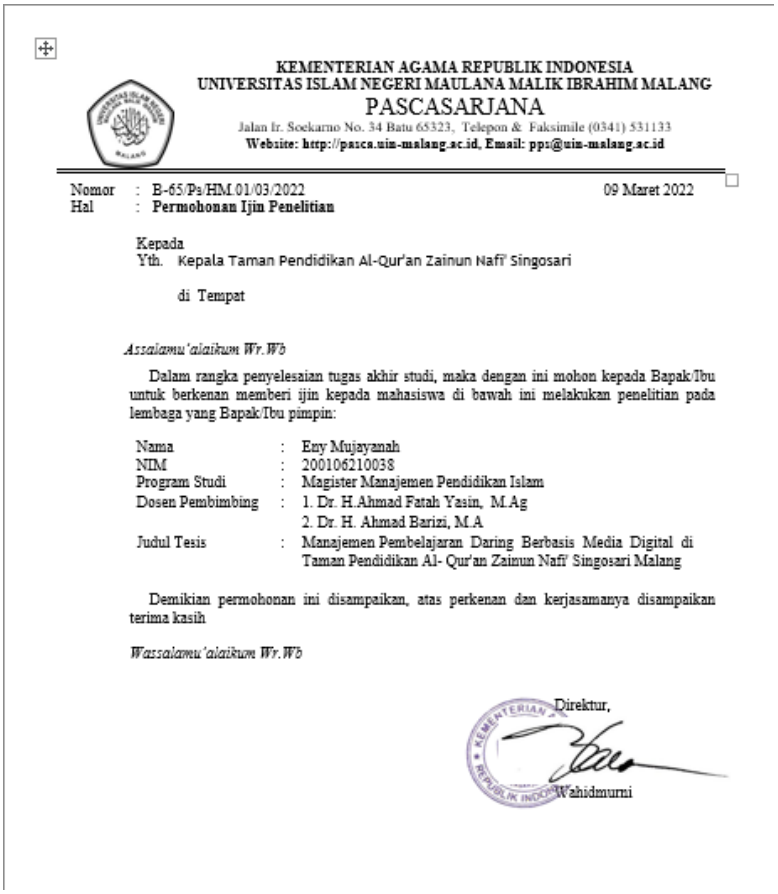

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 551133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-65/Ps/HM.01/03/2022 09 Maret 2022
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainun Nafi' Singosari

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Eny Mujayanah
NIM	:	200106210038
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag 2. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
Judul Tesis	:	Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di Taman Pendidikan Al- Qur'an Zainun Nafi' Singosari Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni

B. Surat Selesai Penelitian

Taman Pendidikan Al-Qur'an
ZAINUN NAFI'
Perum Bumi Mondoroko Raya Blok GR II No. 35 Malang
Education For Children

SURAT KETERANGAN
No: 13 / I.TI-ZN / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. Gunawan Muhammad, M.Si
Jabatan	: Kepala TPQ Zainun Nafi'

Menerangkan bahwa:

Nama	: Eny Mujayamah
NIM	: 200106210038
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl Lahir	: Kediri, 15 Maret 1977
Perguruan Tinggi/Fakultas	: UIN Maulana Malik Ibrahim/ Pascasarjana
Judul Tesis	: Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Media Digital di Taman Pendidikan Al- Qur'an Zainun Nafi' Singosari Malang.

Bahwa yang bersangkutan benar- benar melaksanakan penelitian pada lembaga kami TPQ Zainun Nafi' Singosari Malang mulai 2 Februari s/d 4 Maret 2022.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 4 Maret 2022

Kepala TPQ.

Dr. Gunawan Muhammad, M.Si

LAMPIRAN 3.

Ijin Operasional TPQ Zainun Nafi'

KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN MALANG
PIAGAM IZIN OPERASIONAL
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
Nomor : 443 / III / 2019
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang memberikan PIAGAM kepada :
Nama TPQ : Zainun Nafi'
Alamat : Perum Bumi Kondoroko Raya blok GR II No. 25
Desa/Kelurahan : Watugede
Kecamatan : Singosari
Kabupaten : Malang
Propinsi : Jatim
Pendiri/Penyelenggara : Gunawan, S.TP., M.Si
Berdiri sejak tanggal/tahun : 06 November 2011
Dengan Status Terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Taman Pendidikan Al-Qur'an (NSTPQ) :
4 1 1 2 3 5 0 7 4 4 9 7
Masa berlaku 5 tahun sampai dengan tanggal 14 Maret 2024
Malang, 14 Maret 2019
Kepala
MUSTAIN

Piagam Ijin Operasional TPQ Zainun Nafi'

SERTIFIKAT
IJIN OPERASIONAL METODE UMMI
No : 132/SL/13007/5/2017
Berdasarkan pemeriksaan dan hasil verifikasi Onsite Quality Assurance Lembaga Ummi Foundation maka diberikan Sertifikat Ijin Operasional :
NAMA LEMBAGA : TPQ ZAINUN NAFI'
ALAMAT : Perum Mondoroko 1
KELURAHAN : Singosari
KOTA : Kab. Malang
PROVINSI : Jawa Timur
TANGGAL : 16 Mei 2017
Nomor Induk Pengurus
1 5 6 5 5 5 5 5 1 3 9
Surabaya, 24 Rabi'ul Akhir 1438 H
23 Januari 2017 M
Dr. H. Masan, M.Pd.

Sertifikat Ijin Operasional Metode Ummi

LAMPIRAN 4.

Kegiatan Pembelajaran Daring

Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan *Zoom Meeting*

Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan *WhatsApp*

Youtube: https://youtu.be/75QlJ6F2A1c

Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan *Youtube*

Quizizz:https://quizizz.com/join/quiz/60249dccc40c25001b08d616/start?studentShare=true

Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan *Quizizz*

LAMPIRAN 5.

Kegiatan Penunjang

Streaming Youtube: https://youtu.be/RC72MZBn8gQ

***Zoom dan Streaming Youtube* Dongeng Islami**

Streaming Youtube: https://youtu.be/1Ug1dfjpAJY

***Zoom dan Streaming Youtube* Nonton Bareng**

Streaming Youtube: https://youtu.be/xm8VtRFIjqk

***Zoom dan Streaming Youtube* Parenting**

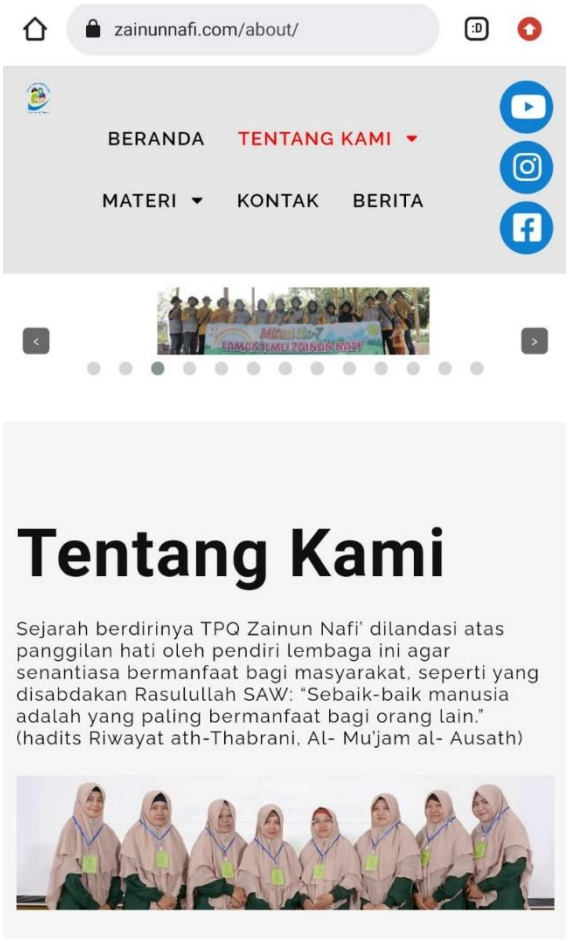

Web: https://zainunnafi.com/

Web TPQ Zainun Nafi'

LAMPIRAN 6.

Evaluasi Proses Pembelajaran dan Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi kenaikan jilid melalui *Video Call WhatsApp*

LAMPIRAN 7.

Wawancara

Wawancara bersama Gunawan Muhammad selaku kepala TPQ

Wawancara bersama Edi Santosa selaku tenaga IT

Wawancara bersama Devi Meilani selaku koordinator Al-Qur'an

Gambar 7. Wawancara bersama Mu'alifatin selaku ustadzah kelas Ar-Rohim

Wawancara bersama Faralia selaku walisantri kelas Al-Mukmin

Wawancara bersama Tazkiya selaku walisantri kelas Al-Muhaimin